



BADAN STANDAR, KURIKULUM, DAN ASESMEN PENDIDIKAN
KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA



PANDUAN

Pembelajaran dan Asesmen Kurikulum 2013

Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Menengah





BADAN STANDAR, KURIKULUM, DAN ASESMEN PENDIDIKAN
KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA



PANDUAN

Pembelajaran dan Asesmen Kurikulum 2013

Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Menengah



2022

Panduan Pembelajaran dan Asesmen Kurikulum 2013

Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Menengah

Pengarah

Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan
Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi
Anindito Aditomo

Penanggung Jawab

Plt. Kepala Pusat Kurikulum dan Pembelajaran
Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan
Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi
Zulfikri

Penyusun

Yogi Anggraena (Pusat Kurikulum dan Pembelajaran)
Dion Ginanto (UIN Jambi)
Nisa Felicia (Pusat Studi Pendidikan dan Kebijakan)
Ardanti Andiarti (Pusat Studi Pendidikan dan Kebijakan)
Indriyati Herutami (Pusat Studi Pendidikan dan Kebijakan)
Leli Alhapip (Badan Riset dan Inovasi Nasional)
Dwi Setiyowati (Pusat Kurikulum dan Pembelajaran)

Penelaah

Fitria P. Anggriani (Tim SKM Bidang Isu Strategis)
Taufik Damarjati (Direktorat SMK)
Theresia Sembiring (Taskforce SMK)
Tejarukmi Mutiara (Taskforce SMK)
Totok Suprayitno (Direktorat SMA)
Rahmawati (Pusat Asesmen Pendidikan)

Kontributor

Maria Chatarina (Pusat Kurikulum dan Pembelajaran)
Neneng Kadariyah (Pusat Kurikulum dan Pembelajaran)
Baharudin (Pusat Kurikulum dan Pembelajaran)
Feisal Ghozali (Pusat Kurikulum dan Pembelajaran)
Anggraeni (Pusat Kurikulum dan Pembelajaran)
Rizki Maisura (Pusat Kurikulum dan Pembelajaran)
Zul Arsiah (Pusat Asesmen Pendidikan)
Waluyo (Direktorat SD)
Dwi Nurani (Direktorat SD)
Elly Wismayanti (Direktorat SMP)
Rina Imayanti (Direktorat SMA)
Arie Tristiani (Direktorat SMA)
Poppy Mulyati (Direktorat SMK)
Ahmad Fadhillah (Direktorat SMK)
Tita Srihayati (Direktorat PMPK)
Seru Pasinggi (Direktorat PMPK)
Fauzi Eko P. (Direktorat PMPK)

Ilustrator

Silvi Pratiwi

Layout

M. Firdaus Jubaedi

Prakata

Puji dan syukur senantiasa kami ucapkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas karunia-Nya sehingga Kami dapat menyelesaikan panduan Pembelajaran dan Asesmen Kurikulum 2013 ini.

Pusat Kurikulum dan Pembelajaran mempunyai tugas melaksanakan penyiapan kebijakan teknis, penyusunan kurikulum, dan pengembangan pembelajaran. Panduan ini disusun untuk menyesuaikan pelaksanaan pembelajaran dan asesmen Kurikulum 2013 dengan standar nasional pendidikan yang baru, yaitu standar proses dan standar penilaian.

Penyusunan panduan ini bertujuan untuk memandu pendidik dan satuan pendidikan dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran dan asesmen sesuai dengan regulasi terbaru. Panduan Pembelajaran dan Asesmen Kurikulum 2013 ini dikembangkan dengan melibatkan akademisi, praktisi, dan direktorat terkait. Sebagai dokumen hidup, panduan ini masih terus dikembangkan. Karena itu, kami sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari para pembaca.

Semoga dengan adanya panduan ini dapat mendorong pendidik untuk melakukan pembelajaran dan asesmen yang berpusat dan berpihak pada peserta didik.

Jakarta, September 2022

Plt. Kepala Pusat Kurikulum dan Pembelajaran



Drs. Zulfikri Anas, M. Ed.

NIP 196405091991031004

Kata Pengantar

Puji dan syukur kami panjatkan ke hadirat Allah SWT atas terbitnya Panduan Pembelajaran dan Asesmen ini. Panduan ini disusun dalam rangka memberikan panduan dalam pelaksanaan pembelajaran dan asesmen pada Kurikulum 2013.

Peserta didik seyogianya menjadi fokus utama dalam pembelajaran dan asesmen. Usaha untuk menjadikan peserta didik menjadi pembelajar yang aktif akan memudahkan usaha untuk mengaktualisasikan tujuan pendidikan, yaitu berkembangnya karakter dan kompetensi peserta didik.

Dalam kaitannya dengan pembelajaran dan asesmen yang berpusat dan berpihak pada peserta didik, perlu adanya pembaharuan panduan bagi pendidik pada tingkat satuan pendidikan dalam pelaksanaan pembelajaran dan asesmen Kurikulum 2013 sesuai dengan standar nasional pendidikan yang baru. Panduan ini dapat dijadikan acuan dalam pembelajaran dan asesmen di dalam kelas yang mengacu pada standar proses dan standar penilaian. Standar proses dan standar penilaian digunakan sebagai pedoman dalam melaksanakan pembelajaran dan penilaian yang efektif dan efisien sehingga mampu untuk mengembangkan potensi, prakarsa, kemampuan, dan kemandirian peserta didik secara optimal. Selanjutnya, pembelajaran dan asesmen juga diarahkan untuk memberikan fleksibilitas bagi pendidik dan peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan.

Panduan Pembelajaran dan Asesmen (PPA) Kurikulum 2013 merupakan dokumen yang berisi prinsip, strategi, dan contoh-contoh yang dapat memandu guru dan satuan pendidikan dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran dan asesmen. Pembelajaran yang dimaksud meliputi aktivitas menganalisis Kompetensi Dasar (KD) dan cara mencapai kompetensi dasar tersebut sebagai tujuan pembelajaran. Sementara asesmen adalah aktivitas selama proses pembelajaran untuk mencari bukti ketercapaian kompetensi dasar. Dalam panduan ini, pembelajaran dan asesmen merupakan satu siklus; di mana asesmen memberikan informasi tentang pembelajaran yang perlu dirancang, kemudian asesmen digunakan untuk mengecek efektivitas pembelajaran yang berlangsung. Oleh karena itu, asesmen yang diutamakan adalah asesmen formatif yang berorientasi pada perkembangan kompetensi peserta didik.

Panduan Pembelajaran dan Asesmen pada Kurikulum 2013 ini merupakan penyempurnaan panduan-panduan pembelajaran dan panduan-panduan penilaian berdasarkan standar proses dan standar penilaian pendidikan yang baru. Panduan ini akan mengalami revisi dan pembaruan secara berkala.

Akhir kata, saya mengucapkan selamat dan terima kasih kepada seluruh tim penyusun, penelaah, dan kontributor, beserta tim Kurikulum pada Pusat Kurikulum dan Pembelajaran, yang telah bekerja dengan sepenuh hati untuk menghasilkan sebuah panduan yang menginspirasi.

Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan
Anindito Aditomo, Ph.D

Daftar Isi

Kata Pengantar	iii
Prakata	iv
Daftar Isi	v
I Pendahuluan	1
A. Latar Belakang	1
B. Sasaran Pengguna	2
C. Cara Menggunakan Panduan.....	2
II Prinsip Pembelajaran dan Prinsip Asesmen	3
A. Prinsip Pembelajaran.....	5
B. Prinsip Asesmen.....	9
III Perencanaan Pembelajaran dan Asesmen.....	12
A. Menggunakan Rumusan Kompetensi Dasar yang Dibuat oleh Pemerintah.....	12
B. Melakukan Analisis Kompetensi Dasar dan Merumuskan Tujuan Pembelajaran secara Mandiri	15
IV Pelaksanaan Pembelajaran dan Asesmen	39
V Pengolahan dan Pelaporan Hasil Asesmen	43
A. Pengolahan Hasil Asesmen	43
B. Pelaporan Hasil Belajar	58
VI Refleksi dan Tindak Lanjut Pembelajaran dan Asesmen	70
Daftar Pustaka.....	73
Lampiran-Lampiran.....	74

I Pendahuluan

Ringkasan Bab

Latar Belakang

Sasaran Pengguna

Cara Menggunakan Panduan

A. Latar Belakang

Panduan Pembelajaran dan Asesmen (PPA) merupakan dokumen yang berisi prinsip, strategi dan contoh-contoh yang dapat memandu guru dan satuan pendidikan dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran dan asesmen. Pembelajaran yang dimaksud meliputi aktivitas menganalisis Kompetensi Dasar dan cara mencapai Kompetensi Dasar tersebut sebagai tujuan pembelajaran. Sementara asesmen adalah aktivitas selama proses pembelajaran untuk mencari bukti ketercapaian Kompetensi Dasar. Dalam panduan ini, pembelajaran dan asesmen merupakan satu siklus, di mana asesmen memberikan informasi tentang pembelajaran yang perlu dirancang, kemudian asesmen digunakan untuk mengecek efektivitas pembelajaran yang berlangsung. Oleh karena itu, asesmen yang diutamakan adalah asesmen formatif yang berorientasi pada perkembangan kompetensi peserta didik.

Dalam Kurikulum 2013, Pemerintah menetapkan Kompetensi Inti/Kompetensi Dasar (KI/KD) yang menjadi rujukan utama dalam pengembangan rancangan pembelajaran, khususnya untuk kegiatan intrakurikuler¹. Panduan ini memfasilitasi proses berpikir dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran yang dimulai dari menganalisis Kompetensi Dasar, merumuskan tujuan pembelajaran secara mandiri dan menyusun alur tujuan pembelajaran bagi sekolah yang memilih untuk melakukannya, mengembangkan langkah-langkah pembelajaran yang terdiferensiasi, serta mengembangkan asesmen pada awal dan akhir pembelajaran yang dikemas dalam dokumen perencanaan pembelajaran. Perencanaan serta pelaksanaan asesmen dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, pengolahan, dan pelaporan hasil penilaian atau asesmen. Panduan Pembelajaran dan Asesmen difokuskan untuk pembelajaran dan asesmen intrakurikuler.

1 Dalam Pedoman Pelaksanaan Pembelajaran pada lampiran Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 103 Tahun 2014 tentang Pembelajaran pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah dijelaskan bahwa Kegiatan intrakurikuler dilaksanakan melalui mata pelajaran.

B. Sasaran Pengguna

- **Pendidik**, panduan pembelajaran dan asesmen ini digunakan sebagai panduan dalam melaksanakan pembelajaran.
- **Kepala sekolah**, panduan ini dapat menjadi acuan atas fungsi kepala sekolah sebagai pemimpin pembelajaran (*instructional leader*). Sebagai pemimpin pembelajaran, kepala sekolah menginspirasi para pendidik untuk berkolaborasi dan berinovasi dalam menciptakan perubahan yang dimulai dari dalam kelas.
- **Pengawas** diharapkan berperan mendampingi kepala sekolah. Pengawas bersama kepala sekolah mendiskusikan dan merefleksikan proses pembelajaran (tidak hanya terfokus pada administrasi), serta memberikan inspirasi praktik baik pelaksanaan pembelajaran dan asesmen dari sekolah lain. Pengawas juga dapat melakukan pendampingan kepada kepala sekolah dan pendidik yang memerlukan konsultasi, dalam menyelesaikan permasalahan dan tantangan dalam pembelajaran.
- **Komunitas belajar** (MGMP, KKG, Guru Penggerak, dll), panduan ini dapat berguna untuk bahan diskusi, memantik berbagai ide dalam pembelajaran, dll.

C. Cara Menggunakan Panduan

Satuan pendidikan dan pendidik diberikan kebebasan untuk mengembangkan pembelajaran, perangkat ajar, dan asesmen sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didik, satuan pendidikan, dan daerahnya. Satuan pendidikan dan pendidik juga memiliki keleluasaan untuk menentukan jenis, teknik, bentuk instrumen, dan waktu pelaksanaan asesmen berdasarkan karakteristik tujuan pembelajaran.

Dalam penggunaannya, panduan ini perlu memperhatikan beberapa regulasi, antara lain sebagai berikut.

- Standar Proses dan Standar Penilaian Pendidikan yang berlaku
- Pedoman Pembelajaran Kurikulum 2013
- Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Mata Pelajaran pada Kurikulum 2013

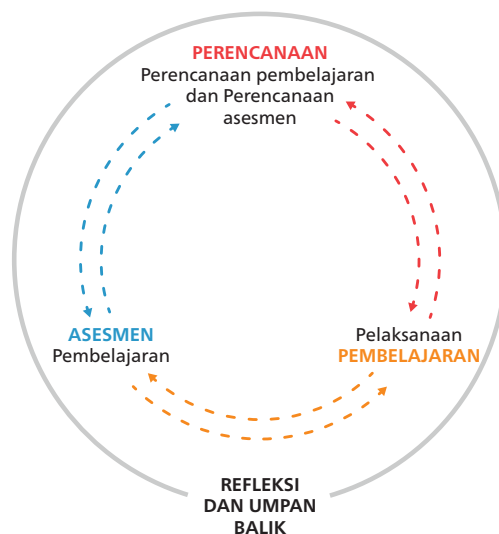
II Prinsip Pembelajaran dan Prinsip Asesmen

Ringkasan Bab

Prinsip Pembelajaran

Prinsip Asesmen

Pembelajaran dan asesmen adalah satu kesatuan yang sebaiknya tidak dipisahkan. Pendidik dan peserta didik perlu memahami kompetensi yang dituju sehingga keseluruhan proses pembelajaran diupayakan untuk mencapai kompetensi tersebut.



Gambar 2.1. Keterkaitan antara pembelajaran dan asesmen

Kaitan antara pembelajaran dan asesmen diilustrasikan melalui penjelasan berikut.

- 1. Perencanaan pembelajaran dan asesmen**
dalam merencanakan pembelajaran dan asesmen pendidik perlu melakukan analisis kompetensi yang akan dicapai, menentukan tujuan pembelajaran dan asesmen, serta menentukan kriteria ketercapaian dari tujuan pembelajaran dan asesmen tersebut. Tujuan pembelajaran dapat ditentukan

dengan dua pilihan yaitu menggunakan rumusan KD secara langsung atau merumuskan secara mandiri.

Perencanaan pembelajaran meliputi tujuan pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran, dan asesmen pembelajaran yang disusun dalam bentuk

dokumen yang fleksibel, sederhana, dan kontekstual. Tujuan pembelajaran merupakan hasil analisis kompetensi dasar yang mempertimbangkan kekhasan dan karakteristik satuan pendidikan. Pendidik juga harus memastikan tujuan pembelajaran apakah sudah sesuai dengan tahapan dan kebutuhan peserta didik.

Perencanaan asesmen dilakukan dengan tiga bentuk, yaitu: pada awal pembelajaran, pada saat pembelajaran, dan pada akhir pembelajaran. Perencanaan asesmen awal pembelajaran sangat perlu dilakukan untuk mengidentifikasi kebutuhan belajar peserta didik, mengingat hasilnya digunakan untuk merancang pembelajaran yang sesuai dengan tahap capaian peserta didik.

2. **Pelaksanaan pembelajaran** dirancang untuk memberi pengalaman belajar yang berkualitas, interaktif, dan kontekstual. Pada siklus ini, pendidik diharapkan dapat menyelenggarakan pembelajaran yang: (1) interaktif; (2) inspiratif; (3) menyenangkan; (4) menantang; (5) memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif; dan (6) memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, kemandirian sesuai bakat, minat dan perkembangan fisik, serta psikologis peserta didik (akan dijelaskan lebih lanjut pada Bab V). Sepanjang proses pembelajaran, pendidik dapat mengadakan asesmen formatif untuk mengetahui sejauh mana tujuan pembelajaran sudah dicapai oleh peserta didik.
3. **Pelaksanaan asesmen pembelajaran**
Asesmen pembelajaran diharapkan dapat mengukur aspek yang seharusnya diukur dan bersifat holistik. Asesmen dapat berupa formatif dan sumatif. Asesmen formatif dapat berupa asesmen pada awal pembelajaran dan asesmen pada saat pembelajaran. Asesmen pada awal pembelajaran digunakan untuk

mendukung pembelajaran terdiferensiasi sehingga peserta didik dapat memperoleh pembelajaran sesuai dengan yang mereka butuhkan. Sementara, asesmen formatif pada saat pembelajaran dapat dijadikan sebagai dasar dalam melakukan refleksi terhadap keseluruhan proses belajar yang dapat dijadikan acuan untuk perencanaan pembelajaran dan melakukan revisi apabila diperlukan. Apabila peserta didik telah mencapai tujuan pembelajaran, maka pendidik dapat meneruskan pada tujuan pembelajaran berikutnya. Namun, apabila tujuan pembelajaran belum tercapai, pendidik perlu melakukan penguatan terlebih dahulu. Selanjutnya, pendidik perlu mengadakan asesmen sumatif untuk memastikan ketercapaian dari keseluruhan tujuan pembelajaran.

Ketiga tahapan ini akan terus berlangsung dalam bentuk siklus seperti penjelasan di atas. Dalam prosesnya, pendidik dapat melakukan refleksi baik dilakukan secara pribadi maupun dengan bantuan kolega pendidik, kepala satuan pendidikan, atau pengawas sekolah. Oleh karena itu, proses pembelajaran dan asesmen adalah satu kesatuan yang bermuara untuk membantu keberhasilan peserta didik di dalam kelas.

Pemerintah tidak mengatur pembelajaran dan asesmen secara detail dan teknis. Namun demikian, untuk memastikan proses pembelajaran dan asesmen berjalan dengan baik, Pemerintah menetapkan Prinsip Pembelajaran dan Asesmen. Prinsip pembelajaran dan prinsip asesmen diharapkan dapat memandu pendidik dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran yang bermakna agar peserta didik lebih kreatif, berpikir kritis, dan inovatif. Dalam menerapkan prinsip-prinsip pembelajaran, pendidik diharapkan memperhatikan hal-hal sebagai berikut.

A. Prinsip Pembelajaran

Tabel 2.1. Prinsip Pembelajaran dan Contoh Pelaksanaannya

Prinsip Pembelajaran	Contoh Pelaksanaan Prinsip Pembelajaran
a. Pembelajaran dirancang dengan mempertimbangkan tahap perkembangan dan tingkat pencapaian peserta didik saat ini, sesuai dengan kebutuhan belajar, serta mencerminkan karakteristik dan perkembangan peserta didik yang beragam sehingga pembelajaran menjadi bermakna dan menyenangkan;	• Pada awal tahun ajaran, pendidik berusaha mencari tahu kesiapan belajar peserta didik dan pencapaian sebelumnya. Misalnya, melalui dialog dengan peserta didik, sesi diskusi kelompok kecil, tanya jawab, pengisian survei/angket, dan/atau metode lainnya yang sesuai. Pada satuan PAUD, pendidik dapat mencari informasi melalui dialog/diskusi dengan orang tua. • Pendidik merancang atau memilih alur tujuan pembelajaran sesuai dengan tahap perkembangan peserta didik. • Pendidik merancang pembelajaran yang menyenangkan agar peserta didik mengalami proses belajar sebagai pengalaman yang menimbulkan emosi positif. • Pendidik pada pendidikan khusus melakukan layanan intervensi dini berupa program kebutuhan khusus untuk mendukung terselenggaranya proses pembelajaran.

Prinsip Pembelajaran	Contoh Pelaksanaan Prinsip Pembelajaran
b. Pembelajaran dirancang dan dilaksanakan untuk membangun kapasitas peserta didik menjadi pembelajar sepanjang hayat;	• Pendidik mendorong peserta didik untuk melakukan refleksi untuk memahami kekuatan diri dan area yang perlu dikembangkan. • Pendidik senantiasa memberikan umpan balik langsung yang mendorong kemampuan peserta didik untuk terus belajar dan mengeksplorasi ilmu pengetahuan. • Pendidik menggunakan pertanyaan terbuka yang menstimulasi pemikiran yang mendalam. • Pendidik memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif agar terbangun sikap pembelajar mandiri. • Pendidik memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, kemandirian sesuai bakat, minat, dan perkembangan fisik, serta psikologis peserta didik. • Pendidik, selain di jenjang PAUD, memberikan tugas atau pekerjaan rumah ditujukan untuk mendorong pembelajaran yang mandiri dan untuk mengeksplorasi ilmu pengetahuan dengan mempertimbangkan beban belajar peserta didik. • Pendidik merancang pembelajaran untuk mendorong peserta didik terus meningkatkan kompetensinya melalui tugas dan aktivitas dengan tingkat kesulitan yang tepat.
c. Proses pembelajaran mendukung perkembangan kompetensi dan karakter peserta didik secara holistik;	• Pendidik menggunakan berbagai metode pembelajaran yang bervariasi untuk membantu peserta didik mengembangkan kompetensi, misalnya belajar berbasis inkuiri, berbasis proyek, berbasis masalah, dan pembelajaran terdiferensiasi untuk mewujudkan peserta didik yang berkarakter. • Pendidik merefleksikan proses dan sikapnya untuk memberi keteladanan dan sumber inspirasi positif bagi peserta didik. • Pendidik merujuk pada profil pelajar Pancasila dalam memberikan umpan balik (apresiasi maupun koreksi).

Prinsip Pembelajaran	Contoh Pelaksanaan Prinsip Pembelajaran
d. Pembelajaran yang relevan, yaitu pembelajaran yang dirancang sesuai konteks, lingkungan, dan budaya peserta didik, serta melibatkan orang tua dan komunitas sebagai mitra;	• Pendidik menyelenggarakan pembelajaran sesuai kebutuhan dan dikaitkan dengan dunia nyata, lingkungan, dan budaya yang menarik minat peserta didik. • Pendidik merancang pembelajaran interaktif untuk memfasilitasi interaksi yang terencana, terstruktur, terpadu, dan produktif antara pendidik dengan peserta didik, sesama peserta didik, serta antara peserta didik dan materi belajar. • Pendidik memberdayakan masyarakat sekitar, komunitas, organisasi, ahli dari berbagai profesi sebagai narasumber untuk memperkaya dan mendorong pembelajaran yang relevan. • Pendidik melibatkan orang tua dalam proses belajar dengan komunikasi dua arah dan saling memberikan umpan balik. • Pada PAUD, pendidik menggunakan pendekatan multi bahasa berbasis bahasa ibu, terutama bagi peserta didik yang tumbuh di komunitas yang menggunakan bahasa lokal.

Prinsip Pembelajaran	Contoh Pelaksanaan Prinsip Pembelajaran
	• Pada SMK, terdapat pembelajaran melalui Praktik Kerja Lapangan (PKL) yang dilaksanakan di dunia kerja atau tempat praktik di lingkungan sekolah yang telah dirancang sesuai dengan standar dunia kerja, menerapkan sistem dan budaya kerja sebagaimana di dunia kerja, dan disupervisi oleh pendidik/instruktur yang ditugaskan atau memiliki pengalaman di dunia kerja yang relevan. • Pada SMK, pendidik dapat menyelenggarakan pembelajaran <i>project based learning</i> (PjBL). Pembelajaran berbasis proyek berdasarkan kebutuhan duni kerja dapat melakukan melalui koridor <i>Teaching Factory</i> (TeFa). • Pada SMK, pendidik dapat menyelenggarakan pembelajaran <i>project based learning</i> (PjBL) di mana peserta didik dapat memperoleh pesanan dari industri maupun proyek mandiri yang menghasilkan produk kreatif/jasa berstandar industri yang berasas kebermanfaatan dan bernilai jual. Peserta didik dapat mengerjakan, baik secara individual maupun kelompok. • Pada Pendidikan Khusus, pendidik dapat melaksanakan program magang untuk memperoleh pengalaman nyata pada dunia kerja yang relevan dengan Standar Kompetensi Kerja Khusus Penyandang Disabilitas (SK3PD). • Pada Pendidikan Kesetaraan, pendidik dapat menyelenggarakan pembelajaran dengan menggunakan strategi belajar tatap muka, tutorial, dan kegiatan mandiri, atau kombinasi proporsional dari ketiganya.
e. Pembelajaran berorientasi pada masa depan yang berkelanjutan.	• Pendidik berupaya untuk mengintegrasikan kehidupan keberlanjutan (<i>sustainable living</i>) pada berbagai kegiatan pembelajaran dengan mengintegrasikan nilai-nilai dan perilaku yang menunjukkan kepedulian terhadap lingkungan dan masa depan bumi, misalnya menggunakan sumber daya secara bijak (hemat air, listrik, dll.), mengurangi sampah, optimalisasi pemanfaatan energi terbarukan (<i>renewable energy</i>), dsb.

Prinsip Pembelajaran	Contoh Pelaksanaan Prinsip Pembelajaran
	• Pendidik memotivasi peserta didik untuk menyadari bahwa masa depan adalah milik mereka dan mereka perlu mengambil peran dan tanggung jawab untuk masa depan mereka. • Pendidik melibatkan peserta didik dalam mencari solusi-solusi permasalahan pada kehidupan sehari-hari yang sesuai dengan tahapan belajarnya.

B. Prinsip Asesmen

Tabel 2.2. Prinsip Asesmen dan Contoh Pelaksanaannya

Prinsip Asesmen	Contoh Pelaksanaan Prinsip Asesmen
a. Asesmen merupakan bagian terpadu dari proses pembelajaran, fasilitasi pembelajaran, dan penyediaan informasi yang holistik, sebagai umpan balik untuk pendidik, peserta didik, dan orang tua/wali agar dapat memandu mereka dalam menentukan strategi pembelajaran selanjutnya;	• Pendidik menguatkan asesmen di awal pembelajaran yang digunakan untuk merancang pembelajaran sesuai dengan kesiapan peserta didik. • Pendidik merencanakan pembelajaran dengan merujuk pada tujuan yang hendak dicapai dan memberikan umpan balik agar peserta didik dapat menentukan langkah untuk perbaikan ke depannya. • Pendidik memberikan umpan balik berupa kalimat dukungan untuk menstimulasi pola pikir bertumbuh. • Pendidik melibatkan peserta didik dalam melakukan asesmen, melalui penilaian diri, penilaian antarteman, refleksi diri, dan pemberian umpan balik antarteman. • Pendidik memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berefleksi tentang kemampuan mereka serta bagaimana meningkatkan kemampuan tersebut berdasarkan hasil asesmen. • Pendidik merancang asesmen untuk mendorong peserta didik terus meningkatkan kompetensinya melalui asesmen dengan tingkat kesulitan yang tepat dan umpan balik yang membangun. • Pada konteks PAUD, yang dipantau tidak hanya berbagai aspek perkembangan, namun juga tumbuh kembang anak secara keseluruhan.

Prinsip Asesmen	Contoh Pelaksanaan Prinsip Asesmen
	• Pada SMK, pendidik bekerja sama dengan mitra dunia kerja merancang asesmen berdasarkan standar dunia kerja yang menjadi acuan pembelajaran untuk mengembangkan kompetensi peserta didik. • Pendidik pada pendidikan khusus melakukan identifikasi dan asesmen awal yang meliputi aspek-aspek perkembangan untuk dijadikan dasar dalam pembuatan program pembelajaran.
b. Asesmen dirancang dan dilakukan sesuai dengan fungsi asesmen tersebut, dengan keleluasaan untuk menentukan teknik dan waktu pelaksanaan asesmen agar efektif mencapai tujuan pembelajaran;	• Pendidik memikirkan tujuan pembelajaran pada saat merencanakan asesmen dan memberikan kejelasan pada peserta didik mengenai tujuan asesmen di awal pembelajaran. • Pendidik menggunakan teknik asesmen yang beragam sesuai dengan fungsi dan tujuan asesmen. Hasil dari asesmen formatif digunakan untuk umpan balik pembelajaran, sedangkan hasil dari asesmen sumatif digunakan untuk pelaporan hasil belajar.
c. Asesmen dirancang secara adil, proporsional, valid, dan dapat dipercaya (<i>reliable</i>) untuk menjelaskan kemajuan belajar serta menentukan keputusan tentang langkah dan sebagai dasar untuk menyusun program pembelajaran selanjutnya;	• Pendidik menyediakan waktu dan durasi yang cukup agar asesmen menjadi sebuah proses pembelajaran dan bukan hanya untuk kepentingan menguji. • Pendidik menentukan kriteria sukses dan menyampaikannya kepada peserta didik sehingga mereka memahami ekspektasi yang perlu dicapai. • Pendidik berkolaborasi dalam merancang asesmen sehingga dapat menggunakan kriteria yang selaras dan sesuai dengan tujuan asesmen. • Pendidik menggunakan hasil asesmen untuk menentukan tindak lanjut pembelajaran.
d. Laporan kemajuan belajar dan pencapaian peserta didik bersifat sederhana dan informatif dan memberikan informasi yang bermanfaat tentang karakter dan kompetensi yang dicapai, serta strategi tindak lanjut;	• Pendidik menyusun laporan kemajuan belajar secara ringkas, dengan mengutamakan informasi yang paling penting untuk dipahami oleh peserta didik dan orang tua. • Pendidik memberikan umpan balik secara berkala kepada peserta didik dan mendiskusikan tindak lanjutnya bersama orang tua.

Prinsip Asesmen	Contoh Pelaksanaan Prinsip Asesmen
e. Hasil asesmen digunakan oleh peserta didik, pendidik, tenaga kependidikan, dan orang tua/wali sebagai bahan refleksi untuk meningkatkan mutu pembelajaran.	• Pendidik menganalisis dan melakukan refleksi hasil asesmen. • Pendidik menggunakan hasil asesmen sebagai bahan diskusi untuk menentukan hal-hal yang sudah berjalan baik dan area yang perlu diperbaiki. Satuan pendidikan memiliki strategi agar hasil asesmen digunakan sebagai refleksi oleh peserta didik, pendidik, tenaga kependidikan, dan orang tua untuk meningkatkan mutu pembelajaran. • Pendidik memberikan umpan balik secara berkala kepada peserta didik dan mendiskusikan tindak lanjutnya bersama-sama orang tua.

III Perencanaan Pembelajaran dan Asesmen

Ringkasan Bab

Menggunakan Rumusan Kompetensi Dasar yang Dibuat oleh Pemerintah

Melakukan Analisis Kompetensi Dasar dan Merumuskan Tujuan Pembelajaran secara Mandiri

Pemerintah menetapkan Kompetensi Inti/Kompetensi Dasar sebagai kompetensi yang ditargetkan. Kompetensi Dasar sudah cukup memandu kegiatan pembelajaran sehari-hari, namun pendidik perlu melakukan analisis untuk memahami kompetensi dan lingkup materi yang dituju.

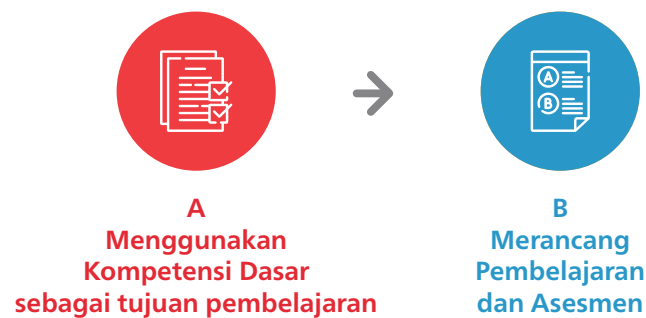
Dalam merencanakan pembelajaran dan asesmen, satuan pendidikan dapat

1. menggunakan rumusan Kompetensi Dasar yang dibuat oleh pemerintah, atau
2. melakukan analisis Kompetensi Dasar dan merumuskan tujuan pembelajaran secara mandiri.

A. Menggunakan Rumusan Kompetensi Dasar yang Dibuat oleh Pemerintah

Kompetensi Dasar (KD) merupakan kemampuan dan materi pembelajaran minimal yang harus dicapai peserta didik untuk suatu mata pelajaran pada masing-masing satuan pendidikan yang mengacu pada Kompetensi Inti. Kompetensi Inti meliputi sikap, spiritual, sosial, pengetahuan, dan keterampilan. Kompetensi Dasar diorganisasikan setiap satu tahun, mulai dari jenjang PAUD, kelas I sampai dengan kelas XII atau XIII (untuk SMK program 4 tahun).

Satuan pendidikan dapat memutuskan untuk menggunakan K13 maupun K13 yang disederhanakan untuk kondisi khusus. Dalam penggunaannya, satuan pendidikan dapat langsung menggunakan Kompetensi Dasar yang ada sebagai tujuan pembelajaran untuk merancang pembelajaran dan asesmen.

**Contoh:**

Guru IPA SMP menggunakan Kompetensi Dasar-Kompetensi Dasar pada kelas IX di bawah ini sebagai tujuan pembelajaran yang akan dikembangkan menjadi rencana pembelajaran dan asesmen.

Tabel 3.1. Kompetensi Dasar IPA Kelas IX

Kompetensi Dasar Pengetahuan	Kompetensi Dasar Keterampilan
3.1 Menghubungkan sistem reproduksi pada manusia dan gangguan pada sistem reproduksi dengan penerapan pola hidup yang menunjang kesehatan reproduksi	4.1 Menyajikan hasil penelusuran informasi dari berbagai sumber terkait kesehatan dan upaya pencegahan gangguan pada organ reproduksi
3.2 Menganalisis sistem perkembangbiakan pada tumbuhan dan hewan serta penerapan teknologi pada sistem reproduksi tumbuhan dan hewan	4.2 Menyajikan karya hasil perkembangbiakan pada tumbuhan
3.3 Menerapkan konsep pewarisan sifat dalam pemuliaan dan kelangsungan makhluk hidup	4.3 Menyajikan hasil penelusuran informasi dari berbagai sumber terkait tentang tanaman dan hewan hasil pemuliaan
3.4 Menjelaskan konsep listrik statis dan gejalanya dalam kehidupan sehari-hari, termasuk kelistrikan pada sistem saraf dan hewan yang mengandung listrik	4.4 Menyajikan hasil pengamatan tentang gejala listrik statis dalam kehidupan sehari-hari
3.5 Menerapkan konsep rangkaian listrik, energi dan daya listrik, sumber energi listrik dalam kehidupan sehari-hari, termasuk sumber energi listrik alternatif, serta berbagai upaya menghemat energi listrik	4.5 Menyajikan hasil rancangan dan pengukuran berbagai rangkaian listrik

Kompetensi Dasar Pengetahuan	Kompetensi Dasar Keterampilan
3.6 Menerapkan konsep kemagnetan, induksi elektromagnetik, dan pemanfaatan medan magnet dalam kehidupan sehari-hari, termasuk pergerakan/navigasi hewan untuk mencari makanan dan migrasi	4.6 Membuat karya sederhana yang memanfaatkan prinsip elektromagnet dan/atau induksi elektromagnetik
3.7 Menerapkan konsep bioteknologi dan perannya dalam kehidupan manusia	4.7 Membuat salah satu produk bioteknologi konvensional yang ada di lingkungan sekitar
3.8 Menghubungkan konsep partikel materi (atom, ion, molekul), struktur zat sederhana dengan sifat bahan yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari, serta dampak penggunaannya terhadap kesehatan manusia	4.8 Menyajikan hasil penyelidikan tentang sifat dan pemanfaatan bahan dalam kehidupan sehari-hari
3.9 Menghubungkan sifat fisika dan kimia tanah, organisme yang hidup dalam tanah, dengan pentingnya tanah untuk keberlanjutan kehidupan	4.9 Menyajikan hasil penyelidikan tentang sifat-sifat tanah dan pentingnya tanah bagi kehidupan
3.10 Menganalisis proses dan produk teknologi ramah lingkungan untuk keberlanjutan kehidupan	4.10 Menyajikan karya tentang proses dan produk teknologi sederhana yang ramah lingkungan

Dengan demikian, ada 10 pasang Kompetensi Dasar atau 20 tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan selama 1 tahun ajaran.

B. Melakukan Analisis Kompetensi Dasar dan Merumuskan Tujuan Pembelajaran secara Mandiri

Satuan pendidikan yang memutuskan untuk melakukan analisis Kompetensi Dasar dan merumuskan tujuan pembelajaran secara mandiri dapat merujuk pada Gambar 2 di bawah ini.



Gambar 3.1. Proses Perancangan Kegiatan Pembelajaran

Di bawah ini adalah penjelasan mengenai proses perancangan kegiatan pembelajaran bagi satuan pendidikan yang memilih untuk merumuskan tujuan pembelajaran berdasarkan analisis Kompetensi Dasar.

1. Menganalisis Kompetensi Dasar

Pendidik melakukan pemetaan kompetensi dan lingkup materi dari Kompetensi Dasar-Kompetensi Dasar dalam satu tahun.

Catatan untuk Pengawas/Penilik:

Pengawas/penilik dapat mendiskusikan dan mendukung proses belajar pendidik untuk mengembangkan perencanaan pembelajaran. Pada saat berdiskusi dengan pendidik, pengawas/penilik perlu fokus pada bagaimana proses perencanaan dilakukan, misalnya sebagai berikut.

- Apakah perencanaan di suatu kelas memperhatikan topik atau konsep yang sudah dikuasai peserta didik di kelas sebelumnya?
- Apakah pendidik memperhatikan perkembangan peserta didik ketika merencanakan pembelajaran?
- Apakah pendidik memperhatikan kesinambungan proses pembelajaran?

Menganalisis Kompetensi Dasar adalah langkah pertama yang sangat penting. Setiap pendidik perlu familier dengan apa yang perlu mereka ajarkan. Beberapa contoh pertanyaan reflektif yang dapat digunakan untuk memandu guru dalam menganalisis Kompetensi Dasar, antara lain sebagai berikut.

- Kata-kata kunci apa yang penting dalam Kompetensi Dasar, meliputi kemampuan/ kompetensi dan lingkup materi yang akan dicapai melalui Kompetensi Dasar tersebut?
- Mengelompokkan Kompetensi Dasar berdasarkan hasil identifikasi.

Pada SMK terdapat beberapa kekhasan. Pendidik dapat melakukan analisis Kompetensi Dasar mata pelajaran kejuruan SMK bersama dengan mitra dunia kerja. Selain program tiga tahun, pada jenjang SMK terdapat program 4 (empat) tahun sebagaimana tercantum dalam spektrum keahlian SMK yang telah ditetapkan oleh pemerintah.

Pada Pendidikan Khusus, perencanaan pembelajaran mata pelajaran umum disusun berdasarkan identifikasi dan asesmen kebutuhan khusus, serta dapat diperkuat dengan asesmen diagnostik yang dilakukan oleh tenaga ahli. Pada mata pelajaran keterampilan pilihan, perencanaan pembelajaran mengacu kepada SK3PD.

Pada Pendidikan Kesetaraan, perencanaan pembelajaran memperhatikan alokasi waktu didasarkan pada pemetaan Satuan Kredit Kompetensi (SKK) yang ditetapkan oleh satuan pendidikan dengan bentuk pembelajaran tatap muka, tutorial, mandiri ataupun kombinasi secara proporsional dari ketiganya. Kompetensi Dasar pada mata pelajaran kelompok umum, mata pelajaran pemberdayaan, dan mata pelajaran keterampilan mengacu pada Kompetensi Dasar yang ditetapkan oleh Pemerintah. Satuan pendidikan dapat mengembangkan Kompetensi Dasar pada mata pelajaran keterampilan sesuai dengan kebutuhan belajar peserta didik, lingkungan belajar, dan satuan pendidikan.

Contoh analisis Kompetensi Dasar pada mata pelajaran IPA SMP kelas IX sebagai berikut.

1. Sistem reproduksi dan pewarisan sifat

Kompetensi Dasar Pengetahuan	Kompetensi Dasar Keterampilan
3.1 Menghubungkan sistem reproduksi pada manusia dan gangguan pada sistem reproduksi dengan penerapan pola hidup yang menunjang kesehatan reproduksi	4.1 Menyajikan hasil penelusuran informasi dari berbagai sumber terkait kesehatan dan upaya pencegahan gangguan pada organ reproduksi
3.2 Menganalisis sistem perkembangbiakan pada tumbuhan dan hewan serta penerapan teknologi pada sistem reproduksi tumbuhan dan hewan	4.2 Menyajikan karya hasil perkembangbiakan pada tumbuhan

Kompetensi Dasar Pengetahuan	Kompetensi Dasar Keterampilan
3.3 Menerapkan konsep pewarisan sifat dalam pemuliaan dan kelangsungan makhluk hidup	4.3 Menyajikan hasil penelusuran informasi dari berbagai sumber terkait tentang tanaman dan hewan hasil pemuliaan

2. Listrik dan magnet

Kompetensi Dasar Pengetahuan	Kompetensi Dasar Keterampilan
3.4 Menjelaskan konsep listrik statis dan gejalanya dalam kehidupan sehari-hari, termasuk kelistrikan pada sistem saraf dan hewan yang mengandung listrik	4.4 Menyajikan hasil pengamatan tentang gejala listrik statis dalam kehidupan sehari-hari
3.5 Menerapkan konsep rangkaian listrik, energi dan daya listrik, sumber energi listrik dalam kehidupan sehari-hari termasuk sumber energi listrik alternatif, serta berbagai upaya menghemat energi listrik	4.5 Menyajikan hasil rancangan dan pengukuran berbagai rangkaian listrik
3.6 Menerapkan konsep kemagnetan, induksi elektromagnetik, dan pemanfaatan medan magnet dalam kehidupan sehari-hari termasuk pergerakan/navigasi hewan untuk mencari makanan dan migrasi	4.6 Membuat karya sederhana yang memanfaatkan prinsip elektromagnet dan/atau induksi elektromagnetik

3. Peran teknologi dalam kehidupan manusia

Kompetensi Dasar Pengetahuan	Kompetensi Dasar Keterampilan
3.7 Menerapkan konsep bioteknologi dan perannya dalam kehidupan manusia	4.7 Membuat salah satu produk bioteknologi konvensional yang ada di lingkungan sekitar
3.10 Menganalisis proses dan produk teknologi ramah lingkungan untuk keberlanjutan kehidupan	4.10 Menyajikan karya tentang proses dan produk teknologi sederhana yang ramah lingkungan

4. Materi, sifat, dan manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari

Kompetensi Dasar Pengetahuan	Kompetensi Dasar Keterampilan
3.8 Menghubungkan konsep partikel materi (atom, ion, molekul), struktur zat sederhana dengan sifat bahan yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari, serta dampak penggunaannya terhadap kesehatan manusia	4.8 Menyajikan hasil penyelidikan tentang sifat dan pemanfaatan bahan dalam kehidupan sehari-hari
3.9 Menghubungkan sifat fisika dan kimia tanah, organisme yang hidup dalam tanah, dengan pentingnya tanah untuk keberlanjutan kehidupan	4.9 Menyajikan hasil penyelidikan tentang sifat-sifat tanah dan pentingnya tanah bagi kehidupan

2. Merumuskan Tujuan Pembelajaran Secara Mandiri

Setelah menganalisis Kompetensi Dasar, pendidik dapat merumuskan tujuan pembelajaran dari Kompetensi Dasar yang lingkup materinya sama dan/atau merekonstruksi Kompetensi Dasar. Dalam tahap merumuskan tujuan pembelajaran ini, pendidik belum mengurutkan tujuan-tujuan tersebut,

cukup merancang tujuan-tujuan belajar yang lebih operasional dan konkret terlebih dahulu. Urutan-urutan tujuan pembelajaran akan disusun pada tahap berikutnya. Dengan demikian, pendidik dapat melakukan proses pengembangan rencana pembelajaran langkah demi langkah.

Penulisan tujuan pembelajaran sebaiknya memuat 2 komponen utama, yaitu:

- 1. Kompetensi**, yaitu kemampuan atau keterampilan yang perlu ditunjukkan/didemonstrasikan oleh peserta didik. Pertanyaan panduan yang dapat digunakan pendidik, antara lain: secara konkret, kemampuan apa yang perlu peserta didik tunjukkan? Tahap berpikir apa yang perlu peserta didik tunjukkan?
- 2. Lingkup materi**, yaitu konten dan konsep utama yang perlu dipahami pada akhir satu unit pembelajaran. Pertanyaan panduan yang dapat digunakan pendidik, antara lain: hal apa saja yang perlu mereka pelajari dari suatu konsep besar yang dicapai dalam kurun satu tahun? Apakah lingkungan sekitar dan kehidupan peserta didik dapat digunakan sebagai konteks untuk mempelajari konten dalam tujuan pembelajaran (misalnya, proses pengolahan hasil panen digunakan sebagai konteks untuk belajar tentang persamaan linear di SMA)

Taksonomi Bloom berguna dalam proses perumusan tujuan pembelajaran. Namun demikian, Taksonomi Bloom ini telah direvisi seiring dengan perkembangan hasil-hasil penelitian. Anderson dan Krathwohl (2001) mengembangkan taksonomi berdasarkan Taksonomi Bloom, dan dinilai lebih

relevan untuk konteks belajar saat ini. Anderson dan Krathwohl mengelompokkan kemampuan kognitif menjadi tahapan-tahapan berikut ini, dengan urutan dari kemampuan yang paling dasar ke yang paling tinggi sebagai berikut:

1. **Mengingat**, termasuk di dalamnya mengingat kembali informasi yang telah dipelajari, termasuk definisi, fakta-fakta, daftar urutan, atau menyebutkan kembali suatu materi yang pernah diajarkan kepadanya.
2. **Memahami**, termasuk di dalamnya menjelaskan ide atau konsep seperti menjelaskan suatu konsep menggunakan kalimat sendiri, menginterpretasikan suatu informasi, menyimpulkan, atau membuat parafrasa dari suatu bacaan.
3. **Mengaplikasikan**, termasuk di dalamnya menggunakan konsep, pengetahuan, atau informasi yang telah dipelajarinya pada situasi berbeda dan relevan
4. **Menganalisis**, termasuk dalam kemampuan ini adalah memecah-mecah informasi menjadi beberapa bagian, kemampuan untuk mengeksplorasi hubungan/korelasi atau membandingkan antara dua hal atau lebih, menentukan keterkaitan antarkonsep, atau mengorganisasikan beberapa ide dan/atau konsep.
5. **Mengevaluasi**, termasuk kemampuan untuk membuat keputusan, penilaian, penilaian mengajukan kritik dan rekomendasi yang sistematis.
6. **Menciptakan**, yaitu merangkaikan berbagai elemen menjadi satu hal baru yang utuh, melalui proses pencarian ide, evaluasi terhadap hal/ide/benda yang ada sehingga kreasi yang diciptakan menjadi salah satu solusi terhadap masalah yang ada. Di dalamnya termasuk kemampuan memberikan nilai tambah terhadap suatu produksi yang sudah ada.

Selain taksonomi di atas, untuk merumuskan tujuan pembelajaran, pendidik juga dapat merujuk pada teori lain yang dikembangkan oleh Tighe dan Wiggins (2005) tentang enam bentuk pemahaman. Pemahaman (*understanding*) adalah proses berpikir tingkat tinggi, bukan sekadar menggunakan informasi untuk menjelaskan atau menjawab pertanyaan. Menurut Tighe dan Wiggins, pemahaman dapat ditunjukkan melalui kombinasi dari enam kemampuan berikut ini.

- **Penjelasan (*explanation*)**: mendeskripsikan suatu ide dengan kata-kata sendiri, membangun hubungan, mendemonstrasikan hasil kerja, menjelaskan alasan, dan menjelaskan sebuah teori menggunakan data.
- **Interpretasi**: menerjemahkan cerita, karya seni, atau situasi. Interpretasi juga berarti memaknai sebuah ide, perasaan atau sebuah hasil karya dari satu media ke media lain.
- **Aplikasi**: menggunakan pengetahuan, keterampilan, dan pemahaman mengenai sesuatu dalam situasi yang nyata atau sebuah simulasi (menyerupai kenyataan).
- **Perspektif**: melihat suatu hal dari sudut pandang yang berbeda, peserta didik dapat menjelaskan sisi lain dari sebuah situasi, melihat gambaran besar, melihat asumsi yang mendasari suatu hal, dan memberikan kritik.
- **Empati**: menaruh diri di posisi orang lain. Merasakan emosi yang dialami oleh pihak lain dan/atau memahami pikiran yang berbeda dengan dirinya.

- **Pengenalan diri atau refleksi diri:** memahami diri sendiri; yang menjadi kekuatan, area yang perlu dikembangkan, serta proses berpikir dan emosi yang terjadi secara internal.

Marzano (2000) mengembangkan taksonomi baru untuk tujuan pembelajaran. Dalam taksonominya, Marzano menggunakan tiga sistem dalam domain pengetahuan. Ketiga sistem tersebut adalah sistem kognitif, sistem metakognitif, dan sistem diri (*self-system*). Sistem diri adalah keputusan yang dibuat individu untuk merespon instruksi dan pembelajaran: apakah akan melakukannya atau tidak. Sementara sistem metakognitif adalah kemampuan individu untuk merancang strategi untuk melakukan kegiatan pembelajaran agar mencapai tujuan. Selanjutnya sistem kognitif mengolah semua informasi yang diperlukan untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Ada 6 level taksonomi menurut Marzano:

- **Tingkat 1: mengenali dan mengingat kembali (*retrieval*).** Proses mengingat kembali (*retrieval*) informasi dalam batas mengidentifikasi sebuah informasi secara umum. Kemampuan yang termasuk dalam tingkat 1 ini adalah kemampuan menentukan akurasi suatu informasi dan menemukan informasi lain yang berkaitan.
- **Tingkat 2: pemahaman.** Proses pemahaman dalam sistem kognitif berfungsi untuk mengidentifikasi atribut atau karakteristik utama dalam pengetahuan. Berdasarkan Taksonomi Baru, pemahaman melibatkan dua proses yang saling berkaitan, yaitu integrasi dan simbolisasi.
- **Tingkat 3: analisis.** Analisis dalam Taksonomi Marzano melibatkan perluasan pengetahuan yang logis (masuk akal). Analisis yang dimaksud bukan hanya mengidentifikasi karakteristik penting dan tidak penting, tetapi analisis juga mencakup generasi informasi baru yang belum diproses oleh seseorang. Ada lima proses analisis: (1) mencocokkan, (2) mengklasifikasikan, (3) menganalisis kesalahan, (4) menyamaratakan, dan (5) menspesifikasikan.
- **Tingkat 4: pemanfaatan pengetahuan.** Proses pemanfaatan pengetahuan digunakan saat seseorang ingin menyelesaikan tugas tertentu. Contohnya, ketika seorang insinyur ingin menggunakan pengetahuannya tentang prinsip *Bernoulli* untuk menyelesaikan sebuah masalah mengenai daya angkat dalam desain jenis pesawat baru. Tugas sulit seperti ini adalah tempat di mana pengetahuan dianggap berguna bagi seseorang. Di Taksonomi Marzano, ada empat kategori umum pemanfaatan pengetahuan: (1) pengambilan keputusan, (2) penyelesaian masalah, (3) percobaan, dan (4) penyelidikan.
- **Tingkat 5: metakognisi.** Sistem metakognisi berfungsi untuk memantau, mengevaluasi, dan mengatur fungsi dari semua jenis pemikiran lainnya. Dalam Taksonomi Marzano, ada empat fungsi dari metakognisi: (1) menetapkan tujuan, (2) memantau proses, (3) memantau kejelasan, dan (4) memantau ketepatan.

□ **Tingkat 6: sistem diri.** Sistem diri menentukan apakah seseorang akan melakukan atau tidak melakukan sesuatu tugas. Sistem diri juga menentukan seberapa besar tenaga yang akan digunakan untuk mengerjakan tugas tersebut. Ada empat

jenis dari sistem diri yang berhubungan dengan Taksonomi Marzano: (1) memeriksa kepentingan, (2) memeriksa kemandirian, (3) memeriksa respon emosional, dan (4) memeriksa motivasi secara keseluruhan.

Panduan ini tidak mendorong pendidik untuk fokus pada satu teori saja. Sebaliknya, panduan ini memperlihatkan bahwa ada beberapa referensi yang dapat digunakan untuk merancang tujuan pembelajaran. Pendidik dapat menggunakan teori atau pendekatan lain dalam merancang tujuan pembelajaran, selama teori tersebut dinilai relevan dengan karakteristik mata pelajaran serta konsep/topik yang dipelajari, karakteristik peserta didik, dan konteks lingkungan pembelajaran.

Beberapa catatan khusus terkait dengan perumusan kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran di jenis dan jenjang pendidikan tertentu sebagai berikut.

Pada PAUD, penyusunan tujuan pembelajaran mempertimbangkan laju perkembangan anak.

Pada pendidikan khusus, kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran dirumuskan dengan memperhatikan karakteristik dan kebutuhan peserta didik. Di samping itu, pencapaian kompetensi diarahkan kepada terbentuknya kemandirian dalam melakukan kegiatan sehari-hari sampai dengan kesiapan memasuki dunia kerja.

Pada pendidikan kesetaraan, dalam merumuskan tujuan pembelajaran memperhatikan karakteristik peserta didik, kebutuhan belajar, dan kondisi lingkungan.

Pada SMK, tujuan pembelajaran dapat disusun bersama dengan mitra dunia kerja.

Contoh

analisis Kompetensi Dasar dan merumuskan tujuan pembelajaran IPA SMP Kelas IX sebagai berikut.

- Memahami hubungan sistem reproduksi manusia dan gangguannya dengan pola hidup sehat.
- Menganalisis penerapan teknologi pada sistem perkembangbiakan dan reproduksi tumbuhan dan hewan.
- Memahami konsep pewarisan sifat dalam pemuliaan dan kelangsungan makhluk hidup.
- Menerapkan konsep listrik statis dan dinamis serta gejala dan pemanfaatannya dalam kehidupan sehari-hari, termasuk kelistrikan pada sistem saraf dan hewan yang mengandung listrik.
- Menerapkan konsep kemagnetan dan elektromagnetik serta pemanfaatannya dalam kehidupan sehari-hari, termasuk pada pergerakan/navigasi hewan untuk mencari makanan dan migrasi.

- Menerapkan konsep bioteknologi dan perannya dalam kehidupan manusia.
- Memahami hubungan konsep partikel materi (atom, ion, molekul), struktur zat sederhana dengan sifat bahan yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari, serta dampak penggunaannya terhadap kesehatan manusia.
- Memahami hubungan sifat fisika dan kimia tanah, organisme yang hidup dalam tanah, dengan pentingnya tanah untuk keberlanjutan kehidupan.
- Menganalisis proses dan produk teknologi ramah lingkungan untuk keberlanjutan kehidupan.

3. Menyusun Alur Tujuan Pembelajaran

Setelah merumuskan tujuan pembelajaran, langkah berikutnya dalam perencanaan pembelajaran adalah menyusun alur tujuan pembelajaran. Alur tujuan pembelajaran sebenarnya memiliki fungsi yang serupa dengan “silabus”, yaitu untuk perencanaan dan pengaturan pembelajaran dan asesmen secara garis besar untuk jangka waktu satu tahun.

Tujuan pembelajaran dapat diurutkan secara sistematis, dan logis dari awal hingga akhir tahun ajaran. Alur tujuan pembelajaran juga perlu disusun secara linier, satu arah dan tidak bercabang. Dalam menyusun alur tujuan pembelajaran, ada beberapa prinsip yang perlu diperhatikan sebagai berikut.

1. Disusun dalam **rentang waktu satu tahun**, tidak terpotong di tengah jalan.
2. **Sesuai karakteristik dan kompetensi** yang dikembangkan setiap mata pelajaran oleh pakar mata pelajaran, termasuk pendidik yang mahir dalam mata pelajaran tersebut.

Pada pendidikan khusus, guru dapat menggunakan tujuan lintas kelas saat menyusun alur pembelajaran, pendidik mengacu kepada hasil asesmen terkait kondisi dan kebutuhan peserta didik.

3. **Harus logis**, dari kemampuan yang sederhana ke yang lebih rumit, dapat dipengaruhi oleh karakteristik mata pelajaran, dan pendekatan pembelajaran yang digunakan seperti yang dijelaskan pada Tabel 5.

Urutan pembelajaran ini hendaknya dibuat satu alur sesuai pilihan/keputusan pendidik.

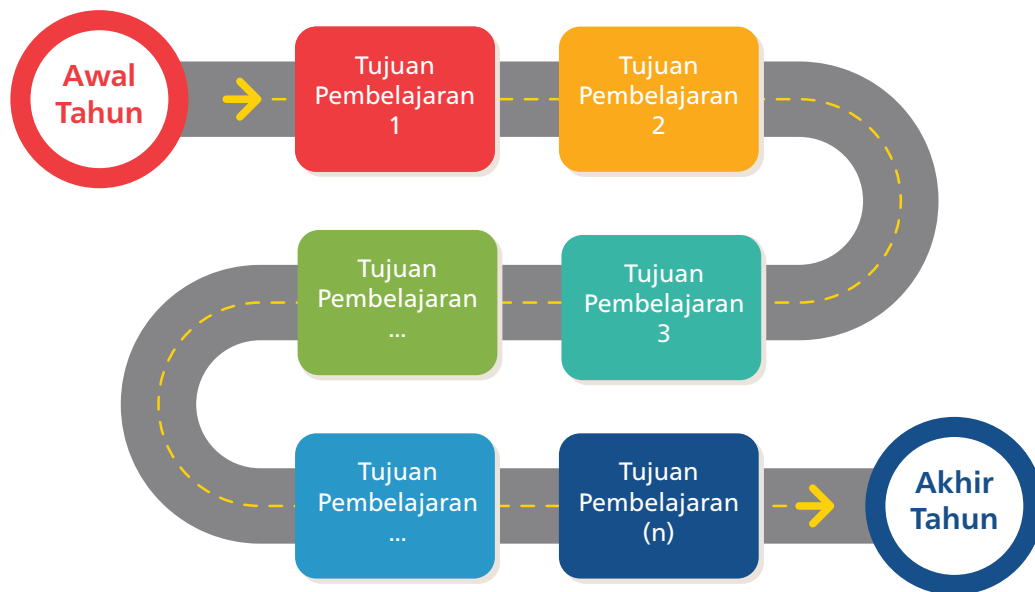
Dalam menyusun alur tujuan pembelajaran, pendidik dapat mengacu pada berbagai cara seperti yang diuraikan pada tabel di bawah ini (*Creating Learning Materials for Open and Distance Learning*, 2005; Doolittle, 2001; Morrison, Ross, & Kemp, 2007; Reigeluth & Keller, 2009):

Tabel 3.2. Cara-Cara Menyusun Tujuan Pembelajaran Menjadi Alur Tujuan Pembelajaran

Pengurutan dari yang Konkret ke yang Abstrak	Metode pengurutan dari konten yang konkret dan berwujud ke konten yang lebih abstrak dan simbolis. Contoh: memulai pengajaran dengan menjelaskan tentang benda geometris (konkret) terlebih dahulu sebelum mengajarkan aturan teori objek geometris tersebut (abstrak).
Pengurutan Deduktif	Metode pengurutan dari konten bersifat umum ke konten yang spesifik. Contoh: mengajarkan konsep <i>database</i> terlebih dahulu sebelum mengajarkan tentang tipe database, seperti hierarki atau relasional.
Pengurutan dari Mudah ke yang lebih Sulit	Metode pengurutan dari konten paling mudah ke konten paling sulit. Contoh: mengajarkan cara mengeja kata-kata pendek dalam kelas bahasa sebelum mengajarkan kata yang lebih panjang.
Pengurutan Hierarki	Metode ini dilaksanakan dengan mengajarkan keterampilan komponen konten yang lebih mudah terlebih dahulu sebelum mengajarkan keterampilan yang lebih kompleks. Contoh: peserta didik perlu belajar tentang penjumlahan sebelum mereka dapat memahami konsep perkalian.
Pengurutan Prosedural	Metode ini dilaksanakan dengan mengajarkan tahap pertama dari sebuah prosedur, kemudian membantu peserta didik untuk menyelesaikan tahapan selanjutnya. Contoh: dalam mengajarkan cara menggunakan t-test dalam sebuah pertanyaan penelitian, ada beberapa tahap prosedur yang harus dilalui, seperti menulis hipotesis, menentukan tipe tes yang akan digunakan, memeriksa asumsi, dan menjalankan tes dalam sebuah perangkat lunak statistik.
Scaffolding	Metode pengurutan yang meningkatkan standar performa sekaligus mengurangi bantuan secara bertahap. Contoh: dalam mengajarkan berenang, guru perlu menunjukkan cara mengapung, dan ketika peserta didik mencobanya, guru hanya butuh membantu. Setelah ini, bantuan yang diberikan akan berkurang secara bertahap. Pada akhirnya, peserta didik dapat berenang sendiri.

Berikut ini adalah ilustrasi pemetaan alur tujuan pembelajaran dalam satu tahun ajaran. Setiap kotak tujuan pembelajaran merupakan hasil perumusan tujuan pembelajaran yang telah dilakukan pada tahap sebelumnya dan alur tujuan pembelajaran adalah tujuan-tujuan pembelajaran yang telah disusun. Dalam

menyusun alur tujuan pembelajaran, pendidik perlu berkolaborasi dengan pendidik lain yang mengajar dalam tahun yang sama agar tujuan pembelajarannya berkesinambungan.



Pada PAUD, esensi alur tujuan pembelajaran adalah perencanaan pembelajaran yang mempertimbangkan laju perkembangan anak agar dapat mencapai kompetensi dalam satu tahun ajaran.

Contoh

Pendidik menentukan alur tujuan pembelajaran hasil analisis Kompetensi Dasar mata pelajaran IPA SMP Kelas IX, menjadi alur tujuan pembelajaran berikut ini.

1. Memahami hubungan sistem reproduksi manusia dan gangguannya dengan pola hidup sehat.
2. Memahami konsep pewarisan sifat dalam pemuliaan dan kelangsungan makhluk hidup.
3. Menganalisis penerapan teknologi pada sistem perkembangbiakan dan reproduksi tumbuhan dan hewan.
4. Menerapkan konsep bioteknologi dan perannya dalam kehidupan manusia.
5. Menganalisis proses dan produk teknologi ramah lingkungan untuk keberlanjutan kehidupan.
6. Menerapkan konsep listrik statis dan dinamis, serta gejala dan pemanfaatannya dalam kehidupan sehari-hari, termasuk kelistrikan pada sistem saraf dan hewan yang mengandung listrik.
7. Menerapkan konsep kemagnetan dan elektromagnetik, serta pemanfaatannya dalam kehidupan sehari-hari, termasuk pada pergerakan/navigasi hewan untuk mencari makanan dan migrasi.
8. Memahami hubungan sifat fisika dan kimia tanah, organisme yang hidup dalam tanah, dengan pentingnya tanah untuk keberlanjutan kehidupan.
9. Memahami hubungan konsep partikel materi (atom, ion, molekul), struktur zat sederhana dengan sifat bahan yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari, serta dampak penggunaannya terhadap kesehatan manusia.

4. Merancang Pembelajaran dan Asesmen

Rencana pembelajaran dirancang untuk memandu pendidik melaksanakan pembelajaran sehari-hari untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran. Rencana pembelajaran yang dibuat masing-masing pendidik dapat berbeda-beda karena rencana pembelajaran dirancang dengan memperhatikan berbagai faktor, antara lain: faktor perbedaan individual peserta didik, lingkungan sekolah, ketersediaan

sarana dan prasarana pembelajaran, dan lain-lain.

Setiap pendidik perlu memiliki rencana pembelajaran untuk membantu mengarahkan proses pembelajaran mencapai tujuan pembelajaran. Rencana pembelajaran ini dapat berupa rencana pelaksanaan pembelajaran atau yang dikenal sebagai RPP.

Komponen minimum dalam rencana pelaksanaan pembelajaran

- Tujuan pembelajaran.
- Langkah-langkah atau kegiatan pembelajaran. Biasanya untuk satu atau lebih pertemuan.
- Asesmen pembelajaran: Rencana asesmen untuk di awal pembelajaran, pada saat pembelajaran, dan di akhir pembelajaran untuk mengecek ketercapaian tujuan pembelajaran.

Pertanyaan-pertanyaan reflektif berikut ini dapat digunakan pendidik dalam proses perancangan pembelajaran.

- Metode apa saja yang dapat saya gunakan untuk mengajarkan materi ini? Metode yang mana yang dapat membuat peserta didik lebih mudah memahami materi ini?
- Bagaimana membuat kalimat pembuka yang menimbulkan minat dan rasa ingin tahu (*curiosity*) peserta didik dalam kegiatan pembelajaran?
- Bagaimana membuat perhatian peserta didik senantiasa fokus dan mereka terus bersemangat sepanjang kegiatan pembelajaran?
- Bagaimana saya sebagai pendidik akan membantu setiap individu peserta didik memahami pembelajaran?
- Bagaimana saya akan mendorong peserta didik untuk melakukan refleksi, mempelajari lagi, memperbaiki, dan berpikir ulang tentang konsep atau materi pelajaran yang telah mereka pelajari?
- Bagaimana peserta didik dapat menunjukkan pemahaman mereka dan melakukan evaluasi diri yang berarti setelah mempelajari materi ini?
- Bagaimana saya akan menyesuaikan langkah dan/atau materi pelajaran berdasarkan keunikan dan kebutuhan masing-masing peserta didik?
- Bagaimana saya akan mengelola pengalaman belajar yang mendorong peserta didik untuk menjadi pelajar yang aktif dan mandiri?
- Media apa saja yang dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran ini?

Rencana Asesmen dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Sebagaimana dijelaskan di atas, rencana pelaksanaan pembelajaran perlu menyertakan rencana asesmen. Rencana asesmen ini dilengkapi dengan instrumen serta cara melakukan penilaiannya. Dalam dunia pedagogi dan asesmen, terdapat banyak teori dan pendekatan asesmen.

Pendidik adalah sosok yang paling memahami kemajuan belajar peserta didik sehingga pendidik perlu memiliki kompetensi dan keleluasaan untuk melakukan asesmen agar sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Keleluasaan tersebut mencakup perancangan asesmen, waktu pelaksanaan, penggunaan teknik dan instrumen asesmen, penentuan kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran, dan pengolahan hasil asesmen. Termasuk dalam keleluasaan ini adalah keputusan tentang penilaian tengah semester. Pendidik dan satuan pendidikan berwenang untuk memutuskan perlu atau tidaknya melakukan penilaian tersebut.

Pendidik perlu memahami prinsip-prinsip asesmen yang disampaikan dalam Bab II, di mana salah satu prinsipnya adalah mendorong penggunaan berbagai bentuk asesmen, bukan hanya tes tertulis, agar pembelajaran dapat lebih terfokus pada kegiatan yang bermakna, serta informasi atau umpan balik dari asesmen tentang kemampuan peserta didik juga menjadi lebih kaya dan bermanfaat dalam proses perancangan pembelajaran berikutnya.

Sebagaimana dinyatakan dalam Prinsip Pembelajaran dan Asesmen (Bab II), asesmen adalah aktivitas yang menjadi kesatuan dalam proses pembelajaran. Asesmen dilakukan untuk mencari bukti ataupun dasar pertimbangan tentang ketercapaian tujuan pembelajaran.

Bentuk asesmen yang dilakukan oleh pendidik, yaitu:

1. Asesmen Formatif
2. Asesmen Sumatif

Untuk dapat merancang dan melaksanakan pembelajaran dan asesmen, berikut ini adalah penjelasan lebih lanjut tentang asesmen formatif dan asesmen sumatif.

a. Asesmen Formatif

Penilaian atau asesmen formatif bertujuan untuk memantau dan memperbaiki proses pembelajaran, serta mengevaluasi pencapaian tujuan pembelajaran. Asesmen ini dilakukan untuk mengidentifikasi kebutuhan belajar peserta didik, hambatan, atau kesulitan yang mereka hadapi, dan juga untuk mendapatkan informasi perkembangan peserta didik. Informasi tersebut merupakan umpan balik bagi peserta didik dan juga pendidik.

Asesmen Formatif dapat dilakukan di awal pembelajaran dan di dalam proses pembelajaran.

- Bagi peserta didik, asesmen formatif berguna untuk berefleksi, dengan memonitor kemajuan belajarnya, tantangan yang dialaminya, serta langkah-langkah yang perlu ia lakukan untuk meningkatkan tercapaannya. Hal ini merupakan proses belajar yang penting untuk menjadi pembelajar sepanjang hayat.

- Bagi pendidik, asesmen formatif berguna untuk merefleksikan strategi pembelajaran yang digunakannya, serta untuk meningkatkan efektivitasnya dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran. Asesmen ini juga memberikan informasi tentang kebutuhan belajar individu peserta didik yang diajarnya.
- Asesmen di awal pembelajaran dilakukan untuk mengetahui kesiapan peserta didik untuk mempelajari materi ajar dan mencapai tujuan pembelajaran yang direncanakan. Asesmen ini termasuk dalam kategori asesmen formatif karena ditujukan untuk kebutuhan guru dalam merancang pembelajaran, tidak untuk keperluan penilaian hasil belajar peserta didik yang dilaporkan dalam rapor.
- Asesmen di dalam proses pembelajaran yang dilakukan selama proses pembelajaran untuk mengetahui perkembangan peserta didik dan sekaligus pemberian umpan balik yang cepat. Biasanya asesmen ini dilakukan sepanjang atau di tengah kegiatan/langkah pembelajaran, dan dapat juga dilakukan di akhir langkah pembelajaran. Asesmen ini juga termasuk dalam kategori asesmen formatif.
- Asesmen formatif dapat menggunakan berbagai teknik dan/atau instrumen. Suatu asesmen dikategorikan sebagai asesmen formatif apabila tujuannya adalah untuk meningkatkan kualitas proses belajar
- Asesmen formatif dapat menggunakan metode yang sederhana sehingga umpan balik hasil asesmen tersebut dapat diperoleh dengan cepat.
- Asesmen formatif yang dilakukan di awal pembelajaran akan memberikan informasi kepada pendidik tentang kesiapan belajar peserta didik. Berdasarkan asesmen ini, pendidik perlu menyesuaikan/memodifikasi rencana pelaksanaan pembelajarannya dan/atau membuat diferensiasi pembelajaran agar sesuai dengan kebutuhan peserta didik.
- Asesmen formatif dilaksanakan bersamaan dengan proses pembelajaran yang sedang berlangsung sehingga asesmen formatif dan pembelajaran menjadi suatu kesatuan.
- Instrumen asesmen yang digunakan dapat memberikan informasi tentang kekuatan, hal-hal yang masih perlu ditingkatkan oleh peserta didik dan mengungkapkan cara untuk meningkatkan kualitas tulisan, karya atau performa yang diberi umpan balik. Dengan demikian, hasil asesmen tidak sekadar sebuah angka.
- Asesmen formatif tidak berisiko tinggi (high stake). Asesmen formatif dirancang untuk tujuan pembelajaran dan tidak seharusnya digunakan untuk menentukan nilai rapor, keputusan kenaikan kelas, kelulusan, atau keputusan-keputusan penting lainnya.
- Pada pendidikan khusus, tujuan asesmen awal pembelajaran adalah memperoleh informasi tentang kondisi dan kebutuhan khusus peserta didik. Asesmen digunakan untuk menentukan kekuatan dan kebutuhan belajar spesifik peserta didik, menentukan apakah peserta didik tersebut perlu layanan pendidikan khusus atau tidak, serta bentuk pendampingan yang sesuai.

Berikut contoh-contoh pelaksanaan asesmen formatif.

- Pendidik memulai kegiatan tatap muka dengan memberikan pertanyaan berkaitan dengan konsep atau topik yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya.
- Pendidik mengakhiri kegiatan pembelajaran di kelas dengan meminta peserta didik untuk menuliskan 3 hal tentang konsep yang baru mereka pelajari, 2 hal yang ingin mereka pelajari lebih mendalam, dan 1 hal yang mereka belum pahami.
- Kegiatan percobaan dilanjutkan dengan diskusi terkait proses dan hasil percobaan, kemudian pendidik memberikan umpan balik terhadap pemahaman peserta didik.
- Pendidik memberikan pertanyaan tertulis, kemudian setelah selesai menjawab pertanyaan, peserta didik diberikan kunci jawabannya sebagai acuan melakukan penilaian diri.
- Penilaian diri, penilaian antarteman, pemberian umpan balik antarteman, dan refleksi. Sebagai contoh, peserta didik diminta untuk menjelaskan secara lisan atau tulisan (misalnya, menulis surat untuk teman) tentang konsep yang baru dipelajari.
- Pada PAUD, pelaksanaan asesmen formatif dapat dilakukan dengan melakukan observasi terhadap perkembangan anak saat melakukan kegiatan bermain-belajar.

b. Asesmen Sumatif

Asesmen sumatif, yaitu asesmen yang dilakukan untuk memastikan ketercapaian keseluruhan tujuan pembelajaran. Asesmen ini dilakukan pada akhir proses pembelajaran untuk satu tujuan pembelajaran atau dapat juga dilakukan sekaligus untuk dua atau lebih tujuan pembelajaran, sesuai dengan pertimbangan pendidik dan kebijakan satuan pendidikan. Asesmen sumatif menjadi bagian dari perhitungan penilaian di akhir semester, akhir tahun ajaran, dan/atau akhir jenjang.

Penilaian atau asesmen sumatif pada jenjang pendidikan dasar dan menengah bertujuan untuk menilai pencapaian tujuan pembelajaran peserta didik sebagai dasar penentuan kenaikan kelas dan/atau kelulusan dari satuan pendidikan. Penilaian pencapaian hasil belajar peserta didik dilakukan dengan membandingkan pencapaian hasil belajar peserta didik dengan kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran.

Sementara itu, pada pendidikan anak usia dini, asesmen sumatif digunakan untuk mengetahui

sejauh mana peserta didik mencapai aspek perkembangan dan bukan sebagai hasil evaluasi untuk penentuan kenaikan kelas atau kelulusan. Asesmen sumatif berbentuk laporan hasil belajar yang berisi laporan pencapaian pembelajaran dan dapat ditambahkan dengan informasi pertumbuhan dan perkembangan anak.

Adapun asesmen sumatif dapat berfungsi untuk:

- alat ukur untuk mengetahui pencapaian hasil belajar peserta didik dalam satu atau lebih tujuan pembelajaran di periode tertentu;
- mendapatkan nilai capaian hasil belajar untuk dibandingkan dengan kriteria capaian yang telah ditetapkan; dan
- menentukan kelanjutan proses belajar peserta didik di kelas atau jenjang berikutnya.

Asesmen sumatif dapat dilakukan setelah pembelajaran berakhir, misalnya pada akhir satu lingkup materi (dapat terdiri atas satu atau lebih tujuan pembelajaran), pada akhir semester

dan pada akhir tahun. Khusus asesmen pada akhir semester, asesmen ini bersifat pilihan. Jika pendidik merasa masih memerlukan konfirmasi atau informasi tambahan untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik, pendidik dapat melakukan asesmen pada akhir semester. **Sebaliknya, jika pendidik merasa bahwa data** hasil asesmen yang diperoleh selama 1 semester

telah mencukupi, maka tidak perlu melakukan asesmen pada akhir semester. Hal yang perlu ditekankan, untuk asesmen sumatif, pendidik dapat menggunakan teknik dan instrumen yang beragam, tidak hanya berupa tes, tetapi dapat menggunakan observasi dan performa (praktik, menghasilkan produk, melakukan proyek, dan membuat portofolio).

Merencanakan Asesmen

Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam merencanakan asesmen:

1. tujuan pembelajaran,
2. kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran,
3. Teknik asesmen yang sesuai,
4. Bentuk instrumen yang akan dikembangkan.

Instrumen asesmen dapat dikembangkan berdasarkan teknik penilaian yang digunakan oleh pendidik. Di bawah ini adalah beberapa teknik asesmen yang dapat digunakan, yaitu:

Observasi	Penilaian peserta didik yang dilakukan secara berkesinambungan melalui pengamatan perilaku yang diamati secara berkala. Observasi dapat difokuskan untuk semua peserta didik atau per individu. Observasi dapat dilakukan dalam tugas atau aktivitas rutin/harian.
Kinerja	Penilaian yang menuntut peserta didik untuk mendemonstrasikan dan mengaplikasikan pengetahuannya ke dalam berbagai macam konteks sesuai dengan kriteria yang diinginkan. Asesmen kinerja dapat berupa praktik, menghasilkan produk, melakukan proyek, atau membuat portofolio.
Proyek	Kegiatan penilaian terhadap suatu tugas meliputi kegiatan perancangan, pelaksanaan, dan pelaporan, yang harus diselesaikan dalam periode/waktu tertentu.
Tes Tertulis	Tes dengan soal dan jawaban disajikan secara tertulis untuk mengukur atau memperoleh informasi tentang kemampuan peserta tes. Tes tertulis dapat berbentuk esai, pilihan ganda, isian singkat, pencocokan, pilihan ganda kompleks, atau bentuk-bentuk tes tertulis lainnya.

Tes Lisan	Pemberian soal/pertanyaan yang menuntut peserta didik menjawab secara lisan, dan dapat diberikan secara klasikal ketika pembelajaran.
Penugasan	Pemberian tugas kepada peserta didik untuk mengukur pengetahuan dan memfasilitasi peserta didik memperoleh atau meningkatkan pengetahuan.
Portofolio	Kumpulan dokumen hasil penilaian, penghargaan, dan karya peserta didik dalam bidang tertentu yang mencerminkan perkembangan (reflektif-integratif) dalam kurun waktu tertentu.

Berikut adalah contoh bentuk instrumen penilaian atau asesmen yang dapat menjadi inspirasi bagi pendidik, yaitu:

Rubrik	Pedoman yang dibuat untuk menilai dan mengevaluasi kualitas capaian kinerja peserta didik sehingga pendidik dapat menyediakan bantuan yang diperlukan untuk meningkatkan kinerja. Rubrik juga dapat digunakan oleh pendidik untuk memusatkan perhatian pada kompetensi yang harus dikuasai. Capaian kinerja dituangkan dalam bentuk kriteria atau dimensi yang akan dinilai yang dibuat secara bertingkat dari kurang sampai terbaik.
Ceklis	Daftar informasi, data, ciri-ciri, karakteristik, atau elemen yang dituju.
Catatan Anekdot	Catatan singkat hasil observasi yang difokuskan pada performa dan perilaku yang menonjol, disertai latar belakang kejadian dan hasil analisis atas observasi yang dilakukan.
Grafik Perkembangan (Kontinum)	Grafik atau infografik yang menggambarkan tahap perkembangan belajar .

Untuk jenjang PAUD, teknik penilaian tidak menggunakan tes tertulis, melainkan dengan berbagai cara yang disesuaikan dengan kondisi satuan PAUD, dengan menekankan pengamatan pada anak secara autentik sesuai preferensi satuan pendidikan. Contoh Ragam bentuk asesmen yang dapat dilakukan, antara

lain: catatan anekdot, ceklis, hasil karya, portofolio, dokumentasi, dll.

Pada Pendidikan Kesetaraan, asesmen untuk program pemberdayaan dan keterampilan dilakukan dengan menggunakan teknik asesmen yang sesuai dan uji kompetensi pada lembaga sertifikasi profesi.

Pada SMALB, terdapat bentuk penilaian atau asesmen untuk magang, yaitu:

- Asesmen/pengukuran terhadap pembelajaran selama melaksanakan magang di dunia kerja, meliputi substansi kompetensi ataupun budaya kerja yang disesuaikan dengan kondisi peserta didik.
- Asesmen dilakukan oleh pembimbing/ instruktur dari dunia kerja dan/atau bersama dengan guru pendamping.
- Hasil asesmen disampaikan pada rapor dengan mencantumkan keterangan dari pihak dunia kerja tentang kinerja secara keseluruhan berdasarkan jurnal magang, sertifikat, atau surat keterangan magang.
- Asesmen untuk program keterampilan pilihan dilakukan dengan menggunakan teknik asesmen yang sesuai dan uji kompetensi pada lembaga sertifikasi profesi.
- Asesmen mengukur kinerja dan etos kerja peserta didik

Pada SMK, dilakukan penilaian atau asesmen sebagai berikut:

a. Asesmen Praktik Kerja Lapangan (PKL)

- Asesmen/pengukuran terhadap pembelajaran selama melaksanakan pembelajaran di dunia kerja, meliputi substansi kompetensi ataupun budaya kerja.
- Asesmen dilakukan oleh pembimbing/ instruktur dari dunia kerja dan atau bersama dengan guru pendamping.
- Hasil asesmen disampaikan pada rapor dengan mencantumkan keterangan pihak dunia kerja tentang kinerja secara keseluruhan berdasarkan jurnal PKL, sertifikat, atau surat keterangan praktik kerja lapangan dari dunia kerja.
- Asesmen mengukur kinerja dan etos kerja peserta didik.

b. Ujian Unit Kompetensi

- Asesmen terhadap pencapaian satu atau beberapa unit kompetensi untuk mencapai kemampuan melaksanakan satu bidang pekerjaan spesifik.
- Ujian Unit Kompetensi dapat mengujikan beberapa unit kompetensi yang membentuk 1 (satu) Skema Sertifikasi.

- Ujian Unit Kompetensi dapat dilaksanakan setiap tahun atau semester oleh satuan pendidikan terakreditasi.
- Dapat berupa observasi, demonstrasi, tes lisan, tes tulis, dan/atau portofolio.
- Mendorong pendidik melaksanakan pembelajaran tuntas (*mastery learning*) pada materi kejuruan. Pembelajaran tuntas dalam hal ini pembelajaran yang menekankan pada pemenuhan unit atau elemen kompetensi sesuai dengan SKKNI.
- Hasil dari ujian unit kompetensi adalah predikat capaian kompetensi sebagaimana ditetapkan oleh penyelenggara, sertifikat keahlian, dan/atau *skill passport* sebagai bekal menghadapi Uji Kompetensi Keahlian di akhir masa pembelajaran.

c. Uji Kompetensi Kejuruan

- Asesmen terhadap pencapaian kualifikasi jenjang 2 (dua) atau 3 (tiga) pada KKN yang dilaksanakan di akhir masa studi oleh Lembaga Sertifikasi Profesi (LSP-P1/LSP-2/LSP-3), Panitia Teknis Uji Kompetensi (PTUK), atau satuan pendidikan yang terakreditasi bersama dengan dunia kerja.
- Dapat memperhitungkan paspor keterampilan (*skills passport*) yang diperoleh pada tahap pembelajaran sebelumnya.
- Dapat berupa observasi, demonstrasi, tes lisan, tes tulis, dan/atau portofolio sesuai dengan prosedur yang ditetapkan oleh dunia kerja, LSP, dan/atau PTUK.
- Hasil dari uji kompetensi adalah predikat capaian kompetensi sebagaimana ditetapkan oleh penyelenggara yang tertuang dalam sertifikat keahlian untuk memasuki dunia kerja.

d. Rekognisi Pembelajaran Lampau (RPL)

RPL merupakan pengakuan atas capaian pembelajaran seseorang yang diperoleh dari pendidikan formal, non formal, informal, dan atau pengalaman kerja dalam pendidikan formal

Menentukan Ketercapaian Tujuan Pembelajaran

Pasal 9 Ayat (8) Permendikbudristek Nomor 21 tahun 2022 tentang Standar Penilaian Pendidikan pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah:

Penilaian pencapaian hasil belajar peserta didik sebagaimana dimaksud pada ayat (7) dilakukan dengan membandingkan pencapaian hasil belajar peserta didik dengan kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran.

Untuk mengetahui apakah peserta didik telah berhasil mencapai tujuan pembelajaran, pendidik perlu menetapkan kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran. Kriteria ini dikembangkan saat pendidik merencanakan asesmen, yang dilakukan saat pendidik menyusun perencanaan pembelajaran.

Kriteria ketercapaian ini juga menjadi salah satu pertimbangan dalam memilih/membuat instrumen asesmen karena belum tentu suatu asesmen sesuai dengan tujuan dan kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran. Kriteria

ini merupakan penjelasan (deskripsi) tentang kemampuan apa yang perlu ditunjukkan/didemonstrasikan peserta didik sebagai bukti bahwa ia telah mencapai tujuan pembelajaran. Dengan demikian, ketercapaian tujuan pembelajaran tidak disarankan untuk menggunakan angka mutlak (misalnya 75, 80, dan sebagainya) sebagai kriteria. Yang paling disarankan adalah menggunakan deskripsi, tetapi jika dibutuhkan, pendidik diperkenankan untuk menggunakan interval nilai (misalnya 70 - 85, 85 - 100, dan sebagainya).

Untuk menentukan ketercapaian tujuan pembelajaran dapat menggunakan beberapa cara, di antaranya:

1. **menggunakan deskripsi kriteria** sehingga apabila peserta didik tidak mencapai kriteria tersebut, maka dianggap belum mencapai tujuan pembelajaran,
2. **menggunakan rubrik** yang dapat mengidentifikasi sejauh mana peserta didik mencapai tujuan pembelajaran,
3. **menggunakan skala atau interval nilai**, atau pendekatan lainnya sesuai dengan kebutuhan dan kesiapan pendidik dalam mengembangkannya. Berikut adalah contoh-contoh pendekatan yang dimaksud.

Contoh menentukan kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran pada mata pelajaran IPA Kelas IX, baik yang menggunakan KD secara langsung (pasangan KD 3.6 dan 4.6) maupun tujuan pembelajaran yang disusun secara mandiri.

Bagi pendidik yang menggunakan Kompetensi Dasar menjadi tujuan pembelajaran, di bawah ini adalah contoh penyusunan kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran untuk mata pelajaran IPA Kelas IX, yaitu pasangan Kompetensi Dasar 3.6 dan 4.6.

Kompetensi Dasar Pengetahuan	Kompetensi Dasar Keterampilan
3.6 Menerapkan konsep kemagnetan, induksi elektromagnetik, dan pemanfaatan medan magnet dalam kehidupan sehari-hari, termasuk pergerakan/navigasi hewan untuk mencari makanan dan migrasi	4.6 Membuat karya sederhana yang memanfaatkan prinsip elektromagnet dan/atau induksi elektromagnetik

Bagi pendidik yang merumuskan tujuan pembelajaran secara mandiri, sesuai dengan alur tujuan pembelajaran yang telah disusun pada contoh sebelumnya sehingga kedua Kompetensi Dasar di atas sudah dirumuskan menjadi tujuan pembelajaran ke-7 (halaman 24) berikut ini.

“peserta didik mampu menerapkan konsep kemagnetan dan elektromagnetik, serta pemanfaatannya dalam kehidupan sehari-hari, termasuk pada pergerakan/navigasi hewan untuk mencari makanan dan migrasi ”

Pendidik dapat melakukan beberapa cara dalam menentukan ketercapaian tujuan pembelajaran melalui deskripsi kriteria, rubrik, atau interval. Jika tujuan pembelajaran cukup spesifik, pendidik bisa merumuskan rubrik atau interval langsung dari tujuan pembelajaran. Namun jika tujuan pembelajarannya abstrak atau kompleks, pendidik perlu membuat deskripsi kriteria agar rubrik atau interval bisa lebih spesifik. Setelah merumuskan rubrik, pendidik perlu meninjau kembali apakah ketiga pendekatan yang dibuat sudah cukup spesifik sehingga memudahkan proses penilaian.

Berikut ini adalah beberapa contoh untuk menentukan ketercapaian tujuan pembelajaran:

□ Cara 1: Menggunakan deskripsi kriteria

Tabel 3.3. Contoh menentukan ketercapaian tujuan pembelajaran dengan menggunakan deskripsi kriteria

Nama : Didi

Kelas : IX

Kriteria	Tidak Tercapai	Tercapai
1. Mengidentifikasi sifat-sifat magnet		✓
2. Membedakan feromagnetik, paramagnetik, dan diamagnetik, serta menyebutkan contoh-contohnya		✓
3. Menjelaskan prinsip induksi elektromagnetik		✓
4. Memberi contoh penerapan induksi elektromagnetik dalam kehidupan sehari-hari		✓
5. Menjelaskan teori kemagnetan bumi		✓
6. Menentukan jenis magnet yang cara kerjanya memanfaatkan medan magnet bumi		✓

Kriteria	Tidak Tercapai	Tercapai
7. Menjelaskan Gaya Lorentz	✓	
8. Memberi contoh penerapan Gaya Lorentz dalam kehidupan sehari-hari		✓
9. Menjelaskan prinsip kemagnetan dalam tubuh hewan	✓	
10. Menyebutkan hewan-hewan yang memanfaatkan medan magnet untuk migrasi	✓	
11. Membuat rancangan karya sederhana yang memanfaatkan prinsip elektromagnet dan/atau induksi		✓
12. Menyajikan rancangan karya sederhana yang memanfaatkan prinsip elektromagnet dan/atau induksi		✓
• Bagi pendidik yang menggunakan Kompetensi Dasar sebagai tujuan pembelajaran, kriteria nomor 1 - 10 merupakan kriteria untuk Kompetensi Dasar 3.6, nomor 11 -12 merupakan kriteria untuk Kompetensi Dasar 4.6, bagi pendidik yang merumuskan tujuan pembelajaran secara mandiri kriteria 1-12 merupakan kriteria untuk tujuan pembelajaran yang dirumuskan secara mandiri. • Pendidik dapat menentukan minimal 7 atau 8 kriteria untuk peserta didik yang dianggap mencapai tujuan pembelajaran. Jika kurang dari 7 atau 8 kriteria masuk kategori tidak tercapai, maka perlu dilakukan intervensi agar pencapaian peserta didik ini dapat diperbaiki.		

Kesimpulan: Berdasarkan tabel di atas, Didi dinyatakan mencapai tujuan pembelajaran karena memperoleh 9 kriteria ketercapaian.

□ Cara 2: Menggunakan rubrik

Penggunaan rubrik diterapkan pada tujuan pembelajaran yang karakteristiknya lebih kompleks, atau pada indikator/kriteria tujuan pembelajaran yang membutuhkan kriteria ketercapaian melalui tahap pencapaian. Contoh di bawah ini adalah rubrik untuk Kompetensi Dasar 4.6 (Membuat karya sederhana yang memanfaatkan prinsip elektromagnet dan/

atau induksi elektromagnetik) atau kriteria/ indikator tujuan pembelajaran nomor 11, yaitu "Membuat rancangan karya sederhana yang memanfaatkan prinsip elektromagnet dan/atau induksi".

Pendidik menetapkan kriteria ketercapaian yang terdiri atas empat bagian: kesesuaian produk

dengan materi, kreativitas, keaslian karya, dan ketepatan waktu dalam pengumpulan. Dalam rubrik terdapat empat tahap pencapaian, dari baru berkembang, layak, cakap, hingga mahir.

Dalam setiap tahapan ada deskripsi yang menjelaskan performa peserta didik.

Pendidik menggunakan rubrik ini untuk mengevaluasi rancangan yang dihasilkan oleh peserta didik.

Tabel 3.4. Contoh menentukan ketercapaian tujuan pembelajaran dengan menggunakan rubrik

	Baru berkembang	Layak	Cakap	Mahir
Kesesuaian produk dengan materi	Desain produk tidak sesuai dengan materi	Desain produk kurang dari 50% sesuai dengan materi	Desain produk 50%-74% sesuai dengan materi	Desain produk 75%-100% sesuai dengan materi
Kreativitas	Kreativitas kurang baik	Kreativitas cukup baik	Kreativitas baik	Kreativitas sangat baik
Keaslian karya	Hasil produk merupakan plagiat	Hasil produk kurang dari 50% asli	Hasil produk 50%-74% asli	Hasil produk 75%-100% asli
Kesimpulan: Pendidik dapat menentukan minimal 2 kriteria mencapai kriteria CAKAP bagi peserta didik yang dianggap mencapai tujuan pembelajaran melalui tugas membuat rancangan karya sederhana yang memanfaatkan prinsip elektromagnet dan/atau induksi.				

□ Cara 3: Menggunakan interval nilai

Untuk menggunakan interval, pendidik dan/atau satuan pendidikan dapat menggunakan rubrik maupun nilai dari tes. Pendidik menentukan terlebih dahulu intervalnya dan tindak lanjut yang akan dilakukan untuk para peserta didik.

Contoh a. Untuk nilai yang berasal dari nilai tes tertulis atau ujian, pendidik menentukan interval nilai. Setelah mendapatkan hasil tes, pendidik dapat langsung menilai hasil kerja peserta didik dan menentukan tindak lanjut sesuai dengan intervalnya.

0 - 40%

belum mencapai ketuntasan, remedial di seluruh bagian.

41 - 65%

belum mencapai ketuntasan, remedial di bagian yang diperlukan.

66 - 85%

sudah mencapai ketuntasan, tidak perlu remedial.

86 - 100%

sudah mencapai ketuntasan, perlu pengayaan atau tantangan lebih.

Bila peserta didik dapat mengerjakan 16 dari 20 soal (dengan bobot yang sama), maka ia mendapatkan nilai 80%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa peserta didik tersebut sudah mencapai ketuntasan dan tidak perlu remedial.

Contoh b. Pendidik dapat menggunakan interval nilai yang diolah dari rubrik. Seperti dalam tugas membuat rancangan karya dan laporan sederhana yang memanfaatkan prinsip elektromagnet dan/atau induksi, pendidik dapat menetapkan tiga kriteria ketercapaian:

- kesesuaian produk dengan materi;
- kreativitas; dan
- keaslian karya

Untuk setiap kriteria terdapat empat skala pencapaian (1-4).

Pendidik membandingkan hasil tulisan peserta didik dengan rubrik untuk menentukan ketercapaian peserta didik.

Tabel 3.5. Contoh menentukan ketercapaian tujuan pembelajaran dengan menggunakan interval nilai

Kriteria Ketercapaian	Kurang (1)	Cukup (2)	Baik (3)	Sangat baik (4)
Kesesuaian produk dengan materi		✓		
Kreativitas			✓	
Keaslian karya				✓

Berikut nilai yang didapat dari rubrik:
 $(2 + 3 + 4) / 12 = 75\%$

Diasumsikan untuk setiap kriteria memiliki bobot yang sama sehingga pembagi merupakan total dari jumlah kriteria (dalam hal ini 3 kriteria) dan nilai maksimum (dalam hal ini nilai maksimumnya 4). Pendidik dapat berdiskusi dengan pendidik lain untuk memberikan bobot sehingga penghitungan disesuaikan dengan bobot kriteria.

Setelah mendapatkan nilai (baik dari rubrik atau nilai dari tes), pendidik dan/atau satuan pendidikan dapat menentukan interval nilai untuk menentukan ketuntasan dan tindak lanjut sesuai dengan intervalnya.

0 - 40%

belum mencapai, remedial di seluruh bagian.

41 - 60%

belum mencapai ketuntasan, remedial di bagian yang diperlukan.

61 - 80%

sudah mencapai ketuntasan, tidak perlu remedial.

81 - 100%

sudah mencapai ketuntasan, perlu pengayaan atau tantangan lebih pada tujuan pembelajaran berikutnya.

Pada contoh di atas, pendidik hanya menggunakan rubrik dan diambil kesimpulan bahwa peserta didik di atas sudah mencapai tujuan pembelajaran karena sebagian besar kriteria sudah tercapai.

Penting bagi pendidik untuk memahami bahwa ketercapaian tujuan pembelajaran ini untuk melihat sejauh mana peserta didik mencapai tujuan pembelajarannya masing-masing. Ketercapaian tujuan pembelajaran ini bukan untuk membandingkan tingkat capaian antarpeserta didik.

IV Pelaksanaan Pembelajaran

Pembelajaran dan asesmen merupakan satu kesatuan yang perlu dipahami dan dilaksanakan secara utuh. Prinsip Pembelajaran dan Asesmen (Bab II) mengindikasikan pentingnya pengembangan strategi pembelajaran sesuai dengan tahap capaian belajar peserta didik atau yang dikenal juga dengan istilah *teaching at the right level* (TaRL) atau pembelajaran yang berdiferensiasi. Asesmen formatif menjadi sebuah bagian yang penting dalam sebuah siklus belajar. Asesmen ini bertujuan untuk memberikan informasi tentang capaian dan kesiapan peserta didik untuk mempelajari

materi ajar dan mencapai tujuan pembelajaran yang direncanakan. Berdasarkan hasil asesmen tersebut, pendidik dapat melaksanakan pembelajaran yang bervariasi (pembelajaran yang berdiferensiasi) sesuai dengan tingkat pemahaman/kompetensi peserta didik. Tujuan dari pembelajaran yang berdiferensiasi adalah agar setiap peserta didik dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Dengan demikian, pembelajaran yang berorientasi pada kompetensi membutuhkan asesmen yang bervariasi dan berkala.

Berikut ini adalah ilustrasi siklus perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran dan asesmen.

- Pendidik menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran, termasuk di dalamnya rencana asesmen formatif yang akan dilakukan di awal pembelajaran dan asesmen di akhir pembelajaran.
- Pendidik melakukan asesmen di awal pembelajaran untuk menilai kesiapan setiap individu peserta didik untuk mempelajari materi yang telah dirancang.
- Berdasarkan hasil asesmen, pendidik memodifikasi rencana yang dibuatnya dan/atau membuat penyesuaian untuk sebagian peserta didik.
- Melaksanakan pembelajaran dan menggunakan berbagai metode asesmen formatif untuk memonitor kemajuan belajar.
- Melaksanakan asesmen di akhir pembelajaran untuk mengetahui ketercapaian tujuan pembelajaran. Asesmen ini dapat digunakan sebagai asesmen awal pada pembelajaran berikutnya dengan mempergunakan stimulasi yang beragam sehingga peserta didik memiliki pilihan lebih luas dalam upaya memahami materi pembelajaran.

Berdasarkan hasil asesmen di awal pembelajaran, pendidik perlu berupaya menyesuaikan strategi pembelajaran agar sesuai dengan kebutuhan belajar peserta didik. Namun demikian, bagi sebagian pendidik melakukan pembelajaran berdiferensiasi bukanlah hal yang sederhana. Sebagian pendidik mengalami tantangan karena keterbatasan waktu untuk merancang

pembelajaran yang berbeda-beda berdasarkan kebutuhan individu peserta didik. Sebagian yang lain mengalami kesulitan untuk mengelompokkan peserta didik berdasarkan kesiapan karena jumlah peserta didik yang banyak.

Memahami adanya tantangan-tantangan tersebut, pendidik sebaiknya menyesuaikan dengan kesiapan pendidik serta kondisi yang

dihadapi pendidik. Berdasarkan asesmen yang dilakukan di awal pembelajaran, pendekatan pembelajaran sesuai tahap capaian peserta didik yang dapat dilakukan pendidik adalah dengan mengatur peserta didik di kelas yang sama dibagi menjadi dua atau lebih kelompok menurut kesiapan belajar mereka, dan diajarkan oleh guru yang sama atau disertai guru pendamping/asisten. Satuan pendidikan dapat juga menyelenggarakan program pembelajaran

atau pendampingan tambahan untuk peserta didik yang belum siap untuk belajar sesuai dengan tahapan belajar di kelasnya.

Pendidik dan satuan pendidikan dapat memilih strategi pembelajaran sesuai dengan tahap capaian peserta didik di atas maupun merancang sendiri pendekatan yang akan digunakannya.

Hal penting yang perlu diperhatikan dalam melakukan pembelajaran terdiferensiasi menurut kesiapan peserta didik tersebut adalah bahwa pengelompokan peserta didik berdasarkan capaian atau hasil asesmen **tidak** mengarah pada terbentuknya persepsi tentang pengkategorian peserta didik ke dalam kelompok yang “pintar” dan tidak. Terbentuknya kelompok “unggulan” hingga kelompok yang dinilai paling rendah kemampuannya dapat menyebabkan diskriminasi terhadap peserta didik. Mereka yang ditempatkan pada kelompok yang paling marginal akan cenderung menilai diri mereka sebagai individu yang tidak memiliki kemampuan untuk belajar sebagaimana teman-temannya yang lain. Demikian pula pendidik sering tanpa sadar memiliki harapan atau ekspektasi yang rendah terhadap peserta didik yang sudah dianggap kurang berbakat atau kurang mampu secara akademik. Akibatnya, mereka akan terus terpinggirkan.

Untuk menghindari dampak negatif sebagaimana yang dijelaskan di atas, hal yang dapat dilakukan ketika mengelompokkan peserta didik untuk keperluan pembelajaran terdiferensiasi sesuai dengan tahap capaian peserta didik, antara lain sebagai berikut.

- Pembelajaran dalam kelompok kecil adalah metode yang biasa dilakukan peserta didik. Ada kalanya pendidik membagi kelompok berdasarkan minat (misalnya, kesamaan minat permainan olahraga dalam mata pelajaran PJOK), melakukan pengamatan atau eksperimen dalam mapel IPA secara berkelompok yang ditetapkan secara acak oleh pendidik, dan sebagainya sehingga pengelompokan berdasarkan kemampuan akademik dalam suatu pertemuan adalah hal yang biasa.
- Pengelompokan berdasarkan kemampuan berubah sesuai dengan kompetensi yang menjadi kekuatan peserta didik, tidak permanen sepanjang tahun atau semester, dan tidak berlaku di semua mata pelajaran. Misalnya: di mata pelajaran Bahasa Indonesia peserta didik A tergabung dalam kelompok yang masih butuh bimbingan, tetapi di pelajaran IPA peserta didik A tergabung dalam kelompok yang sudah mahir.
- Bagi peserta didik yang sudah mahir perlu dipikirkan bentuk-bentuk tantangan yang lebih beragam, menjadi tutor sebaya dapat menjadi salah satu opsi, tetapi perlu dipikirkan bahwa tanggung jawab memfasilitasi tetap sepenuhnya ada pada pendidik dan tidak semua peserta didik memiliki kompetensi mengajar.
- Perlu ada peran-peran beragam yang dapat dipilih oleh peserta didik untuk memperkaya

atau mendalami kompetensi yang dibangun. Misal: di awal tahun ajaran pendidik mengajak peserta didik berdiskusi mengenai peran-peran apa yang dibutuhkan, setiap peran dapat diambil oleh peserta didik secara bergantian

Dalam proses pembelajaran, salah satu diferensiasi yang dapat dilakukan pendidik adalah diferensiasi berdasarkan konten/ materi, proses, dan/atau produk yang dihasilkan peserta didik. Sebagai contoh, ketika mengajarkan materi tertentu, peserta didik yang perlu bimbingan dapat difokuskan hanya pada tiga poin penting saja; sementara untuk peserta didik yang sudah

cukup memahami materi dapat mempelajari seluruh topik; dan peserta didik yang mahir dapat melakukan pendalaman materi di luar materi yang diajarkan. Begitu juga dengan tagihan atau produk, peserta didik yang perlu bimbingan dapat bekerja kelompok dengan mengumpulkan satu lembar hasil kerja; sementara untuk peserta didik yang cukup mahir dapat mengumpulkan lima lembar hasil kerja mandiri; dan peserta didik yang sudah mahir dapat mempresentasikan hasil kerja menggunakan aplikasi presentasi (seperti: Power Point, Canva, dll.) dengan dilengkapi gambar dan grafis.

Contoh pembelajaran berdiferensiasi

Dalam melakukan pembelajaran berdiferensiasi pendidik dapat memilih salah satu atau kombinasi ketiga cara di bawah ini.

- **Konten (materi yang akan diajarkan).** Bagi peserta didik yang memerlukan bimbingan dapat mempelajari tiga hal terpenting terkait materi, bagi peserta didik yang cukup mahir dapat mempelajari keseluruhan materi dan bagi peserta didik yang sudah sangat mahir dapat diberikan pengayaan.
- **Proses (cara mengajarkan).** Proses pembelajaran dan bentuk pendampingan dapat didiferensiasi sesuai kesiapan peserta didik: bagi peserta didik yang membutuhkan bimbingan, pendidik perlu mengajarkan secara langsung; bagi peserta didik yang cukup mahir dapat diawali dengan modeling yang dikombinasi kerja mandiri, praktik, dan peninjauan ulang (review); dan bagi peserta didik yang sangat mahir dapat diberikan beberapa pertanyaan pemantik untuk tugas mandiri.
- **Produk (luaran atau performa yang akan dihasilkan).** Diferensiasi pembelajaran juga dapat dilakukan melalui produk yang dihasilkan. Contohnya, bagi peserta didik yang memerlukan bimbingan dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan mengenai konten inti materi, bagi peserta didik yang cukup mahir dapat membuat presentasi yang menjelaskan penyelesaian masalah sederhana, dan bagi peserta yang sangat mahir dapat membuat sebuah inovasi atau menelaah permasalahan yang lebih kompleks.

Tabel 4.1. Contoh Pembelajaran Berdiferensiasi

Instrumen asesmen awal pembelajaran yang digunakan adalah soal isian singkat dan soal cerita yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari terkait keliling segiempat, segitiga, dan lingkaran. Atas jawaban peserta didik, pendidik mengidentifikasi kesiapan peserta didik di kelasnya sebagai berikut. 1. Mayoritas peserta didik telah memahami konsep keliling dan dapat menghitung keliling bangun datar. 2. Beberapa peserta didik dapat memahami konsep keliling, tetapi belum lancar dalam menghitung keliling bangun datar. 3. Beberapa peserta didik belum memahami konsep keliling. Berdasarkan data tersebut, pendidik melakukan pembelajaran berdiferensiasi sebagai berikut.			
Kesiapan Belajar	Mayoritas peserta didik telah memahami konsep keliling dan dapat menghitung keliling bangun datar.	Beberapa peserta didik dapat memahami konsep keliling, tetapi belum lancar dalam menghitung keliling bangun datar.	Beberapa peserta didik belum memahami konsep keliling
Pembelajaran berdiferensiasi	• Peserta didik mengerjakan soal-soal yang lebih menantang yang mengaplikasikan konsep keliling dalam kehidupan sehari-hari. • Peserta didik bekerja secara mandiri dan saling memeriksa pekerjaan masing-masing.	• Pendidik menjelaskan cara menghitung keliling bangun datar. • Peserta didik secara berkelompok diberi latihan menghitung keliling bangun datar dengan menggunakan bantuan benda-benda konkret. • Jika mengalami kesulitan, diminta bertanya kepada 3 teman sebelum bertanya langsung kepada pendidik. Pendidik sesekali mendampingi kelompok untuk memastikan tidak terjadi miskonsepsi.	

*Sumber: Diadaptasi dari LMS/Materi Guru Penggerak

Contoh pelaksanaan asesmen dapat dilihat pada lampiran dari panduan ini.

V Pengolahan dan Pelaporan Hasil Asesmen

Ringkasan Bab

Pengolahan Hasil Asesmen

Pelaporan Hasil Belajar

A. Pengolahan Hasil Asesmen

Pengolahan hasil asesmen dilakukan dengan menganalisis secara kuantitatif dan/atau kualitatif terhadap hasil asesmen. Hasil asesmen untuk setiap tujuan pembelajaran diperoleh melalui data kualitatif (hasil pengamatan atau rubrik) maupun data kuantitatif (berupa

angka). Data-data ini diperoleh dengan membandingkan pencapaian hasil belajar peserta didik dengan kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran, baik pada capaian pembelajaran di akhir fase, maupun tujuan-tujuan pembelajaran turunannya.

Contoh asesmen formatif dengan teknik observasi

Tujuan pembelajaran yang diukur: Mengukur panjang dengan satuan baku.

Asesmen formatif: Observasi pengukuran benda dengan menggunakan penggaris.

Instrumen: Lembar observasi pengukuran benda di sekitarku.

Lembar Observasi Kegiatan Pengukuran Benda di Sekitarku

Nama Peserta Didik :

Tanggal Pengamatan :

No.	Aspek yang diamati	Teramati	Tidak teramati
Tujuan pembelajaran mapel matematika			
1.	Dapat menggunakan alat ukur yang sesuai secara mandiri		
2.	Mampu mengidentifikasi ukuran benda berdasarkan hasil pengukuran		
3.	Menuangkan hasil pengukuran dalam lembar kerja		

Contoh asesmen sumatif

1. Mengolah hasil asesmen sumatif

Asesmen sumatif dilaksanakan secara periodik setiap selesai satu atau lebih tujuan pembelajaran. Hasil asesmen perlu diolah menjadi capaian dari tujuan pembelajaran setiap peserta didik. Pendidik dapat menggunakan data kualitatif sebagai hasil

asesmen tujuan pembelajaran peserta didik. Selain itu, pendidik dapat menggunakan data kuantitatif dan mendeskripsikannya secara kualitatif. Pendidik diberi keleluasaan untuk mengolah data kuantitatif, baik secara rerata maupun proporsional.

Contoh pengolahan hasil asesmen bagi pendidik yang menggunakan Kompetensi Dasar sebagai tujuan pembelajaran sebagai berikut.

Pendidik telah melaksanakan asesmen untuk dua tujuan pembelajaran yang diambil dari satu pasang Kompetensi Dasar 3.6 (pengetahuan) dan 4.6 (keterampilan) mata pelajaran IPA Kelas IX, yang dapat dilihat pada Tabel 2.9 di bawah ini.

Tabel 5.1. Asesmen Kompetensi Dasar 3.6 dan 4.6 IPA Kelas IX

Kompetensi Dasar	Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP)	Metode asesmen
3.6 Menerapkan konsep kemagnetan, induksi elektromagnetik, dan pemanfaatan medan magnet dalam kehidupan sehari-hari, termasuk pergerakan/ navigasi hewan untuk mencari makanan dan migrasi.	3.6.1. Mengidentifikasi sifat-sifat magnet. 3.6.2. Membedakan feromagnetik, paramagnetik, dan diamagnetik serta menyebutkan contoh-contohnya. 3.6.3. Menjelaskan prinsip induksi elektromagnetik. 3.6.4. Memberi contoh penerapan induksi elektromagnetik dalam kehidupan sehari-hari. 3.6.5. Menjelaskan teori kemagnetan bumi. 3.6.6. Menentukan jenis magnet yang cara kerjanya memanfaatkan medan magnet bumi. 3.6.7. Menjelaskan <i>gaya Lorentz</i> . 3.6.8. Memberi contoh penerapan <i>gaya Lorentz</i> dalam kehidupan sehari-hari. 3.6.9. Menjelaskan prinsip kemagnetan dalam tubuh hewan. 3.6.10. Menyebutkan hewan-hewan yang memanfaatkan medan magnet untuk migrasi.	Teknik tes tertulis pilihan ganda atau esai sebagai penilaian pengetahuan.
4.6 Membuat karya sederhana yang memanfaatkan prinsip elektromagnet dan/atau induksi elektromagnetik	4.6.1. Membuat rancangan karya sederhana yang memanfaatkan prinsip elektromagnet dan/atau induksi. 4.6.2. Menyajikan rancangan karya sederhana yang memanfaatkan prinsip elektromagnet dan/atau induksi.	Unjuk kerja sebagai penilaian keterampilan.

Hasil asesmen sumatif peserta didik dipetakan ke dalam 4 tingkat pencapaian, yaitu 1) perlu bimbingan, 2) cukup, 3) baik, dan 4) sangat baik dengan rubrik penilaiannya seperti ditunjukkan pada tabel di bawah ini.

Tabel 5.2. Rubrik penilaian (3.6 dan 4.6)

Kompetensi Dasar	Perlu Bimbingan (0-60)	Cukup (61-70)	Baik (71-80)	Sangat Baik (81-100)
3.6 Menerapkan konsep kemagnetan, induksi elektromagnetik, dan pemanfaatan medan magnet dalam kehidupan sehari-hari, termasuk pergerakan/navigasi hewan untuk mencari makanan dan migrasi.	Jika peserta didik hanya menuntaskan 6 kriteria.	Jika peserta didik menuntaskan 7 kriteria.	Jika peserta didik menuntaskan 8 kriteria.	Jika peserta didik menuntaskan 9-10 kriteria.
4.6 Membuat karya sederhana yang memanfaatkan prinsip elektromagnet dan/atau induksi elektromagnetik.	Jika peserta didik belum dapat membuat rancangan karya sederhana secara mandiri dan belum mampu menyajikannya.	Jika peserta didik dapat membuat rancangan karya sederhana secara mandiri, tetapi belum mampu menyajikannya.	Jika peserta didik dapat membuat rancangan karya sederhana dan menyajikannya secara mandiri.	Jika peserta didik dapat membuat rancangan karya yang lebih kompleks dan menyajikan konsepnya secara rinci.

Pendidik menentukan kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran pada kualitas yang diyakininya, misalkan pada kualitas CUKUP, peserta didik dianggap telah mencapai kriteria ketercapaian Kompetensi Dasar.

Berdasarkan hasil asesmen pilihan ganda atau esai untuk Kompetensi Dasar 3.6 dan unjuk kerja untuk Kompetensi Dasar 4.6 yang telah dilaksanakan oleh pendidik, pengolahan hasil asesmen Kompetensi Dasar dapat disajikan dalam tabel berikut ini. Dalam contoh ini, hasil akhir diperoleh dari rata-rata, tetapi pendidik dapat menggunakan cara perhitungan lain (misalnya, bobot 60% untuk keterampilan dan 40% untuk pengetahuan).

Dengan menggunakan lembar observasi tersebut, pendidik dapat memantau perkembangan dan memberikan umpan balik. Misalnya, untuk yang belum mencapai tujuan pembelajaran, diberikan umpan balik seketika dengan memberikan motivasi, informasi tambahan, atau memberikan arahan secara bertahap. Untuk peserta yang telah mencapai

atau melebihi pencapaian, dapat diberikan apresiasi atau tantangan pembelajaran yang lebih tinggi. Namun, pendidik dapat memberikan umpan balik lain di luar tujuan pembelajaran yang membangun peserta didik secara utuh, baik terhadap perilaku maupun kompetensi lain di luar mapel yang disasar.

Contoh asesmen formatif dengan rubrik

Penilaian Kinerja: “Ayo Ukur Tinggi Badan Temanmu”.

Tujuan pembelajaran: Mengukur tinggi badan dengan menggunakan satuan baku (cm).

Instrumen: Rubrik penilaian kinerja pengukuran tinggi badan dengan satuan baku.

Indikator	Tingkat Kemampuan			
	1	2	3	4
Melakukan pengukuran	Kesulitan untuk memilih dan menggunakan alat ukur	Dapat memilih alat ukur yang sesuai, tetapi masih kesulitan dalam menggunakan alat ukur	Dapat memilih alat ukur yang sesuai, tetapi masih kesulitan dalam mengukur beberapa objek dengan bentuk yang sulit	Dapat memilih dan menggunakan alat ukur secara mandiri
Hasil pengukuran	Kesulitan mengidentifikasi hasil pengukuran	Hasil pengukuran sebagian besar belum akurat	Hasil pengukuran sebagian kecil belum akurat (untuk objek-objek dengan bentuk yang sulit)	Dapat mengidentifikasi hasil pengukuran secara akurat

Pendidik menggunakan rubrik untuk mengukur ketercapaian peserta didik. Karena asesmen ini merupakan asesmen formatif sehingga rubrik ini digunakan untuk memberikan umpan balik kepada peserta didik. Pendidik juga dapat memberikan rubrik ini sebagai asesmen diri dan mengajak peserta didik untuk merefleksikan prosesnya.

Pendidik dapat memberikan umpan balik sesuai dengan kesulitan yang diamati. Peserta didik juga dapat diajak berdiskusi tentang hal-hal yang dapat dilakukan untuk memperbaiki

prosesnya. Pendidik dapat memberikan rekomendasi yang perlu dilakukan peserta didik untuk dapat meningkatkan kemampuannya. Bagi peserta didik yang sudah terlatih, mereka dapat menilai diri dan menentukan langkah tindak lanjut atau tantangan lebih.

Tabel 5.3. Hasil Asesmen Sumatif (Tujuan Pembelajaran)

Nama	Pengetahuan	Keterampilan	Deskripsi	Nilai
Amar	Baik (75)	Cukup (69)	Mampu menerapkan konsep kemagnetan, induksi elektromagnetik, dan pemanfaatan medan magnet dalam kehidupan sehari-hari, termasuk pada pergerakan/navigasi hewan untuk mencari makanan dan migrasi dengan baik, serta dapat membuat rancangan karya sederhana yang memanfaatkan prinsip elektromagnet dan/atau induksi elektromagnetik secara mandiri, tetapi belum mampu menyajikannya.	72
Badu	Perlu bimbingan (55)	Cukup (63)	Perlu bimbingan dalam menerapkan konsep kemagnetan, induksi elektromagnetik, dan pemanfaatan medan magnet dalam kehidupan sehari-hari, termasuk pada pergerakan/navigasi hewan untuk mencari makanan dan migrasi, serta dapat membuat rancangan karya sederhana yang memanfaatkan prinsip elektromagnet dan/atau induksi elektromagnetik secara mandiri, tetapi belum mampu menyajikannya.	(59)*
Candra	Sangat Baik (95)	Baik (80)	Mampu menerapkan konsep kemagnetan, induksi elektromagnetik, dan pemanfaatan medan magnet dalam kehidupan sehari-hari, termasuk pada pergerakan/navigasi hewan untuk mencari makanan dan migrasi dengan sangat baik, serta mampu membuat karya sederhana yang memanfaatkan prinsip elektromagnet dan/atau induksi elektromagnetik dan menyajikannya secara mandiri.	87,5
...	...	...	...	...
Zakariya	Cukup (65)	Baik (75)	Mampu menerapkan konsep kemagnetan, induksi elektromagnetik, dan pemanfaatan medan magnet dalam kehidupan sehari-hari, termasuk pada pergerakan/navigasi hewan untuk mencari makanan dan migrasi dengan cukup baik, serta mampu membuat karya sederhana yang memanfaatkan prinsip elektromagnet dan/atau induksi elektromagnetik dan dapat menyajikannya secara mandiri.	(70)

*peserta didik belum memenuhi kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran.

Contoh pengolahan hasil asesmen bagi pendidik yang merumuskan tujuan pembelajaran secara mandiri

Pendidik telah melaksanakan asesmen untuk tujuan pembelajaran ke-7 dari alur tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan secara mandiri pada mata pelajaran IPA Kelas IX sebagai berikut.

“Peserta didik mampu menerapkan konsep kemagnetan dan elektromagnetik, serta pemanfaatannya dalam kehidupan sehari-hari, termasuk pada pergerakan/navigasi hewan untuk mencari makanan dan migrasi.”

Tabel 5.4. Asesmen Tujuan Pembelajaran ke-7 IPA SMP Kelas IX

Tujuan Pembelajaran	Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP)	Metode asesmen
<i>“Peserta didik mampu menerapkan konsep kemagnetan dan elektromagnetik, serta pemanfaatannya dalam kehidupan sehari-hari, termasuk pada pergerakan/navigasi hewan untuk mencari makanan dan migrasi.”</i>	1. Mengidentifikasi sifat-sifat magnet. 2. Membedakan feromagnetik, paramagnetik, dan diamagnetik, serta menyebutkan contoh-contohnya. 3. Menjelaskan prinsip induksi elektromagnetik. 4. Memberi contoh penerapan induksi elektromagnetik dalam kehidupan sehari-hari. 5. Menjelaskan teori kemagnetan bumi. 6. Menentukan jenis magnet yang cara kerjanya memanfaatkan medan magnet bumi. 7. Menjelaskan <i>gaya Lorentz</i>. 8. Memberi contoh penerapan <i>gaya Lorentz</i> dalam kehidupan sehari-hari. 9. Menjelaskan prinsip kemagnetan dalam tubuh hewan. 10. Menyebutkan hewan-hewan yang memanfaatkan medan magnet untuk migrasi.	Teknik tes tertulis pilihan ganda atau esai sebagai penilaian pengetahuan.

Tujuan Pembelajaran	Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP)	Metode asesmen
	11. Membuat rancangan karya sederhana yang memanfaatkan prinsip elektromagnet dan/atau induksi. 12. Menyajikan rancangan karya sederhana yang memanfaatkan prinsip elektromagnet dan/atau induksi.	Unjuk kerja sebagai penilaian keterampilan.

Dari tujuan pembelajaran tersebut, terdapat kriteria/indikator pencapaian kompetensi pada ranah pengetahuan sebanyak 10 IPK dan ranah keterampilan 2 IPK, dengan teknik penilaian yang disesuaikan untuk masing-masing ranah.

Hasil asesmen sumatif peserta didik dipetakan ke dalam 4 tingkat pencapaian yaitu 1) perlu bimbingan, 2) cukup, 3) baik, dan 4) sangat baik dengan rubrik penilaiannya seperti ditunjukkan pada tabel di bawah ini.

Tabel 5.5. Rubrik penilaian (Tujuan Pembelajaran ke-7)

Tujuan Pembelajaran	Perlu Bimbingan (0 - 60)	Cukup (61 - 70)	Baik (71 - 80)	Sangat Baik (81 - 100)
Menerapkan konsep kemagnetan dan elektromagnetik serta pemanfaatannya dalam kehidupan sehari-hari, termasuk pada pergerakan/ navigasi hewan untuk mencari makanan dan migrasi.	Jika peserta didik hanya menuntaskan 6 kriteria.	Jika peserta didik menuntaskan 7 kriteria.	Jika peserta didik menuntaskan 8 kriteria.	Jika peserta didik menuntaskan 9-10 kriteria.
	Jika peserta didik belum dapat membuat rancangan karya sederhana secara mandiri dan belum mampu menyajikannya.	Jika peserta didik dapat membuat rancangan karya sederhana secara mandiri, tetapi belum mampu menyajikannya.	Jika peserta didik dapat membuat rancangan karya sederhana dan menyajikannya secara mandiri.	Jika peserta didik dapat membuat rancangan karya yang lebih kompleks dan menyajikan konsepnya secara rinci.

Pendidik menentukan kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran pada kualitas yang diyakininya, misalkan pada kualitas cukup, peserta didik dianggap telah mencapai kriteria ketercapaian kompetensi.

Berdasarkan hasil asesmen pilihan ganda atau esai untuk ranah pengetahuan dan unjuk kerja untuk ranah keterampilan yang telah

dilaksanakan pendidik, pengolahan hasil asesmen IPK dapat disajikan dalam tabel berikut ini. Dalam contoh ini, hasil akhir diperoleh dari rata-rata, tetapi satuan pendidikan dapat menggunakan cara perhitungan lain (misalnya, bobot 60% untuk keterampilan dan 40% untuk pengetahuan).

Tabel 5.6. Hasil Asesmen Sumatif (Tujuan Pembelajaran)

Nama	Pengetahuan	Keterampilan	Deskripsi	Nilai
Amar	Baik (75)	Cukup (69)	Mampu menerapkan konsep kemagnetan, induksi elektromagnetik, dan pemanfaatan medan magnet dalam kehidupan sehari-hari, termasuk pada pergerakan/navigasi hewan untuk mencari makanan dan migrasi dengan baik, serta dapat membuat rancangan karya sederhana yang memanfaatkan prinsip elektromagnet dan/atau induksi elektromagnetik secara mandiri namun perlu ditingkatkan kemampuan menyajikannya.	72
Badu	Perlu bimbingan (55)	Cukup (63)	Perlu bimbingan dalam menerapkan konsep kemagnetan, induksi elektromagnetik, dan pemanfaatan medan magnet dalam kehidupan sehari-hari, termasuk pada pergerakan/navigasi hewan untuk mencari makanan dan migrasi, serta dapat membuat rancangan karya sederhana yang memanfaatkan prinsip elektromagnet dan/atau induksi elektromagnetik secara mandiri namun perlu ditingkatkan kemampuan menyajikannya.	(59)*
Candra	Sangat Baik (95)	Baik (80)	Mampu menerapkan konsep kemagnetan, induksi elektromagnetik, dan pemanfaatan medan magnet dalam kehidupan sehari-hari, termasuk pada pergerakan/navigasi hewan untuk mencari makanan dan migrasi dengan sangat baik, mampu membuat karya sederhana yang memanfaatkan prinsip elektromagnet dan/atau induksi elektromagnetik serta mampu menyajikannya secara mandiri.	87,5
...	...	...	...	...
Zakariya	Cukup (65)	Baik (75)	Mampu menerapkan konsep kemagnetan, induksi elektromagnetik, dan pemanfaatan medan magnet dalam kehidupan sehari-hari, termasuk pada pergerakan/navigasi hewan untuk mencari makanan dan migrasi dengan cukup baik, mampu membuat karya sederhana yang memanfaatkan prinsip elektromagnet dan/atau induksi elektromagnetik, serta mampu menyajikannya secara mandiri.	(70)

*Peserta didik belum memenuhi kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran.

2. Mengolah hasil asesmen sumatif menjadi nilai akhir mata pelajaran (nilai rapor)

Pendidik yang menggunakan Kompetensi Dasar maupun yang merumuskan tujuan pembelajaran secara mandiri melakukan proses yang sama dalam mengolah hasil asesmen sumatif. Hasil asesmen sumatif merupakan capaian satu atau lebih tujuan pembelajaran peserta didik. Beberapa hasil asesmen sumatif menjadi bahan yang diolah menjadi nilai akhir mata pelajaran dalam kurun waktu pelaporan

(biasanya satu semester). Untuk mendapatkan nilai akhir mata pelajaran tersebut, data kuantitatif langsung diolah, sedangkan untuk deskripsi, pendidik dapat memberikan penjelasan secara ringkas mengenai kompetensi yang sudah dikuasai peserta didik dan kompetensi yang belum dikuasai, serta dapat menambahkan tindak lanjut bila ada.

Penting untuk diperhatikan bahwa pendidik tidak mencampur penghitungan dari hasil asesmen formatif dan sumatif karena asesmen formatif dan sumatif memiliki fungsi yang berbeda. Asesmen formatif bertujuan untuk memberikan umpan balik pada proses sehingga asesmen formatif bukan menjadi penentu atau pembagi untuk nilai akhir.

Dalam mengolah dan menentukan hasil akhir asesmen sumatif, pendidik perlu membagi asesmennya ke dalam beberapa kegiatan asesmen sumatif agar peserta didik dapat menyelesaikan asesmen sumatifnya dalam kondisi yang optimal (tidak terburu-buru atau tidak terlalu padat). Untuk situasi ini, nilai akhir merupakan gabungan dari beberapa kegiatan asesmen tersebut.

Contoh Proses Pengolahan Hasil Asesmen Sumatif Menjadi Nilai Akhir Mata Pelajaran

Contoh proses pengolahan dalam hal ini akan menggunakan hasil sumatif bagi pendidik yang melakukan perumusan tujuan pembelajaran secara mandiri. Diasumsikan, bahwa untuk semester 2 kelas IX mata pelajaran IPA, pendidik melaksanakan pembelajaran untuk tujuan pembelajaran 6 s.d 9, sebagai berikut.

- TP-6** Menerapkan konsep listrik statis dan dinamis, serta gejala dan pemanfaatannya dalam kehidupan sehari-hari, termasuk kelistrikan pada sistem saraf dan hewan yang mengandung listrik.
- TP-7** Menerapkan konsep kemagnetan dan elektromagnetik, serta pemanfaatannya dalam kehidupan sehari-hari, termasuk pada pergerakan/navigasi hewan untuk mencari makanan dan migrasi.
- TP-8** Memahami hubungan sifat fisika dan kimia tanah, organisme yang hidup dalam tanah, dengan pentingnya tanah untuk keberlanjutan kehidupan.
- TP-9** Memahami hubungan konsep partikel materi (atom, ion, molekul), struktur zat sederhana dengan sifat bahan yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari, serta dampak penggunaannya terhadap kesehatan manusia.

Selama semester 2, pendidik telah melaksanakan 4 kali asesmen sumatif. kuantitatif berupa angka dan data kualitatif berupa deskripsi, dengan cara Contoh pengolahan nilai akhir (rapor) hasil asesmen sumatif yang telah sebagai berikut.

memiliki data kuantitatif dalam bentuk angka dan data kualitatif dalam

bentuk deskripsi diolah menjadi nilai akhir yang juga menghasilkan data

Tabel 5.7. Hasil Asesmen Sumatif (Tujuan Pembelajaran)

Nama	Sumatif 1		Sumatif 2		Sumatif 3		Sumatif 4		Nilai Rapor	
	Deskripsi	Nilai	Deskripsi	Nilai	Deskripsi	Nilai	Deskripsi	Nilai	Deskripsi	Nilai
Amar	Mampu menerapkan konsep listrik statis dan dinamis, serta gejala dan pemanfaatannya dalam kehidupan sehari-hari, tetapi belum mampu menerapkan kelistrikan pada sistem saraf dan hewan yang mengandung listrik.	65	Mampu menerapkan konsep kemagnetan, induksi elektromagnetik, dan pemanfaatan medan magnet dalam kehidupan sehari-hari, termasuk pada pergerakan/ navigasi hewan untuk mencari makanan dan migrasi dengan baik, serta dapat membuat rancangan karya sederhana yang memanfaatkan prinsip elektromagnet dan/atau induksi elektromagnetik secara mandiri namun belum mampu menyajikannya.	72	Memahami hubungan sifat fisika dan kimia tanah, organisme yang hidup dalam tanah, dengan pentingnya tanah untuk keberlanjutan kehidupan dengan cukup baik.	67	Memahami hubungan konsep partikel materi (atom, ion, molekul), struktur zat sederhana dengan sifat bahan yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari, serta dampak penggunaannya terhadap kesehatan manusia dengan baik.	80	Mampu menerapkan konsep listrik dan magnet dan pemanfaatannya dalam kehidupan sehari-hari namun belum memahami penerapannya dalam hewan, serta mampu memahami sifat fisika dan kimia dengan cukup baik dan materi dalam kehidupan sehari-hari dengan baik.	71

Nama	Sumatif 1		Sumatif 2		Sumatif 3		Sumatif 4		Nilai Rapor	
	Deskripsi	Nilai	Deskripsi	Nilai	Deskripsi	Nilai	Deskripsi	Nilai	Deskripsi	Nilai
Badu	Perlu bimbingan dalam menerapkan konsep listrik statis dan dinamis, serta gejala dan pemanfaatannya dalam kehidupan sehari-hari, termasuk kelistrikan pada sistem saraf dan hewan yang mengandung listrik.	(55)*	Perlu bimbingan dalam menerapkan konsep kemagnetan, induksi elektromagnetik, dan pemanfaatan medan magnet dalam kehidupan sehari-hari, termasuk pada pergerakan/ navigasi hewan untuk mencari makanan dan migrasi, serta dapat membuat rancangan karya sederhana yang memanfaatkan prinsip elektromagnet dan/atau induksi elektromagnetik secara mandiri, tetapi belum mampu menyajikannya.	(59)*	Memahami hubungan sifat fisika dan kimia tanah, organisme yang hidup dalam tanah, dengan pentingnya tanah untuk keberlanjutan kehidupan dengan cukup baik.	63	Memahami hubungan konsep partikel materi (atom, ion, molekul), struktur zat sederhana dengan sifat bahan yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari, serta dampak penggunaannya terhadap kesehatan manusia dengan cukup baik.	68	Perlu bimbingan dalam menerapkan konsep listrik dan magnet dan pemanfaatannya dalam kehidupan sehari-hari, termasuk penerapannya dalam hewan, serta mampu memahami sifat fisika dan kimia dengan cukup baik dan materi dalam kehidupan sehari-hari dengan cukup baik.	61

*peserta didik belum memenuhi kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran.

Nama	Sumatif 1		Sumatif 2		Sumatif 3		Sumatif 4		Nilai Rapor	
	Deskripsi	Nilai	Deskripsi	Nilai	Deskripsi	Nilai	Deskripsi	Nilai	Deskripsi	Nilai
Candra	Mampu menerapkan konsep listrik statis dan dinamis, serta gejala dan pemanfaatannya dalam kehidupan sehari-hari, tetapi belum mampu menerapkan kelistrikan pada sistem saraf dan hewan yang mengandung listrik.	79	Mampu menerapkan konsep kemagnetan, induksi elektromagnetik, dan pemanfaatan medan magnet dalam kehidupan sehari-hari, termasuk pada pergerakan/ navigasi hewan untuk mencari makanan dan migrasi dengan sangat baik, serta mampu membuat karya sederhana yang memanfaatkan prinsip elektromagnet dan/atau induksi elektromagnetik dan mampu menyajikannya secara mandiri.	87,5	Memahami hubungan sifat fisika dan kimia tanah, organisme yang hidup dalam tanah, dengan pentingnya tanah untuk keberlanjutan kehidupan dengan sangat baik.	90	Memahami hubungan konsep partikel materi (atom, ion, molekul), struktur zat sederhana dengan sifat bahan yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari, serta dampak penggunaannya terhadap kesehatan manusia dengan sangat baik.	94	Mampu menerapkan konsep listrik dan magnet dan pemanfaatannya dalam kehidupan sehari-hari, termasuk penerapannya dalam hewan dengan baik, serta mampu memahami sifat fisika dan kimia dan materi dalam kehidupan sehari-hari dengan sangat baik.	87,6
...	...	...								

Nama	Sumatif 1		Sumatif 2		Sumatif 3		Sumatif 4		Nilai Raport	
	Deskripsi	Nilai	Deskripsi	Nilai	Deskripsi	Nilai	Deskripsi	Nilai	Deskripsi	Nilai
Zakariya	Mampu menerapkan konsep listrik statis dan dinamis, serta gejala dan pemanfaatannya dalam kehidupan sehari-hari, termasuk kelistrikan pada sistem saraf dan hewan yang mengandung listrik dengan cukup baik.	65	Mampu menerapkan konsep kemagnetan, induksi elektromagnetik, dan pemanfaatan medan magnet dalam kehidupan sehari-hari, termasuk pada pergerakan/ navigasi hewan untuk mencari makanan dan migrasi dengan cukup baik, serta mampu membuat karya sederhana yang memanfaatkan prinsip elektromagnet dan/atau induksi elektromagnetik menyajikannya secara mandiri.	70	Memahami hubungan sifat fisika dan kimia tanah, organisme yang hidup dalam tanah, dengan pentingnya tanah untuk keberlanjutan kehidupan dengan cukup baik.	63	Memahami hubungan konsep partikel materi (atom, ion, molekul), struktur zat sederhana dengan sifat bahan yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari, serta dampak penggunaannya terhadap kesehatan manusia dengan cukup baik.	68	Mampu menerapkan konsep listrik dan magnet dan pemanfaatannya dalam kehidupan sehari-hari, termasuk penerapannya dalam hewan, serta mampu memahami sifat fisika dan kimia dan materi dalam kehidupan sehari-hari dengan cukup baik.	66,5

Proses pengolahan seperti pada tabel di atas, bukan bertujuan untuk menambah beban administrasi, tetapi untuk memastikan bahwa nilai dan deskripsi benar-benar bermakna sesuai pencapaian peserta didik. Pendidik dapat menggunakan proses pengolahan lain untuk mendokumentasikan hasil belajar peserta didik.

Pengolahan Nilai Sikap

Pengolahan nilai sikap berdasarkan enam dimensi profil pelajar Pancasila dan dilaporkan minimal sekali dalam satu tahun agar pendidik memiliki waktu yang cukup untuk mengidentifikasi secara menyeluruh.

Langkah-langkah pengolahan nilai sikap:

Pendidik mempelajari dimensi, elemen, dan subelemen profil pelajar Pancasila. (<http://kurikulum.kemdikbud.go.id/wp-content/uploads/2022/07/V.2-Dimensi-elemen-subelemen-Profil-Pelajar-Pancasila-pada-Kurikulum-Merdeka.pdf>)

1. Pendidik mengidentifikasi elemen yang paling menonjol dan paling perlu ditumbuhkan dari setiap dimensi. Namun apabila tidak teramati, pendidik dapat menetapkan pilihan “tidak teramati”.

No	Dimensi	Yang menonjol	Yang perlu bimbingan	Catatan
1	Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia	Akhlak beragama	Tidak teramati	Melaksanakan ibadah secara rutin dan memahami makna dibalik ibadah tersebut.
2	Berkebhinekaan Global			
3	Bergotong Royong	Kolaborasi	Kepedulian	Berinisiatif untuk memberikan kontribusi dan menawarkan bantuan bagi teman sekelompoknya (25/8/2022) Tidak menyampaikan apresiasi kepada temannya (15/9/2022)
4	Mandiri	Regulasi diri	Tidak teramati	Menyelesaikan semua tugas tepat pada waktunya.
5	Bernalar Kritis			
6	Kreatif			

2. Pendidik perlu terus mengamati dan mengubah catatan pada langkah 2 agar catatannya selalu relevan dengan perkembangan peserta didik.
3. Pendidik memindahkan catatan elemen yang paling menonjol dan yang paling perlu bimbingan ke dalam rapor. Catatan elemen ini diambil dari tabel alur perkembangan dimensi yang ada dalam dokumen dimensi, elemen, dan subelemen profil pelajar Pancasila.

B. Pelaporan Hasil Belajar

Dalam Kurikulum 2013, pelaporan hasil belajar meliputi sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Sikap mencerminkan pencapaian dimensi profil pelajar Pancasila yang dinyatakan dalam deskripsi/penjelasan. Data-data sikap peserta didik diperoleh dari penilaian/asesmen yang dilaksanakan oleh semua pendidik selama di sekolah menggunakan jurnal (*anecdotal record*) yang hasilnya dikumpulkan dan disimpulkan oleh wali kelas untuk dituangkan ke dalam rapor.

Pelaporan hasil penilaian atau asesmen pengetahuan dan keterampilan dituangkan dalam bentuk laporan kemajuan belajar, berupa laporan hasil belajar, yang disusun berdasarkan pengolahan hasil penilaian. Laporan hasil belajar paling sedikit memberikan informasi mengenai pencapaian hasil belajar peserta

didik. Satuan pendidikan perlu melaporkan hasil belajar dalam bentuk rapor.

Sebagaimana diuraikan pada Prinsip Asesmen di Bab II, laporan hasil belajar hendaknya bersifat sederhana dan informatif, dapat memberikan informasi yang bermanfaat dan kompetensi yang dicapai, serta strategi tindak lanjut bagi pendidik, satuan pendidikan, dan orang tua untuk mendukung capaian pembelajaran.

Berikut alternatif menyusun deskripsi rapor.

1. Deskripsi disusun dari jabaran Kompetensi Dasar.
2. Deskripsi disusun dari tujuan pembelajaran.
3. Deskripsi disusun dari poin-poin penting dalam materi.

1. Deskripsi disusun dari jabaran Kompetensi Dasar

Opsi 1

Deskripsi disusun dari jabaran KD

3.1	Menghubungkan sistem reproduksi pada manusia dan gangguan pada sistem reproduksi dengan penerapan pola hidup yang menunjang kesehatan reproduksi	4.1	Menyajikan hasil penelusuran informasi dari berbagai sumber terkait kesehatan dan upaya pencegahan gangguan pada organ reproduksi.
3.2	Menganalisis sistem perkembangbiakan pada tumbuhan dan hewan serta penerapan teknologi pada sistem reproduksi tumbuhan dan hewan.	4.2	Menyajikan karya hasil perkembangbiakan pada tumbuhan.
3.3	Menerapkan konsep pewarisan sifat dalam pemuliaan dan kelangsungan makhluk hidup.	4.3	Menyajikan hasil penelusuran informasi dari berbagai sumber terkait tentang tanaman dan hewan hasil pemuliaan.
3.4	Menjelaskan konsep listrik statis dan gejalanya dalam kehidupan sehari-hari, termasuk kelistrikan pada sistem saraf dan hewan yang mengandung listrik.	4.4	Menyajikan hasil pengamatan tentang gejala listrik statis dalam kehidupan sehari-hari.

Format Laporan Hasil Belajar (Rapor)

Nama :
NISN :
Sekolah :
Alamat :

Kelas : IX
Semester : 2
Tahun Pelajaran :

No.	Mata Pelajaran	Nilai Akhir	Capaian Kompetensi
1.	Pendidikan Agama dan Budi Pekerti	...	...
...	...	...	...
5.	Ilmu Pengetahuan Alam (Fisika, Kimia, Biologi)	80	Menunjukkan kemampuan menghubungkan sistem reproduksi pada manusia dan gangguan pada sistem reproduksi dengan penerapan pola hidup yang menunjang kesehatan reproduksi dan mampu menyajikan hasil penelusuran informasi dari berbagai sumber terkait kesehatan dan upaya pencegahan gangguan pada organ reproduksi. Perlu bimbingan dalam menjelaskan konsep listrik statis dan gejalanya dalam kehidupan sehari-hari, termasuk kelistrikan pada sistem saraf dan hewan yang mengandung listrik dan menyajikan hasil pengamatan tentang gejala listrik statis dalam kehidupan sehari-hari.
...	...	...	...

2. Deskripsi disusun dari tujuan pembelajaran

Opsi 2

Deskripsi disusun dari tujuan pembelajaran

1. Memahami hubungan sistem reproduksi manusia dan gangguannya dengan pola hidup sehat.
2. Memahami konsep pewarisan sifat dalam pemuliaan dan kelangsungan makhluk hidup.
3. Menganalisis penerapan teknologi pada sistem perkembangbiakan dan reproduksi tumbuhan dan hewan.
4. Menerapkan konsep bioteknologi dan perannya dalam kehidupan manusia
5. Menganalisis proses dan produk teknologi ramah lingkungan untuk keberlanjutan kehidupan.

Format Laporan Hasil Belajar (Rapor)

Nama :
NISN :
Sekolah :
Alamat :

Kelas : IX
Semester : 2
Tahun Pelajaran :

No.	Mata Pelajaran	Nilai Akhir	Capaian Kompetensi
1.	Pendidikan Agama dan Budi Pekerti	...	...
...	...	...	...
5.	Ilmu Pengetahuan Alam (Fisika, Kimia, Biologi)	80	Menunjukkan kemampuan memahami konsep pewarisan sifat dalam pemuliaan dan kelangsungan makhluk hidup. Perlu bimbingan dalam menganalisis proses dan produk teknologi ramah lingkungan untuk keberlanjutan kehidupan.
...	...	...	...

3. Deskripsi disusun dari poin-poin penting dalam materi

Penyajian dalam Rapor

Nama Murid	Sumatif Lingkup Materi				Nilai Rapor (Rerata Sumatif)
	Cuaca di Sekitarku	Nama-nama Hari dan Bulan	Konsep Waktu	Membedakan Siang-Malam	
	Sumatif 1	Sumatif 2	Sumatif 3	Sumatif 4	
Edo	85	60	83	84	78

Catatan Anekdotal Guru

Cuaca di Sekitarku	mampu memprediksi kondisi cuaca secara mandiri.
Nama-nama Hari dan Bulan	perlu pendampingan untuk mengidentifikasi hari dan bulan.
Konsep Waktu	
Membedakan Siang-Malam	

Nama : Edo

Ilmu Pengetahuan Alam	78	Menunjukkan penguasaan yang baik dalam memprediksi kondisi cuaca.
		Perlu pendampingan dalam memahami konsep waktu jam, menit, dan detik, serta perlu pembimbingan lebih lanjut agar kemampuan tersebut dikuasai secara konsisten.

Pada PAUD, laporan hasil belajar dapat juga ditambahkan informasi tentang tumbuh kembang anak. Dalam format laporan terakhir, selain laporan ketercapaian Kompetensi Dasar atau aspek perkembangan, ada juga informasi tentang tinggi dan berat badan anak, rekomendasi tentang apa yang harus dilakukan oleh orang tua di rumah (terkait capaian hasil belajar yang belum tercapai) serta refleksi orang tua tentang perkembangan anak.

Contoh cara membuat deskripsi sikap

	A	B	C	D	E
2	Nama Peserta Didik: Didi				
3	Kelas: I				
4	Fase: A				
5					
6	No	Dimensi	Yang menonjol	Yang perlu bimbingan	Catatan
7	1	Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia	Akhlak beragama	Tidak teramati	Melaksanakan ibadah secara rutin dan memahami makna dibalik ibadah tersebut.
8	2	Berkebhinekaan Global			
9	3	Bergotong Royong	Kolaborasi	Kepedulian	Berinisiatif untuk memberikan kontribusi dan menawarkan bantuan bagi teman sekelompoknya (25/8/2022) Tidak menyampaikan apresiasi kepada temannya (15/9/2022)
10	4	Mandiri	Regulasi diri	Tidak teramati	Menyelesaikan semua tugas tepat pada waktunya.
11	5	Bernalar Kritis			
12	6	Kreatif			

	Subelemen	Di Akhir Fase PAUD	Di Akhir Fase A (Kelas I-II, usia 6-8 tahun)	Di Akhir Fase B (Kelas III-IV, usia 8-10 tahun)	Di Akhir Fase C (Kelas V-VI, usia 10-12 tahun)	Di Akhir Fase D (Kelas VII-IX, usia 13-15 tahun)	Di Akhir Fase E (Kelas X-XII, usia 16-18 tahun)
DIMENSI	Elemen Akhlak Beragama						
	Pelaksanaan Ritual ibadah	Mulai mencontoh kebiasaan pelaksanaan ibadah sesuai agama/kepercayaannya	Terbiasa melaksanakan ibadah sesuai ajaran agama/kepercayaannya	Terbiasa melaksanakan ibadah wajib sesuai tuntunan agama/kepercayaannya	Melaksanakan ibadah secara rutin sesuai dengan tuntunan agama/kepercayaan, berdoa mandiri, merayakan, dan memahami makna hari-hari besar	Melaksanakan ibadah secara rutin dan mandiri sesuai dengan tuntunan agama/kepercayaan, serta berpartisipasi pada perayaan hari-hari besar	Melaksanakan ibadah secara rutin dan mandiri serta menyadari arti penting ibadah tersebut dan berpartisipasi aktif pada kegiatan keagamaan atau kepercayaan
	Elemen Kolaborasi						
	Kerja sama	Terbiasa bekerja bersama dalam melakukan kegiatan dengan kelompok (melibatkan dua atau lebih orang).	Menerima dan melaksanakan tugas serta peran yang diberikan kelompok dalam sebuah kegiatan bersama.	Menampilkan tindakan yang sesuai dengan harapan dan tujuan kelompok.	Menunjukkan ekspektasi (harapan) positif kepada orang lain dalam rangka melaksanakan kegiatan kelompok di lingkungan sekitar (sekolah dan rumah).	Menyelaraskan tindakan sendiri dengan tindakan orang lain untuk melaksanakan kegiatan dan mencapai tujuan kelompok di lingkungan sekitar, serta memberi semangat kepada orang lain untuk bekerja efektif dan mencapai tujuan bersama.	Membangun tim dan mengelola kerjasama untuk mencapai tujuan bersama sesuai dengan target yang sudah ditentukan.
Bergotong royong	Elemen Kepedulian						
	Tanggap terhadap lingkungan Sosial	Mulai mengenali dan mengapresiasi orang-orang di rumah dan sekolah, untuk merespon kebutuhan di rumah dan sekolah.	Peka dan mengapresiasi orang-orang di lingkungan sekitar, kemudian melakukan tindakan sederhana untuk mengungkapkannya.	Peka dan mengapresiasi orang-orang di lingkungan sekitar, kemudian melakukan tindakan sederhana untuk menjaga keselarasan dalam berelasi dengan orang lain.	Tanggap terhadap lingkungan sosial sesuai dengan tuntutan peran sosialnya dan menjaga keselarasan dalam berelasi dengan orang lain.	Tanggap terhadap lingkungan sosial sesuai dengan tuntutan peran sosialnya dan berkontribusi sesuai dengan kebutuhan masyarakat.	Tanggap terhadap lingkungan sosial sesuai dengan tuntutan peran sosialnya dan berkontribusi sesuai dengan kebutuhan masyarakat untuk menghasilkan keadaan yang lebih baik.
Mandiri	Elemen Regulasi Diri						
	Penetapan tujuan belajar, prestasi, dan pengembangan diri serta rencana strategis untuk mencapainya	Menceritakan aktivitas yang akan dilakukan untuk menyelesaikan tugas yang diberikan	Menetapkan target belajar dan merencanakan waktu dan tindakan belajar yang akan dilakukannya.	Menjelaskan pentingnya memiliki tujuan dan komitmen dalam pencapaian serta mengeksplorasi langkah-langkah yang sesuai untuk mencapainya	Menilai faktor-faktor (kekuatan dan kelemahan) yang ada pada dirinya dalam upaya mencapai tujuan belajar, prestasi, dan pengembangan dirinya serta mencoba berbagai strategi untuk mencapainya.	Merancang strategi yang sesuai untuk menunjang pencapaian tujuan belajar, prestasi, dan pengembangan diri dengan mempertimbangkan kekuatan dan kelemahan dirinya, serta situasi yang dihadapi.	Mengevaluasi efektivitas strategi pembelajaran digunakannya, serta menetapkan tujuan belajar, prestasi, dan pengembangan diri secara spesifik dan merancang strategi yang sesuai untuk menghadapi tantangan-tantangan yang akan dihadapi pada konteks pembelajaran, sosial dan pekerjaan yang akan dipilihnya di masa depan.

Nama	: Didi	Kelas	: X
NISN	:	Semester	:
Sekolah	:	Tahun Pelajaran	:
Alamat	:		

A. Sikap

Dimensi	Penjelasan
Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia	Didi terbiasa melaksanakan ibadah sesuai ajaran agama/kepercayaannya
Mandiri	Didi menunjukkan kemajuan yang signifikan dalam menetapkan target belajar dan merencanakan waktu dan tindakan belajar yang akan dilakukannya.
Bergotong royong	Didi menerima dan melaksanakan tugas serta peran yang diberikan kelompok dalam sebuah kegiatan bersama. namun perlu penguatan agar peka dan mengapresiasi orang-orang di lingkungan sekitar, kemudian melakukan tindakan sederhana untuk mengungkapkannya.
Kreatif	
Bernalar kritis	
Berkebhinekaan global	

Laporan hasil belajar PAUD minimal meliputi komponen berikut ini.

- | | |
|----------------------------|--|
| 1. Identitas peserta didik | 5. Perkembangan dan pertumbuhan anak |
| 2. Nama satuan pendidikan | 6. Deskripsi perkembangan capaian pembelajaran |
| 3. Kelompok usia | 7. Rekomendasi |
| 4. Semester | 8. Refleksi orang tua |

Komponen rapor peserta didik SD/MI/SDLB/Paket A dan sederajat, SMP/MTs/SMPLB/Paket B dan sederajat, SMA/MA/SMK/MAK/SMALB/Paket C dan sederajat minimal memuat informasi sebagai berikut.

- | | |
|----------------------------|------------------------------|
| 1. Identitas peserta didik | 6. Nilai |
| 2. Nama satuan pendidikan | 7. Deskripsi |
| 3. Kelas | 8. Catatan guru |
| 4. Semester | 9. Presensi |
| 5. Mata pelajaran | 10. Kegiatan ekstrakurikuler |

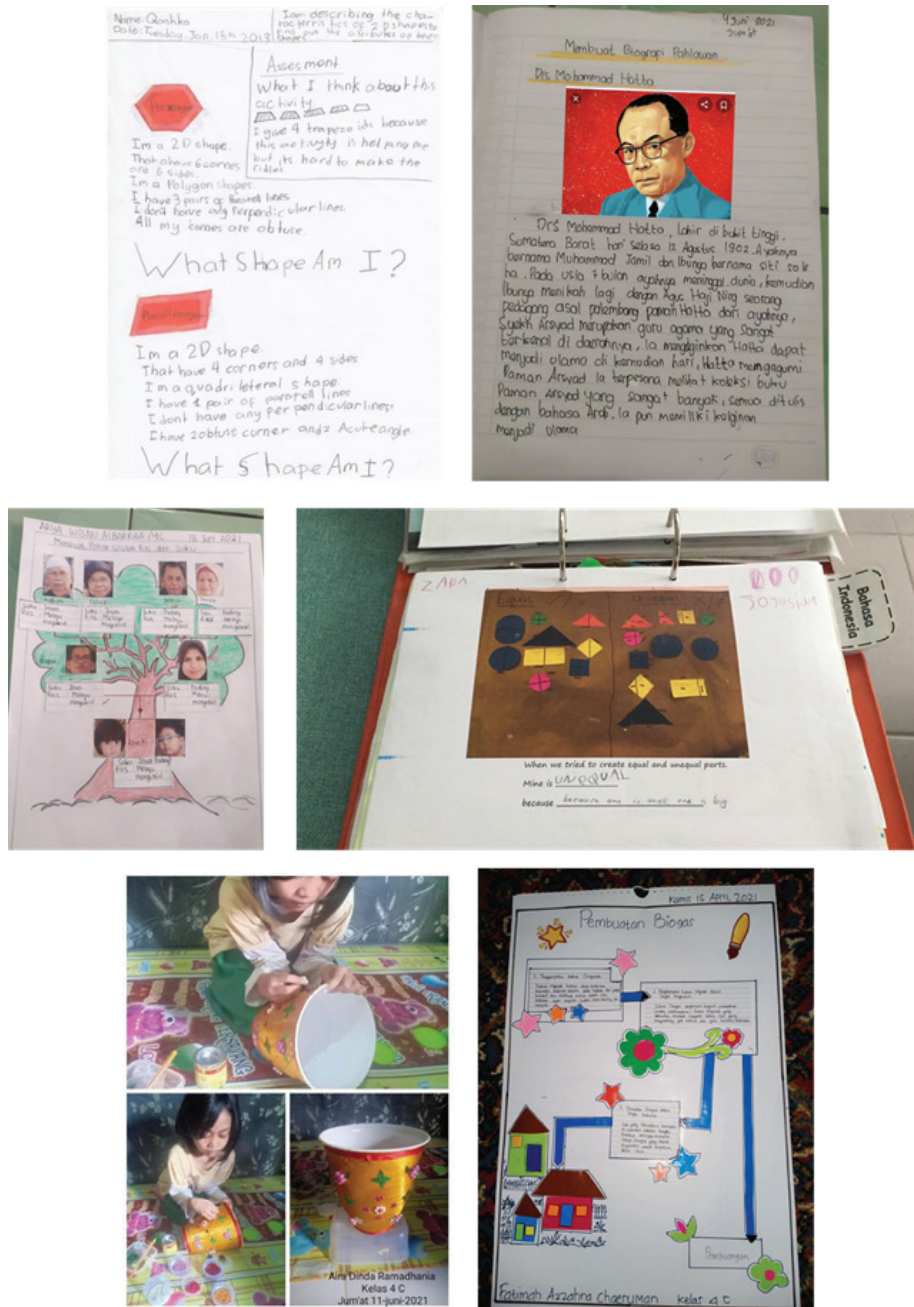
Pada SD/MI/SDLB/Paket A dan sederajat, SMP/MTs/SMPLB/Paket B dan sederajat, SMA/MA/SMK/MAK/SMALB/Paket C dan sederajat, satuan pendidikan dan pendidik memiliki keleluasaan untuk menentukan deskripsi dalam menjelaskan makna nilai yang diperoleh peserta didik. Satuan pendidikan memiliki keleluasaan untuk menentukan mekanisme dan format pelaporan hasil belajar kepada orang tua/wali. Pelaporan hasil belajar disampaikan sekurang-kurangnya pada setiap akhir semester. Di samping itu, satuan pendidikan menyampaikan rapor peserta didik secara berkala melalui e-rapor/dapodik.

Contoh rapor masing-masing jenjang dapat dilihat pada bagian lampiran.

Untuk melengkapi pelaporan, satuan pendidikan dapat juga menambahkan bentuk laporan lainnya, seperti berikut.

a. Portofolio

Portofolio bertujuan untuk melihat perkembangan belajar peserta didik melalui dokumentasi hasil karya peserta didik. Isi portofolio adalah hasil karya yang dipilih oleh peserta didik berdasarkan hasil diskusi dengan pendidik. Portofolio juga perlu dilengkapi dengan refleksi pendidik dan peserta didik terhadap pencapaian pembelajaran selama ini.



Gambar 5.1. Contoh Portofolio

(Sumber foto: Sekolah Cikal Cilandak, Jakarta dan SD Negeri Mampang Prapatan 02 Pagi, Jakarta)

b. Diskusi/Konferensi

Diskusi/konferensi bertujuan untuk berbagi informasi capaian hasil belajar antara pendidik, peserta didik, dan orang tua. Diskusi/konferensi dapat dilakukan dalam suasana formal maupun informal.



Gambar 5.2. Contoh Kegiatan Diskusi/ Konferensi

(Sumber foto: Sekolah Cikal Cilandak, Jakarta)

c. Pameran Karya

Pameran karya berperan sebagai bentuk perayaan proses belajar dan juga sebagai asesmen sumatif. Dalam pelaksanaan pameran karya, orang tua, komunitas sekolah, peserta didik, dan pendidik dari sekolah lain dapat diundang untuk saling belajar dan mendapatkan umpan balik dari audien yang lebih luas.



Gambar 5.3. Contoh Kegiatan Pameran Karya

(Sumber foto: SDN 164 Karangpawulang, Bandung, Jawa Barat)

d. Skill Passport

Skill passport merupakan catatan kompetensi yang dikuasai selama peserta didik belajar di SMK dan dunia kerja. *Skill passport* memudahkan peserta didik, pendidik, dan dunia kerja untuk menerapkan pengendalian berbasis identitas melalui catatan uji kompetensi yang dapat diverifikasi.

Skill passport SMK-TKR/Otomotif					
Standar Kompetensi/ Kode SKKNI	Kriteria Unjuk Kerja	Uji mandiri siswa	Guru		
			Tgl	Nilai	Tanda tangan
Menjelaskan proses mesin konversi energi (teori teknologi dasar otomotif) / OTO.KR.01.001.03	- Konsep motor bakar 2 langkah siklus Otto sesuai referensi dijelaskan (siklus Otto, siklus motor bensin 2 langkah, diagram PV motor bensin 2 langkah) - Konsep motor bakar 4 langkah siklus Otto sesuai referensi dijelaskan (siklus motor bensin 4 langkah dan diagram PV motor bensin 4 langkah) - Daya motor (<i>engine performance</i>) pada siklus Otto dan Diesel sesuai referensi dijelaskan (perhitungan usaha, daya, momen punter, efisiensi mekanik, efisiensi volumetric dan efisiensi thermis) - Konsep motor listrik sesuai referensi dijelaskan (prinsip kerja dan karakteristik motor listrik) - Konsep generator listrik sesuai referensi dijelaskan (prinsip kerja dan karakteristik generator listrik)				

Mekanisme Kenaikan Kelas dan Kelulusan

Satuan pendidikan memiliki keleluasaan untuk menentukan kriteria kenaikan kelas. Penentuan kenaikan kelas dilakukan dengan mempertimbangkan laporan kemajuan belajar yang mencerminkan pencapaian peserta didik pada semua mata pelajaran dan ekstrakurikuler, serta prestasi lain selama 1 (satu) tahun ajaran. Untuk menilai pencapaian hasil belajar peserta didik sebagai dasar penentuan kenaikan kelas dapat berdasarkan penilaian sumatif.

Penilaian pencapaian hasil belajar peserta didik untuk kenaikan kelas dilakukan dengan membandingkan pencapaian hasil belajar peserta didik dengan kriteria ketercapaian kompetensi dasar yang ditetapkan oleh pendidik.

Dalam proses penentuan peserta didik tidak naik kelas, perlu dilakukan musyawarah dan pertimbangan yang matang sehingga opsi tidak naik kelas menjadi pilihan paling akhir apabila seluruh pertimbangan dan perlakuan telah dilaksanakan.

Banyak penelitian menunjukkan bahwa tinggal kelas tidak memberikan manfaat signifikan untuk peserta didik, bahkan cenderung memberikan dampak buruk terhadap persepsi diri peserta didik (Jacobs & Mantiri, 2022; OECD, 2020; Powell, 2010). Di berbagai negara, kebijakan tinggal kelas secara empiris tidak meningkatkan prestasi akademik peserta didik, terutama yang mengalami kesulitan belajar. Dalam survei PISA 2018, skor capaian kognitif peserta didik yang pernah tinggal kelas secara statistik lebih rendah dibandingkan mereka yang tidak pernah tinggal kelas (OECD, 2021). Hal ini menunjukkan bahwa mengulang pelajaran yang sama selama satu tahun tidak membuat peserta didik memiliki kemampuan akademik yang setara dengan teman-temannya, melainkan tetap lebih rendah. Hal ini dimungkinkan karena yang dibutuhkan oleh peserta didik tersebut adalah pendekatan atau strategi belajar yang berbeda, bantuan belajar yang lebih intensif, waktu yang sedikit lebih panjang, tetapi bukan mengulang seluruh pelajaran selama setahun.

Dalam hal terjadi kasus luar biasa, misalnya jika terdapat banyak mata pelajaran yang tidak tercapai oleh peserta didik dan/atau terkait isu sikap dan karakter peserta didik, maka satuan pendidikan dapat menetapkan mekanisme untuk menetapkan peserta didik tidak naik kelas. Namun demikian, keputusan ini sebaiknya dipertimbangkan dengan sangat hati-hati

mengingat dampaknya terhadap kondisi psikologis peserta didik.

Berikut ini adalah contoh-contoh isu yang biasanya menjadi faktor pendorong keputusan tidak naik kelas, serta alternatif solusi yang lebih sesuai dengan perkembangan dan kesejahteraan (*well-being*) peserta didik:

Contoh isu

Pertimbangan yang dapat diambil sekolah

Peserta didik mempunyai kompetensi dasar yang belum tuntas (ada Kompetensi Dasar-Kompetensi Dasar yang hasilnya belum memenuhi pencapaian minimum).

Dapat dipertimbangkan naik di kelas berikutnya dengan pendampingan tambahan untuk menyelesaikan tujuan pembelajaran yang belum tercapai/tuntas.

Contoh isu	Pertimbangan yang dapat diambil sekolah
Peserta didik mempunyai masalah absen/ ketidakhadiran yang banyak (banyaknya jumlah ketidakhadiran disepakati oleh satuan pendidikan).	Dapat dipertimbangkan dengan mengetahui alasan ketidakhadiran. Jika peserta didik tidak hadir karena kondisi keluarga (peserta didik yang membantu orang tua bekerja karena alasan ekonomi) atau masalah kesehatan peserta didik, maka dapat dipertimbangkan naik dengan catatan khusus. Jika alasan ketidakhadiran karena “malas”, meskipun kecil kemungkinan untuk naik kelas; maka tetap dapat dipertimbangkan naik dengan catatan di rapor bagian sikap yang perlu ditindaklanjuti di kelas berikutnya. Misalnya permasalahan ketidakhadiran harus diselesaikan dalam jangka waktu satu tahun dengan cara konseling atau <i>behavior treatment</i> lain. Khusus permasalahan ketidakhadiran, wali kelas harus dapat mendeteksi permasalahan ini sedini mungkin sehingga tidak terjadi penumpukan jumlah ketidakhadiran dari peserta didik di akhir semester.
Keterlambatan psikologis, perkembangan, dan/atau kognitif	Dapat dipertimbangkan untuk naik kelas dengan catatan peserta didik perlu memperoleh bimbingan dalam memahami pelajaran dan/atau mendapatkan layanan konseling.

Mekanisme Kelulusan

Untuk menilai pencapaian hasil belajar peserta didik sebagai dasar kelulusan dapat berdasarkan penilaian sumatif. Penilaian sumatif dapat dilakukan dalam bentuk tes tulis, tugas unjuk performa, portofolio, atau kombinasi. Penilaian pencapaian hasil belajar peserta didik untuk kelulusan dilakukan dengan membandingkan pencapaian hasil belajar peserta didik dengan kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran. Penilaian sumatif yang diselenggarakan oleh satuan pendidikan dilaksanakan pada semester ganjil dan/atau semester genap pada akhir jenjang dengan mempertimbangkan capaian kompetensi lulusan.

Seperti halnya kenaikan kelas, penentuan kelulusan ditentukan oleh satuan pendidikan. Penentuan kelulusan oleh satuan pendidikan dilakukan dengan mempertimbangkan laporan kemajuan belajar yang mencerminkan pencapaian peserta didik pada semua mata pelajaran dan ekstrakurikuler, serta prestasi lain pada:

- Kelas V dan Kelas VI untuk sekolah dasar atau bentuk lain yang sederajat; dan
- Setiap tingkatan kelas untuk sekolah menengah pertama atau bentuk lain yang sederajat dan sekolah menengah atas atau bentuk lain yang sederajat.

Peserta didik dinyatakan lulus dari satuan/program pendidikan setelah:

- a. menyelesaikan seluruh program pembelajaran; dan
- b. mengikuti penilaian sumatif yang diselenggarakan oleh satuan pendidikan.

Peserta didik yang dinyatakan lulus dari satuan/program pendidikan diberikan ijazah. Ijazah diberikan pada akhir semester genap pada setiap akhir jenjang. Ketentuan mengenai ijazah dilaksanakan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

- Pendidik perlu memonitor dan mengkomunikasikan sepanjang proses pembelajaran dan bukan hanya di akhir semester/tahun, misalnya terhadap permasalahan kehadiran, seharusnya tidak diketahui di akhir tahun, tetapi sudah ada intervensi sebelumnya.
- Kenaikan kelas/kelulusan bukan menjadi hukuman bagi peserta didik. Pendidik bekerjasama dengan orang tua untuk mendeteksi permasalahan di sepanjang proses pembelajaran. Dengan demikian, jika ditemui permasalahan dapat segera diatasi dan diberikan intervensi.
- Pendidik menggunakan umpan balik/refleksi untuk mengetahui dan menentukan strategi untuk membantu peserta didik yang mengalami ketertinggalan pada sepanjang proses pembelajaran.
- Untuk PAUD tidak memiliki evaluasi untuk kelulusan, tetapi diharapkan anak yang telah menyelesaikan fase pondasi (PAUD) dapat mencapai profil peserta didik yang tergambar dalam Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STTPA).

VI Refleksi dan Tindak Lanjut Pembelajaran dan Asesmen

Asesmen tanpa umpan balik hanyalah data administratif yang kurang bermanfaat untuk peningkatan kualitas pembelajaran dan asesmen. Hasil asesmen peserta didik pada periode waktu tertentu dapat dijadikan sebagai umpan balik bagi pendidik untuk melakukan refleksi dan evaluasi.

Berdasarkan Permendikbud Nomor 16 Tahun 2022 bahwa asesmen terhadap perencanaan pembelajaran dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut.

1. Refleksi diri terhadap perencanaan dan proses pembelajaran.
2. Refleksi diri terhadap hasil asesmen yang dilakukan oleh sesama pendidik, kepala satuan pendidikan, dan/atau peserta didik.

Refleksi Diri

Pendidik perlu melakukan refleksi diri terhadap perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran dan asesmen yang telah dilakukan. Pendidik yang bersangkutan perlu melakukan refleksi paling sedikit satu kali dalam satu semester.

Dalam melakukan refleksi diri terhadap proses perencanaan dan proses pembelajaran, pendidik dapat menggunakan pertanyaan-pertanyaan berikut untuk membantu melakukan proses refleksi:

1. Apa tujuan saya mengajar semester/tahun ini?
2. Apa yang saya sukai dari proses belajar mengajar semester/tahun ini?

3. Aspek/hal apa dalam pengajaran dan asesmen yang berhasil?
4. Aspek/hal apa dalam pengajaran dan asesmen yang perlu peningkatan?
5. Apa yang perlu saya lakukan tahun ini untuk hal yang lebih baik tahun depan?
6. Apa saja tantangan terbesar yang saya hadapi pada semester/tahun ini?
7. Bagaimana cara saya mengatasi tantangan-tantangan tersebut?

Pertanyaan-pertanyaan ini dapat ditambah dan dikembangkan sendiri sesuai dengan kebutuhan. Selain untuk refleksi diri, pertanyaan ini juga dapat digunakan oleh sesama pendidik dan kepala satuan pendidikan.

Refleksi Sesama Pendidik

Penilaian oleh sesama pendidik merupakan asesmen oleh sesama pendidik atas perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik yang bersangkutan. Hal ini ditujukan untuk membangun budaya saling belajar, kerja sama,

dan saling mendukung. Sebagaimana refleksi diri, refleksi sesama pendidik dilakukan paling sedikit satu kali dalam satu semester.

Berikut adalah tiga hal yang dapat dilakukan oleh sesama pendidik.

1. Berdiskusi mengenai proses perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran (dapat menggunakan/menyesuaikan pertanyaan untuk refleksi diri);
2. Mengamati proses pelaksanaan pembelajaran; dan
3. Melakukan refleksi terhadap perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran.

Refleksi oleh Kepala Sekolah

Refleksi oleh kepala sekolah bertujuan untuk:

1. membangun budaya reflektif merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mendorong terjadinya refleksi atas proses pembelajaran secara terus menerus dan menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari proses pembelajaran itu sendiri.
2. memberi umpan balik yang konstruktif merupakan kegiatan yang dilakukan oleh kepala satuan pendidikan untuk memberi masukan, saran, dan keteladanan kepada pendidik untuk peningkatan kualitas pembelajaran.

Untuk Kepala Sekolah:

Kepala sekolah dapat melakukan refleksi untuk pendidik melalui diskusi tentang hal-hal yang perlu dilakukan oleh sekolah untuk membantu proses pembelajaran. Kepala sekolah dapat pula memberikan pertanyaan-pertanyaan pemantik untuk peningkatan kualitas pembelajaran dan asesmen. Kepala sekolah dapat juga secara acak melakukan observasi kelas untuk melihat langsung proses pembelajaran di dalam kelas.

Untuk Pengawas:

Pada saat pengawas melakukan kunjungan, diharapkan dapat mendampingi pendidik dalam melakukan refleksi. Refleksi ini dapat dalam bentuk dialog dan bersifat *non-judgmental*. Dengan kata lain, guru diajak berdialog dan berpikir terbuka, tetapi tanpa harus menghakimi atau menyalahkan. Dalam proses refleksi, pengawas tidak dianjurkan meminta laporan administrasi yang membebani pendidik.

Refleksi oleh Peserta Didik

Refleksi oleh peserta didik bertujuan untuk:

1. membangun kemandirian dan tanggung jawab dalam proses pembelajaran dan kehidupan sehari-hari;
2. membangun budaya transparansi, objektivitas, saling menghargai, dan mengapresiasi keragaman pendapat dalam menilai proses pembelajaran;
3. membangun suasana pembelajaran yang partisipatif dan untuk memberi umpan balik kepada pendidik dan peserta didik; dan
4. melatih peserta didik untuk mampu berpikir kritis.

Dalam pelaksanaannya pendidik dapat membuat kuesioner yang dapat memberikan informasi tentang evaluasi perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran. Kegiatan refleksi ini paling sedikit dilakukan satu kali dalam satu semester.

Setelah pendidik melakukan refleksi dan mendapatkan masukan dari sesama pendidik, kepala sekolah, pengawas/penilik, dan peserta didik; pendidik kemudian menyusun rencana perbaikan-perbaikan kualitas pembelajaran. Dengan demikian pendidik akan terus meningkatkan kualitas pengajaran yang bermuara pada kualitas/mutu peserta didik.

Catatan untuk pengawas/penilik:

Sebagai fasilitator, pengawas/penilik mendukung satuan pendidikan dalam menyelenggarakan pembelajaran sesuai dengan kesiapan mereka. Saat berdiskusi dengan kepala satuan pendidikan dan/atau pendidik, pengawas/penilik perlu bertanya mengenai target dan rencana pembelajaran yang akan dilakukan pada semester atau tahun ajaran tersebut. Penyelenggaraan pembelajaran setiap pendidik dan/atau satuan pendidikan dapat beragam, sesuai dengan kesiapan dan rasa percaya diri pendidik/satuan pendidikan.

Daftar Pustaka

- Anderson, L.W., & Krathwohl, D.R. (2001). A Taxonomy for learning, teaching, and assessing: A Revision of Bloom's taxonomy of educational Objectives. A Bridged Edition. New York: Addison Wesley Longman, Inc.
- Creating Learning Materials for Open and Distance Learning (2005). Retrieved December 6, 2016, from http://www.oerafrica.org/system/files/7824/creating-learning-materials-handbook-authors-and-instructional-designers.114f5f85-1baf-42dd-8e37-d195c2565255_0.pdf?file=1&type=node&id=7824
- Doolittle, P. E. (2001). Instructional design for web-based instruction. Retrieved from <http://staff.washington.edu/rel2/geog100-UW/Archive/instructionalsequence.pdf>
- Jacobs, J., & Mantiri, O. (2022). Grade Retention and Social Promotion Dichotomy. *8ISC Abstract Proceedings*, 59. Retrieved from <http://ejournal.unklab.ac.id/index.php/8ISCABS/article/view/752>
- Marzano, R. J. (2000). *Designing a new taxonomy of educational objectives*. Thousand Oaks, CA: Corwin Press.
- Morrison, G. R., Ross, & Kemp, J. E. (2007). *Designing Effective Instruction* (5th Edition). Hoboken, NJ: John Wiley & Sons. ISBN13: 978-0-470-07426-8
- Nordlund, M. (2003). *Differentiated instruction: Meeting the educational needs of all students in your classroom*. The Scarecrow Press, Oxford.
- OECD (2020). PISA 2018 results (Volume V): Effective policies, successful schools. PISA, OECD Publishing, Paris, <https://doi.org/10.1787/ca768d40-en>
- Powell, P. J. (2010). Repeating views on grade retention. *Childhood Education*. 87:2, 90-93, DOI: 10.1080/00094056.2011.10521451
- Reigeluth, C. M., & Keller, J. B. (2009). Understanding instruction. In C. M. Reigeluth & A. A. Carr-Chellman (Eds.), *Instructional-design theories and models: Building a common knowledge base* (pp. 27-39). New York, NY: Taylor & Francis.
- Wiggins, G. dan McTighe, J (2005). *Understanding by Design* (UbD). US: Association for Supervision and Curriculum Development

Lampiran 1

Melakukan Analisis Kompetensi Dasar dan Merumuskan Tujuan Pembelajaran Secara Mandiri

Analisis kompetensi dasar berdasarkan lingkup materi:

1. Sistem reproduksi dan pewarisan sifat

Kompetensi Dasar Pengetahuan	Kompetensi Dasar Keterampilan
3.1 Menghubungkan sistem reproduksi pada manusia dan gangguan pada sistem reproduksi dengan penerapan pola hidup yang menunjang kesehatan reproduksi	4.1 Menyajikan hasil penelusuran informasi dari berbagai sumber terkait kesehatan dan upaya pencegahan gangguan pada organ reproduksi
3.2 Menganalisis sistem perkembangbiakan pada tumbuhan dan hewan serta penerapan teknologi pada sistem reproduksi tumbuhan dan hewan	4.2 Menyajikan karya hasil perkembangbiakan pada tumbuhan
3.3 Menerapkan konsep pewarisan sifat dalam pemuliaan dan kelangsungan makhluk hidup	4.3 Menyajikan hasil penelusuran informasi dari berbagai sumber terkait tentang tanaman dan hewan hasil pemuliaan

Tujuan Pembelajaran
• Memahami hubungan sistem reproduksi manusia dan gangguannya dengan pola hidup sehat. • Menganalisis penerapan teknologi pada sistem perkembangbiakan dan reproduksi tumbuhan dan hewan. • Memahami konsep pewarisan sifat dalam pemuliaan dan kelangsungan makhluk hidup.

Alur Tujuan Pembelajaran
1. Memahami hubungan sistem reproduksi manusia dan gangguannya dengan pola hidup sehat. 2. Memahami konsep pewarisan sifat dalam pemuliaan dan kelangsungan makhluk hidup . 3. Menganalisis penerapan teknologi pada sistem perkembangbiakan dan reproduksi tumbuhan dan hewan.

2. Listrik dan magnet

Kompetensi Dasar Pengetahuan	Kompetensi Dasar Keterampilan
3.4 Menjelaskan konsep listrik statis dan gejalanya dalam kehidupan sehari-hari, termasuk kelistrikan pada sistem saraf dan hewan yang mengandung listrik	4.4 Menyajikan hasil pengamatan tentang gejala listrik statis dalam kehidupan sehari-hari
3.5 Menerapkan konsep rangkaian listrik, energi dan daya listrik, sumber energi listrik dalam kehidupan sehari-hari termasuk sumber energi listrik alternatif, serta berbagai upaya menghemat energi listrik	4.5 Menyajikan hasil rancangan dan pengukuran berbagai rangkaian listrik
3.6 Menerapkan konsep kemagnetan, induksi elektromagnetik, dan pemanfaatan medan magnet dalam kehidupan sehari-hari termasuk pergerakan sehari-hari hewan untuk mencari makanan dan migrasi	4.6 Membuat karya sederhana yang memanfaatkan prinsip elektromagnet dan/atau induksi elektromagnetik

Tujuan Pembelajaran
- Menerapkan konsep listrik statis dan dinamis serta gejala dan pemanfaatannya dalam kehidupan sehari-hari, termasuk kelistrikan pada sistem saraf dan hewan yang mengandung listrik. - Menerapkan konsep kemagnetan dan elektromagnetik serta pemanfaatannya dalam kehidupan sehari-hari, termasuk pada pergerakan/navigasi hewan untuk mencari makanan dan migrasi.

Alur Tujuan Pembelajaran
- Menerapkan konsep listrik statis dan dinamis, serta gejala dan pemanfaatannya dalam kehidupan sehari-hari, termasuk kelistrikan pada sistem saraf dan hewan yang mengandung listrik. - Menerapkan konsep kemagnetan dan elektromagnetik, serta pemanfaatannya dalam kehidupan sehari-hari, termasuk pada pergerakan/navigasi hewan untuk mencari makanan dan migrasi.

3. Peran teknologi dalam kehidupan manusia

Kompetensi Dasar Pengetahuan	Kompetensi Dasar Keterampilan
3.7 Menerapkan konsep bioteknologi dan perannya dalam kehidupan manusia	4.7 Membuat salah satu produk bioteknologi konvensional yang ada di lingkungan sekitar
3.10 Menganalisis proses dan produk teknologi ramah lingkungan untuk keberlanjutan kehidupan	4.10 Menyajikan karya tentang proses dan produk teknologi sederhana yang ramah lingkungan

- Menerapkan konsep bioteknologi dan perannya dalam kehidupan manusia.

1. Menerapkan konsep bioteknologi dan perannya dalam kehidupan manusia.

4. Materi, sifat, dan manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari

Kompetensi Dasar Pengetahuan	Kompetensi Dasar Keterampilan
3.8 Menghubungkan konsep partikel materi (atom, ion, molekul), struktur zat sederhana dengan sifat bahan yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari, serta dampak penggunaannya terhadap kesehatan manusia	4.8 Menyajikan hasil penyelidikan tentang sifat dan pemanfaatan bahan dalam kehidupan sehari-hari
3.9 Menghubungkan sifat fisika dan kimia tanah, organisme yang hidup dalam tanah, dengan pentingnya tanah untuk keberlanjutan kehidupan	4.9 Menyajikan hasil penyelidikan tentang sifat-sifat tanah dan pentingnya tanah bagi kehidupan

- Memahami hubungan konsep partikel materi (atom, ion, molekul), struktur zat sederhana dengan sifat bahan yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari, serta dampak penggunaannya terhadap kesehatan manusia. - Memahami hubungan sifat fisika dan kimia tanah, organisme yang hidup dalam tanah, dengan pentingnya tanah untuk keberlanjutan kehidupan. - Menganalisis proses dan produk teknologi ramah lingkungan untuk keberlanjutan kehidupan.

- Menganalisis proses dan produk teknologi ramah lingkungan untuk keberlanjutan kehidupan. - Memahami hubungan sifat fisika dan kimia tanah, organisme yang hidup dalam tanah, dengan pentingnya tanah untuk keberlanjutan kehidupan. - Memahami hubungan konsep partikel materi (atom, ion, molekul), struktur zat sederhana dengan sifat bahan yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari, serta dampak penggunaannya terhadap kesehatan manusia.

Lampiran 2

Contoh Rubrik Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (Umum)

Tujuan Pembelajaran	Perlu Bimbingan	Cukup	Baik	Sangat Baik
Tuliskan tujuan pembelajaran di sini	Belum menunjukkan penguasaan kompetensi dan lingkup materi yang ada pada tujuan pembelajaran	Menunjukkan sebagian kecil penguasaan kompetensi dan lingkup materi yang ada pada tujuan pembelajaran	Menunjukkan sebagian besar penguasaan kompetensi dan lingkup materi yang ada pada tujuan pembelajaran	Menunjukkan penguasaan pada semua (atau melebihi) kompetensi dan lingkup materi yang ada pada tujuan pembelajaran

Contoh rubrik ketercapaian tujuan pembelajaran

IPK	1. Perlu Bimbingan	2. Cukup	3. Baik	4. Sangat Baik
Mampu menguraikan manfaat sumber energi	Belum mampu menguraikan manfaat sumber energi	Menguraikan 1 contoh manfaat sumber energi	Menguraikan 2 contoh manfaat sumber energi	Menguraikan lebih dari 2 contoh manfaat sumber energi
Mampu melakukan pengamatan sesuai prosedur	Memerlukan bimbingan dalam melakukan prosedur pengamatan	Melakukan prosedur pengamatan secara mandiri, namun masih ditemukan 1 atau 2 kali kesalahan	Melakukan prosedur pengamatan secara mandiri dengan tepat	Mampu mengarahkan teman yang lain dalam melakukan prosedur pengamatan.

Catatan:

- Rubrik ini sangat sederhana dan bersifat umum. Disarankan hanya digunakan bagi pendidik untuk berlatih memahami, menyusun, dan menerapkan rubrik kriteria ketercapaian.
- Pada tahap selanjutnya, diharapkan pendidik berlatih menggunakan rubrik yang terinci.
- Penamaan kriteria di atas (perlu bimbingan, cukup, baik, atau sangat baik) dapat diubah atau diadaptasi sesuai kebutuhan.

- Dalam memetakan peserta didik ke dalam 4 kriteria tersebut, pendidik diharapkan melakukannya dengan penuh pertimbangan yang dilengkapi dengan bukti berupa kinerja dan/atau ada produk yang dihasilkan peserta didik.
- Hasil yang diperoleh dari rubrik ini digunakan untuk melakukan pembelajaran terdiferensiasi, misalnya:
 - **Perlu bimbingan:** peserta didik mengikuti remedial pada keseluruhan materi sebelum memasuki pembelajaran lebih lanjut, atau mempelajari tujuan pembelajaran yang lebih rendah.
 - **Cukup:** peserta mengikuti remedial sebelum mengikuti pembelajaran selanjutnya dengan penekanan pada aspek-aspek yang belum dikuasai.
 - **Baik:** peserta didik mengikuti pembelajaran selanjutnya.
 - **Sangat baik:** peserta didik mengikuti pembelajaran selanjutnya dan dilibatkan menjadi tutor sebaya atau diberikan pengayaan.

Lampiran 3

Lembar Ceklis

Tujuan Pembelajaran Kelas X

Menguraikan tentang identitas pada aspek jenis dan pembentukannya, serta mampu memberikan contoh masing-masing jenis identitas dan mengaitkan konsep identitas tersebut dengan Pancasila.

Indikator Pencapaian Kompetensi	Ya	Tidak
1. Menguraikan tentang identitas		
2. Memberikan contoh tentang identitas		
3. Menghubungkan konsep identitas dengan Pancasila		

Catatan:

- Rubrik ini lebih rinci dibanding alternatif 1. Dapat menjadi alternatif bagi pendidik yang telah lancar dalam menggunakan alternatif 1.
- Penamaan dan banyaknya 2 kriteria di atas (Ya/Tidak) dapat diubah atau diadaptasi sesuai kebutuhan. Misalnya dengan menggunakan 3 kriteria (Perlu peningkatan, cukup, baik).
- Banyaknya indikator tujuan pembelajaran, menyesuaikan dengan kompetensi dan ruang lingkup materi pada tujuan pembelajaran.
- Dalam memetakan peserta didik ke dalam 2 kriteria tersebut, pendidik diharapkan melakukannya dengan penuh pertimbangan yang dilengkapi dengan bukti berupa kinerja dan/atau ada produk yang dihasilkan peserta didik.
- Hasil yang diperoleh dari rubrik ini digunakan untuk melakukan diferensiasi pembelajaran. Misalnya, peserta didik dengan kriteria (**Ya**) dapat melanjutkan pada tujuan pembelajaran berikutnya, sementara peserta didik dengan kriteria (**Tidak**) dapat diberikan remedial sesuai dengan indikator yang belum dikuasai.

Lampiran 4

Contoh Pengolahan Nilai Akhir

Pendidik telah melaksanakan asesmen untuk salah satu tujuan pembelajaran yang diambil dari Kompetensi Dasar pengetahuan dan keterampilan mata pelajaran IPA Kelas IV yaitu:

Rumusan Tujuan Pembelajaran	Indikator	Metode Asesmen
Menyelidiki ragam sumber energi yang dapat dimanfaatkan di lingkungan sekitar	mampu menguraikan manfaat sumber energi	teknik tes tertulis pilihan ganda atau esai sebagai penilaian pengetahuan
	mampu melakukan pengamatan sesuai prosedur	unjuk kerja sebagai penilaian keterampilan

IPK	1. Perlu Bimbingan	2. Cukup	3. Baik	4. Sangat Baik
Mampu menguraikan manfaat sumber energi	Belum mampu menguraikan manfaat sumber energi	Menguraikan 1 contoh manfaat sumber energi	Menguraikan 2 contoh manfaat sumber energi	Menguraikan lebih dari 2 contoh manfaat sumber energi
Mampu melakukan pengamatan sesuai prosedur	Memerlukan bimbingan dalam melakukan prosedur pengamatan	Melakukan prosedur pengamatan secara mandiri, namun masih ditemukan 1 atau 2 kali kesalahan	Melakukan prosedur pengamatan secara mandiri dengan tepat	Mampu mengarahkan teman yang lain dalam melakukan prosedur pengamatan.

No. absen	1	2	3	...	...	...	...	...	...	30
Hasil akhir	81.7	68.3	90.0							
Sumatif 1	70	80	85							
1. mampu menguraikan manfaat sumber energi	2	3	3							
2. mampu melakukan pengamatan sesuai prosedur	3	4	2							
Sumatif 2	90	55	95							
1. kriteria 1	4	2	4							
2. kriteria 2	3	3	4							
...	4	1	4							
Sumatif 3	85.0	70.0	90.0							
1.	4	2	4							
2.	4	3	3							
...	3	2	4							

Dengan tabel ini, pendidik mengolah data kualitatif dan data kuantitatif. Data kuantitatif diambil dari hasil asesmen sumatif 1, 2, 3, dst. Sementara data kualitatif diambil dari rubrik kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran.

Dalam mengisi rapor, pendidik dapat mengisi nilai akhir pada kolom nilai. Untuk deskripsi, pendidik dapat membuat deskripsi sesuai dengan isian rubrik (data kualitatif).

Format Rapor

Format Laporan Hasil Belajar (Rapor) Jenjang SD

Nama :	Kelas : I
NISN :	Semester :
Sekolah :	Tahun Pelajaran :
Alamat :	

A. Sikap

Dimensi	Deskripsi
Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia	Didi berinisiatif melaksanakan ibadah secara rutin dan memahami makna dibalik ibadah tersebut.
Mandiri	Didi menunjukkan kemajuan yang signifikan dalam dimensi mandiri dengan menyelesaikan semua tugas tepat pada waktunya.
Bergotong royong	Didi terlibat aktif dalam berbagai kegiatan kolaborasi. Ia berinisiatif untuk memberikan kontribusi dan menawarkan bantuan bagi teman sekelompoknya
Kreatif	
Bernalar kritis	
Berkebinekaan global	

*diisi lengkap di akhir semester 2 berdasarkan pengamatan selama satu tahun ajaran

B. Pengetahuan dan Keterampilan

No	Mata Pelajaran	Nilai Akhir	Capaian Kompetensi
Kelompok A (Umum)			
1.	Pendidikan Agama dan Budi Pekerti		
2.	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan		
3.	Bahasa Indonesia		
4.	Matematika		
5.	Ilmu Pengetahuan Alam		
6.	Ilmu Pengetahuan Sosial		

No	Mata Pelajaran	Nilai Akhir	Capaian Kompetensi
Kelompok B (Umum)			
1.	Seni Budaya dan Prakarya		
2.	Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan		

No.	Ekstrakurikuler	Keterangan
1.	Pramuka	
2.	Silat	
dst.		

Ketidakhadiran	
Sakit	 hari
Izin	 hari
Tanpa Keterangan	 hari

Orang Tua Peserta Didik

Tempat, Tanggal rapor
Wali Kelas

Nama Orang Tua Peserta Didik

Nama Wali Kelas

Mengetahui,
Kepala Sekolah

Kepala Sekolah

Laporan Hasil Belajar (Rapor) Jenjang SMP

Nama	:	Kelas	:	VII
NISN	:	Semester	:	
Sekolah	:	Tahun Pelajaran	:	
Alamat	:			

A. Sikap

Dimensi	Deskripsi
Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia	Didi berinisiatif melaksanakan ibadah secara rutin dan memahami makna dibalik ibadah tersebut.
Mandiri	Didi menunjukkan kemajuan yang signifikan dalam dimensi mandiri dengan menyelesaikan semua tugas tepat pada waktunya.
Bergotong royong	Didi terlibat aktif dalam berbagai kegiatan kolaborasi. Ia berinisiatif untuk memberikan kontribusi dan menawarkan bantuan bagi teman sekelompoknya
Kreatif	
Bernalar kritis	
Berkebinekaan global	

*diisi lengkap di akhir semester 2 berdasarkan pengamatan selama satu tahun ajaran

B. Pengetahuan dan Keterampilan

No	Mata Pelajaran	Nilai Akhir	Capaian Kompetensi
Kelompok A (Umum)			
1.	Pendidikan Agama dan Budi Pekerti		
2.	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan		
3.	Bahasa Indonesia		
4.	Matematika		
5.	Ilmu Pengetahuan Alam		
6.	Ilmu Pengetahuan Sosial		
7.	Bahasa Inggris		

No	Mata Pelajaran	Nilai Akhir	Capaian Kompetensi
Kelompok B (Umum)			
1.	Seni Budaya		
2.	Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan		
3.	Prakarya dan/atau Informatika		

No.	Ekstrakurikuler	Keterangan
1.	Pramuka	
2.	Silat	
dst.		

Ketidakhadiran	
Sakit	 hari
Izin	 hari
Tanpa Keterangan	 hari

Orang Tua Peserta Didik

Tempat, Tanggal rapor
Wali Kelas

Nama Orang Tua Peserta Didik

Nama Wali Kelas

Mengetahui,
Kepala Sekolah

Kepala Sekolah

Contoh Format Laporan Hasil Belajar (Rapor) Jenjang SMA

Nama :	Kelas : X
NISN :	Semester :
Sekolah :	Tahun Pelajaran :
Alamat :	

A. Sikap

Dimensi	Deskripsi
Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia	Didi berinisiatif melaksanakan ibadah secara rutin dan memahami makna di balik ibadah tersebut.
Mandiri	Didi menunjukkan kemajuan yang signifikan dalam dimensi mandiri dengan menyelesaikan semua tugas tepat pada waktunya.
Bergotong royong	Didi terlibat aktif dalam berbagai kegiatan kolaborasi. Ia berinisiatif untuk memberikan kontribusi dan menawarkan bantuan bagi teman sekelompoknya
Kreatif	
Bernalar kritis	
Berkebinekaan global	

*diisi lengkap di akhir semester 2 berdasarkan pengamatan selama satu tahun ajaran

B. Pengetahuan dan Keterampilan

No	Mata Pelajaran	Nilai Akhir	Capaian Kompetensi
Kelompok A (Umum)			
1.	Pendidikan Agama dan Budi Pekerti		
2.	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan		
3.	Bahasa Indonesia		
4.	Matematika		
5.	Sejarah Indonesia		
6.	Bahasa Inggris		

No	Mata Pelajaran	Nilai Akhir	Capaian Kompetensi
Kelompok B (Umum)			
1.	Seni Budaya		
2.	Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan		
3.	Prakarya dan Kewirausahaan		
Kelompok C (Peminatan)			
10.	Matematika		
11.	Fisika		
12.	Kimia		
13.	Biologi		

No.	Ekstrakurikuler	Keterangan
1.	Pramuka	
2.	Silat	
dst.		

Ketidakhadiran	
Sakit	 hari
Izin	 hari
Tanpa Keterangan	 hari

Orang Tua Peserta Didik

Tempat, Tanggal rapor
Wali Kelas

Nama Orang Tua Peserta Didik

Nama Wali Kelas

Mengetahui,
Kepala Sekolah

Kepala Sekolah

Contoh Format Laporan Hasil Belajar (Rapor) Jenjang SMK

Nama :	Kelas : X
NISN :	Semester :
Sekolah :	Tahun Pelajaran :
Alamat :	

A. Sikap

Dimensi	Penjelasan
Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia	Didi berinisiatif melaksanakan ibadah secara rutin dan memahami makna dibalik ibadah tersebut.
Mandiri	Didi menunjukkan kemajuan yang signifikan dalam dimensi mandiri dengan menyelesaikan semua tugas tepat pada waktunya.
Bergotong royong	Didi terlibat aktif dalam berbagai kegiatan kolaborasi. Ia berinisiatif untuk memberikan kontribusi dan menawarkan bantuan bagi teman sekelompoknya
Kreatif	
Bernalar kritis	
Berkebinekaan global	

*diisi lengkap di akhir semester 2 berdasarkan pengamatan selama satu tahun ajaran

B. Nilai Akademik

No	Mata Pelajaran	Nilai Akhir	Capaian Kompetensi
A. Muatan Nasional			
1.	Pendidikan Agama dan Budi Pekerti		
2.	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan		
3.	Bahasa Indonesia		
4.	Matematika		
5.	Sejarah Indonesia		
6.	Bahasa Inggris		
B. Muatan Kewilayahan			
1.	Seni Budaya		
2.	Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan		

No	Mata Pelajaran	Nilai Akhir	Capaian Kompetensi
3.	Prakarya dan Kewirausahaan		
C1. Dasar Bidang Keahlian			
1.	Simulasi dan Komunikasi Digital		
2.	Fisika		
3.	Kimia		
C2. Dasar Bidang Keahlian			
1.	Sistem Komputer		

C. Praktik Kerja Lapangan

No	Mitra Dunia Kerja	Lokasi	Lamanya (Bulan)	Keterangan
1.				
2.				
3.				

D. Ekstrakurikuler

No.	Ekstrakurikuler	Keterangan
1.	Pramuka	
2.	Silat	
dst.		

Ketidakhadiran	
Sakit	 hari
Izin	 hari
Tanpa Keterangan	 hari

Orang Tua Peserta Didik

Tempat, Tanggal rapor
Wali Kelas

Nama Orang Tua Peserta Didik

Nama Wali Kelas

Mengetahui,
Kepala Sekolah

Kepala Sekolah

Lampiran 5

Contoh Ragam Bentuk Asesmen untuk PAUD

Contoh Ragam Bentuk Asesmen

Catatan Anekdotal

Catatan anekdot merupakan catatan perkembangan penting dan bermakna dari waktu ke waktu. Berikut adalah contoh catatan anekdot.

Format Catatan Anekdotal

Nama Anak : Hira
Usia : 5,5 tahun
Lokasi : Halaman Sekolah

No.	Waktu	Peristiwa	Indikator KD
1	08.30 - 09.30 	Hira berpartisipasi dalam kegiatan bertema "Pasar Tradisional". Ia mengatakan, "Aku mau jualan ikan aja." Ketika berjualan ikan, Hira menjajakan jualannya, "Ayo, Ibu/Bapak, beli ikannya. Ikannya bergizi. Biar badannya sehat." Ada saat-saat Hira menjelaskan kepada pembeli, "Ini ikan bandeng, banyak durinya, tapi enak." Kemudian, Hira bertanya, "Mau beli berapa kilo?" Kemudian pembeli menjawab, "Satu kilo aja." Hira merespons lagi, "Aku timbang dulu, ya." Kemudian, Hira menimbang ikan-ikannya. "Ikannya mau dipotong-potong?" Pembeli berkata, "Iya." Kemudian, Hira memotong-motong ikannya dengan pisau plastik. Ikan yang terbuat dari playdough dipotong menjadi tiga bagian.	• Terbiasa percaya diri dalam menyampaikan keinginan/ide/gagasan/pendapat (KD 2.5/Sosial Emosional) • Mampu menyampaikan keinginan diri, baik verbal maupun nonverbal (KD 3.11, 4.11/Bahasa) • Mengetahui jenis dan manfaat makanan bergizi (KD 2.1/Fisik Motorik) • Mampu mengenal benda-benda di sekitar berdasarkan nama, jenis, ukuran, bentuk, warna, fungsi, tekstur, nilai, sifat, pola dan lain-lain. (KD 3.6, 4.6/Kognitif) • Mampu bertanya tentang hal-hal yang ingin diketahui tentang dirinya dan lingkungan (KD 2.2/Bahasa) • Mampu mengenal fungsi dan menggunakan teknologi sederhana (KD 3.9, 4.9/Kognitif) • Mampu melakukan gerakan terkontrol yang melibatkan koordinasi tangan dan mata/membuat hasil karya (KD 3.3, 4.3/Fisik Motorik; 3.15, 4.15/Seni)

Warna-warna yang ada pada kalimat di dalam tabel menunjukkan **keterkaitan** antara hasil pengamatan dan pencatatan perkembangan yang muncul berdasarkan pada indikator/KD aspek perkembangan.

Ceklis

Ceklis merupakan catatan perkembangan anak yang menunjukkan kemunculan indikator berdasarkan skala penilaian yang ditentukan. Ceklis disusun sesuai dengan rencana pembelajaran harian (RPPH). Indikator yang akan diamati adalah indikator yang ditetapkan dalam RPPH sesuai dengan kompetensi dasar yang akan dicapai pada hari itu.

Dalam catatan ceklis, digunakan skala penilaian yang menentukan capaian perkembangan anak. Skala penilaian yang digunakan ada empat. Deskripsi dari keempat skala tersebut adalah sebagai berikut.

Belum Berkembang (BB)	1. Anak masih dalam bimbingan sehingga diberi contoh oleh pendidik. 2. Anak belum menunjukkan kemampuan sesuai dengan indikator yang ditetapkan dalam kelompok usianya.
Mulai Berkembang (MB)	1. Anak masih harus diingatkan atau dibantu oleh pendidik. 2. Anak sudah mulai menunjukkan kemampuan sesuai dengan indikator yang ditetapkan dalam kelompok usianya.
Berkembang Sesuai dengan Harapan (BSH)	1. Anak sudah dapat melakukannya secara mandiri dan konsisten tanpa harus diingatkan atau dicontohkan pendidik. 2. Anak sudah menunjukkan kemampuan sesuai dengan indikator yang ditetapkan dalam kelompok usianya.
Berkembang Sangat Baik (BSB)	1. Anak sudah dapat melakukannya secara mandiri dan sudah dapat membantu temannya yang belum mencapai kemampuan sesuai dengan indikator yang diharapkan. 2. Anak sudah menunjukkan kemampuan di atas indikator yang ditetapkan dalam kelompok usianya.

Format Ceklis

Nama Anak : Hira
Usia : 5,5 tahun
Hari, tanggal :

Program Pengembangan/ KD	Indikator Perkembangan	Capaian Perkembangan			
		BB	MB	BSH	BSB
Nilai Agama dan Moral: 1.1, 1.2, 2.13, 3.1-4.1	• Terbiasa mengucapkan kata-kata pujian ketika melihat ciptaan Tuhan • Terbiasa merawat tanaman, binatang, dan benda- benda di sekitar • Terbiasa mengembalikan barang yang bukan miliknya • Terbiasa berdoa sebelum dan sesudah makan atau sebelum melakukan kegiatan				

Program Pengembangan/ KD	Indikator Perkembangan	Capaian Perkembangan			
		BB	MB	BSH	BSB
Fisik Motorik: 2.1, 3.3, 4.3, 3.4, 4.4	• Terbiasa membuang sampah pada tempatnya • Mampu melakukan gerakan terkontrol yang melibatkan koordinasi tangan dan mata (membuat celengan kesukaan) • Mampu menjaga diri saat menggunakan benda-benda yang membahayakan, seperti pisau				
Kognitif: 2.2, 2.3, 3.5, 4.5, 3.6, 4.6	• Terbiasa mengenal lingkungan baru, seperti tempat berbelanja; pasar tradisional dan pasar modern • Mampu menggunakan alat/bahan dengan berbagai cara • Mampu menghasilkan karya menggunakan bahan- bahan alam atau daur ulang • Mengenal dan mengidentifikasi ciri ciri uang, baik jenis- jenis uang (tunai dan nontunai), bentuk uang (lingkaran dan persegi panjang), bahan (logam dan kertas), warna, tekstur, maupun nilai (besar atau kecil, murah atau mahal)				
Sosial Emosional: 2.5, 2.7, 2.9	• Bangga terhadap hasil karyanya • Mampu menunda keinginan untuk mendahulukan kebutuhan • Terbiasa peduli terhadap lingkungan, misalnya membantu teman yang membutuhkan bantuan, berbagi mainan, berbagi tempat main, dan menunggu giliran bermain				
Seni: 2.4, 3.15-4.15	• Mampu mengapresiasi hasil karyanya dan hasil karya orang lain • Mampu membuat hasil karya menggunakan material yang beragam • Mampu bergerak mengikuti tempo				

Catatan Hasil Karya Anak

Catatan hasil karya merupakan deskripsi tentang karya anak secara objektif, baik bersumber dari cerita anak maupun deskripsi objektif yang dibuat oleh pendidik.

Format Penilaian Hasil Karya Anak

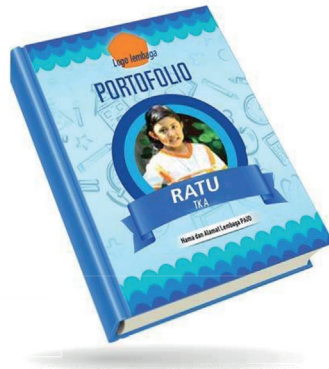
Nama Anak : Hira
 Usia : 5,5 tahun
 Subtema : Tanamanku Sayang
 Hari, Tanggal : Senin, 27 Juli 2020

Hasil Karya	Hasil Pengamatan	Indikator
	- Menggunakan bahan/material yang beragam - Menggambar/membuat bentuk daun dan pohon sudah menyerupai - Memilih warna beragam - Bercerita tentang pohon yang dibuatnya dan cara memeliharanya	Dapat membuat karya sesuai dengan gagasan/ ide, pengetahuan, dan pengalaman yang dimilikinya (KD 3.15,4.15/kognitif) BSH Mampu menggunakan berbagai alat, bahan, dan media untuk membuat berbagai hasil karya seni dan aktivitas seni(KD 3.15, 4.15) BSH Bangga dengan hasil karyanya (KD 2.5/ Bahasa) BSH Dapat menggunakan teknologi sederhana (KD 3.9, 4.9/Kognitif) BSH Mengenal ciri-ciri tanaman (KD 3.8, 4.8Kognitif) BSH Dapat melakukan gerakan terkontrol yang melibatkankordinasi tangan dan mata (KD 3.3, 4.3/Fisik Motorik)BSH Bercerita dengan menggunakan bahasa verbal dannonverbal (hasil karya) (KD 3.11, 4.11/ Bahasa) MB Mampu mengenal benda-benda di sekitar berdasarkan nama, jenis, ukuran, bentuk, warna, fungsi, tekstur, nilai,sifat, pola dan lain-lain (KD 3.6, 4.6/Kognitif). BSH

Cerita dan perilaku anak ketika menceritakan tentang hasil karyanya dicatat dalam catatan anekdot

Portofolio

Semua data yang telah dikumpulkan guru selama mengamati anak, baik berupa ceklis, catatan anekdot dan hasil karya perlu dikumpulkan dalam satu berkas dalam wadah dan diberi identitas anak.



(contoh Portofolio)

LAPORAN HASIL BELAJAR PAUD BUNGA NUSANTARA

Tahun Pelajaran : 2020/2021

Nama Anak : Hira
Nomor Induk : ...

Usia : 5,5 Tahun
Semester : Satu

Mendampingi Hira tumbuh dan berkembang pada awal tahun ajaran baru ini sungguh merupakan pengalaman yang berharga dan menyenangkan. Kepercayaan diri Hira makin tampak pada setiap kegiatan yang diikuti. Hira juga terlihat nyaman ketika terlibat di dalam interaksi dengan guru dan teman-temannya.

Perkembangan Nilai Agama dan Moral



Perkembangan agama dan moral Hira berkembang dengan sangat baik. Hira mengenal makhluk-makhluk dan benda-benda di sekitarnya sebagai ciptaan Tuhan. Hal ini tampak ketika kegiatan mengamati hewan dan tumbuhan yang terdapat di lingkungan sekolah. Hira dengan tepat dapat menyebutkan jenis tumbuhan yang ia amati, ciri-cirinya, dan manfaatnya untuk manusia.

Selain itu, Hira juga mampu melafalkan doa sebelum mulai belajar dan sebelum mulai makan sebagai ungkapan syukur kepada Tuhan.

anak memiliki

Hira juga mampu melafalkan surah-surah pendek dalam Al-qur'an secara bersama-sama dan mampu melakukan kegiatan beribadah sehari-hari bersama teman-temannya dengan tuntunan orang dewasa.

Hira berperilaku santun, sabar mendengarkan orang lain yang sedang berbicara, dan terbiasa mengucapkan terima kasih setelah dibantu atau diberi sesuatu oleh teman atau guru.

Perkembangan Fisik Motorik

Perkembangan fisik dan motorik Hira berkembang sesuai dengan harapan. Ia mampu menggunakan otot-otot besarnya yang ada di tangan dan kaki secara terkontrol melalui merangkak, berayun, dan merunduk dengan lentur melewati halang rintang. Gerakan Hira juga lincah dan sigap. Koordinasi otot-otot tangan dan mata berkembang sesuai dengan usianya. Hira mampu menuangkan air ke dalam wadah dengan koordinasi yang baik serta mampu menggunakan kuas dan krayon untuk menggambar dan melukis. Tangan terampil Hira juga tampak luwes ketika membuat celengan dengan bentuk kesukaannya.



Hira memahami pentingnya makanan bergizi bagi kesehatan. Itu dapat dilihat dari kalimat Hira ketika menawarkan ikan dagangannya kepada pembeli pada kegiatan tema pasar tradisional. Hira mempromosikan dagangannya

dengan mengatakan bahwa ikan adalah makanan yang sehat. Hira juga mulai menunjukkan perkembangan yang konsisten untuk gemar makan sayur. Bersama teman-temannya, Hira berusaha mencicipi beragam sayur-mayur yang disediakan atau dibawa oleh Ayah/Bunda.

Perkembangan Kognitif

Mengamati perkembangan kognitif Hira merupakan hal yang menyenangkan. Setiap harinya, Hira menunjukkan perkembangan dan konsistensi yang luar biasa. Dalam mengerjakan karya-karyanya, Hira penuh dengan ide dan gagasan dalam menggunakan alat dan bahan yang kami sediakan, baik itu bahan daur ulang maupun bahan-bahan dari alam.



Hira juga mengenal tempat-tempat berbelanja seperti pasar tradisional dan pasar modern. Ia juga dapat memahami perbedaan dari pasar-pasar tersebut. Hira mampu mengenal, mengidentifikasi, dan menyebutkan ciri-ciri uang serta mengenali bentuk uang melalui hasil karya.

Hira juga mampu mengenal benda-benda di sekitarnya, seperti bentuk daun, bagian bagian dari hewan, dan warna-warna bebatuan. Hal itu tampak pada hasil karyanya dan jawaban yang diberikan dalam diskusi kelompok. Perkembangan berpikir kritis dan kreatif Hira juga konsisten terlihat dari waktu ke waktu, khususnya ketika bermain menggunakan bahan-bahan yang disediakan. Hira suka sekali membuat karya yang

berhubungan dengan membangun sesuatu, seperti membuat gedung bank, jembatan, dan kantor polisi.

Perkembangan Bahasa

Kemampuan berbahasa Hira berkembang dari waktu ke waktu. Hira mampu memahami dua instruksi guru dalam satu kalimat. Itu tampak ketika guru meminta Hira untuk mengambil air minum secukupnya, kemudian harus menghabiskannya. Hira mengikuti instruksi tersebut dengan sangat baik. Kemampuan berbahasa Hira yang berkaitan dengan perkembangan sosial dan finansialnya



juga terbangun dengan konsisten. Itu dapat kami lihat pada pembahasan tema Energi. Hira dapat merespons dengan tepat pada saat diskusi tentang Bagaimana Cara Menghemat dan Melestarikan Energi. Hal itu ditunjukkan melalui pernyataannya, "Kalau sudah siang, lampunya dimatikan saja, kita buka jendela saja." Hira juga mampu menggunakan kalimat yang dapat dipahami ketika menyampaikan keinginan dan gagasannya. Ia suka sekali berpartisipasi dalam diskusi bersama teman dan guru. Hira juga konsisten bercakap-cakap dengan temannya dalam berbagai kegiatan bersama. Hal itu teramati seperti pada kegiatan bermain dengan tema pasar ikan.

Perkembangan Sosial Emosional

Perkembangan sosial emosional Hira berkembang sesuai dengan harapan. Beberapa perkembangan yang tercapai, antara lain, adalah Hira memiliki perilaku yang mencerminkan sikap taat terhadap aturan sehari-hari untuk melatih kedisiplinan. Hira mampu menaati aturan yang telah disepakati bersama ketika bermain seperti saling berbagi mainan, menggunakan tangan dan kaki dengan baik, dan membereskan mainan setelah selesai menggunakannya.



Hira juga memiliki perilaku yang mencerminkan sikap sabar untuk melatih kedisiplinan. Hal itu tampak pada saat Hira mau menunggu giliran dengan berbaris rapi ketika hendak melakukan suatu kegiatan. Hira juga memiliki perilaku yang mencerminkan sikap tanggung jawab, peduli kepada teman, dan kerja sama dalam bermain atau membereskan alat-alat main setelah selesai menggunakannya. Perilaku yang mencerminkan sikap percaya diri Hira tampak mulai berkembang setiap harinya. Itu dapat kami amati ketika Hira mendapat giliran untuk memimpin doa atau memimpin diskusi dalam menyepakati aturan bermain bersama teman-temannya.

Rekomendasi

Ayah dan Bunda dapat memberikan kesempatan dan kepercayaan kepada Hira untuk menjadi pemimpin dalam membuat kesepakatan bersama tentang aturan di rumah, dalam memilih sendiri kebutuhannya dan sebagainya.

Penutup



Pada umumnya, pencapaian perkembangan Hira hingga akhir tahun ini berkembang sesuai dengan harapan. Kemandirian, tanggung jawab, dan kreativitas Hira berkembang sesuai dengan usianya. Kami berharap bahwa pada tahun berikutnya Hira semakin mampu mengembangkan ide-ide kreatifnya dan kebiasaan-kebiasaan baiknya. Selain itu, ia semakin menunjukkan perkembangan kesehatan yang baik seiring dengan kesukaannya terhadap makanan yang berasal dari sayur. Semoga guru dan orang tua dapat senantiasa bekerja sama dalam memberikan stimulasi-stimulasi yang dapat memaksimalkan potensi, bakat, dan kreativitasnya demi perkembangan yang optimal.

Informasi Pertumbuhan

1. Berat Badan :
2. Tinggi Badan :
3. Lingkar Kepala :

Informasi Kehadiran

1. Ijin :
2. Sakit :
3. Alpha/Tanpa Keterangan :

Refleksi Orang Tua :

Depok, 10 Juni 2020

Kepala Sekolah,

Guru Wali

Palupi, M.Psi

Tantia, S.Pd

Depok, ...

(Orang Tua/ Wali)

Lampiran 6

Contoh-contoh Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran SD

Sekolah	SD	
Kelas Semester	I/1	
Tema	Diriku	
Sub. Tema	Aku Istimewa	
Muatan Pelajaran	PPKn, Matematika	
No. Pasangan Kompetensi Dasar	PPKn	(3.3, 4.3)
	Matematika	(3.3, 4.3)
Alokasi Waktu	5 x 30 Menit	

E. Tujuan Pembelajaran

1. Menceritakan contoh-contoh keberagaman kegemaran anggota keluarga di rumah dengan percaya diri.
2. Menentukan penjumlahan dengan tepat dan menyelesaikan masalah dalam kehidupan sehari-hari yang berkaitan dengan penjumlahan.

F. Langkah-langkah Pembelajaran

Kegiatan	Langkah-Langkah Kegiatan	Moda dan Waktu
Pendahuluan	1. Guru memberi salam, mengontrol kehadiran/ kesiapan peserta didik dan memotivasi agar tetap menjaga kesehatan, diteruskan dengan kegiatan berdoa.	Daring dan/atau Luring (15 menit)
	2. Melakukan apersepsi pelajaran yang telah lalu melalui kegiatan tanya jawab atau melalui kuis dengan menggunakan aplikasi.	
	3. Penyampaian tentang tujuan pembelajaran, instruksi belajar, dan pesan-pesan karakter.	

Kegiatan	Langkah-Langkah Kegiatan	Moda dan Waktu
Inti	<i>Stimulasi (pemberian rangsangan)</i> - Guru menyapa dan meminta peserta didik melihat buku siswa halaman 126.  <i>Apa Mengapa</i> - Guru mengajak peserta didik untuk berdiskusi mengenai kegemaran anggota keluarga. - Guru bercerita mengenai kegemaran keluarga Siti, hewan peliharaan dan kebun yang dimiliki oleh keluarga Siti. - Peserta didik menyimak cerita guru bahwa setiap anggota keluarga memiliki kegemaran yang berbeda-beda namun tetap saling menghargai satu sama lain. - Guru bertanya jawab dengan peserta didik mengenai - Pengalaman peserta didik di dalam keluarganya. - Kegemaran anggota keluarga peserta didik - Jumlah anggota keluarga yang ada di dalam gambar tersebut. <i>(dapat dilakukan secara langsung atau penugasan)</i>	Luring/daring

Kegiatan	Langkah-Langkah Kegiatan	Moda dan Waktu
	<i>Identifikasi Masalah</i> • Peserta didik dengan didampingi orang dewasa di rumahnya mengidentifikasi kegiatan yang disukai oleh masing-masing anggota keluarga. • Peserta didik mengingat kembali pengalamannya mengenai kejadian saling menghargai di keluarganya.	Luring/daring
	Pengumpulan dan pengolahan data • Peserta didik dibantu orang dewasa di rumahnya mengerjakan lembar kerja menggambar dan menuliskan temuan hasil pengamatan terhadap 1. Jumlah keluarga yang ada di rumah 2. Jumlah anggota keluarga yang perempuan 3. Banyak anggota keluarga yang laki-laki 4. Menanyakan kegemaran setiap anggota keluarga 5. Menyebutkan banyak anggota keluarga dengan kegemaran yang sama	Luring
	Verifikasi (Pembuktian) • Peserta didik dibimbing oleh guru dan orang dewasa di rumah untuk bertemu kembali secara virtual untuk menyampaikan hasil identifikasi yang telah dilakukan	Daring/luring
	<i>Generalisasi (Menarik Kesimpulan)</i> • Secara bersama-sama peserta didik membuat kesimpulan hasil diskusi. • Guru memberikan konfirmasi dan penguatan terhadap jawaban peserta didik mengenai 1. Keberagaman masing-masing anggota keluarga. 2. Menghitung banyak benda dengan mencacah atau menjumlahkan.	Daring/luring

Kegiatan	Langkah-Langkah Kegiatan	Moda dan Waktu
Penutup	1. Peserta didik difasilitasi untuk merefleksi proses dan hasil pembelajaran. 2. Guru memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran. 3. Guru menyampaikan rencana kegiatan pembelajaran pada pertemuan berikutnya.	Daring/luring

Teknik Penilaian

No.	Kriteria	Baik Sekali (86 – 100)	Baik (71 – 85)	Cukup (61 – 70)	Perlu Bimbingan (≤ 60)
1.	Volume suara	Volume suara keras dan jelas	Volume suara jelas	Volume suara kurang jelas	Sangat pelan atau tidak terdengar
2.	Ekspresi	Mimik wajah dan gerak tubuh sesuai dengan dialog secara konsisten	Mimik wajah dan gerak tubuh sesuai dengan dialog namun kurang konsisten	Mimik wajah dan gerak tubuh tidak sesuai dengan dialog	Monoton, tanpa ekspresi
3.	Lafal dan Intonasi	Mengucapkan lafal dan intonasi yang tepat	Mengucapkan lafal yang tepat namun ada beberapa intonasi yang kurang tepat	Mengucapkan lafal ada yang kurang tepat dan ada intonasi yang kurang tepat	Mengucapkan lafal ada yang kurang tepat dan tidak menggunakan intonasi yang tepat

Penilaian Pengetahuan

Tes Tertulis

1. Terdapat 6 buah mangga di dalam keranjang. Di rumput masih ada 2 mangga. Berapa banyak mangga seluruhnya?
2. Ibu memiliki 5 butir telur. Andin memiliki 2 butir telur. Berapa banyak telur seluruhnya?
3. Beni memelihara 4 ekor ayam betina. Beni juga memelihara 4 ekor ayam jantan. Berapa banyak ayam Beni seluruhnya?
4. $6 + 2 = \dots$
5. $3 + 5 = \dots$

Penugasan dari lembar kerja yang harus dikerjakan dalam proses pembelajaran.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) SMP

Sekolah	SMPN	Kelas/Semester	VII/1
Mata Pelajaran	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	Alokasi Waktu	120 menit
Materi	Penetapan Pancasila sebagai Dasar Negara		

A. Tujuan Pembelajaran

Setelah Diskusi materi tentang 'Penetapan Pancasila sebagai Dasar Negara', peserta didik mampu:

- memahami sejarah Penetapan Pancasila sebagai Dasar Negara,
- memahami semangat dan komitmen para pendiri negara dalam merumuskan Pancasila sebagai dasar negara, dan
- menyebutkan usulan dasar negara oleh perumus dasar negara.

B. Langkah-Langkah Pembelajaran

Kegiatan Pendahuluan (15 Menit)

Melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran, memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin.

Mengaitkan materi/tema/kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi/tema/kegiatan sebelumnya serta mengajukan pertanyaan untuk mengingat dan menghubungkan dengan materi selanjutnya.

Menyampaikan motivasi tentang apa yang dapat diperoleh (tujuan & manfaat) dengan mempelajari materi: *Penetapan Pancasila sebagai Dasar Negara*.

Menjelaskan hal-hal yang akan dipelajari, kompetensi yang akan dicapai, serta metode belajar yang akan ditempuh,

Kegiatan Inti (90 Menit)

Peserta didik diberi motivasi atau rangsangan untuk memusatkan perhatian pada topik materi *Penetapan Pancasila sebagai Dasar Negara* dengan cara melihat, mengamati, membaca melalui tayangan yang di tampilkan.

Guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin pertanyaan yang berkaitan dengan gambar yang disajikan dan akan dijawab melalui kegiatan belajar khususnya pada materi *Penetapan Pancasila sebagai Dasar Negara*.

Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk mendiskusikan, mengumpulkan informasi, mempresentasikan ulang, dan saling bertukar informasi mengenai *Penetapan Pancasila sebagai Dasar Negara*.

Peserta didik mempresentasikan hasil kerja kelompok atau individu, mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan kemudian ditanggapi kembali oleh kelompok atau individu yang mempresentasikan.

Guru dan peserta didik membuat kesimpulan tentang hal-hal yang telah dipelajari terkait *Penetapan Pancasila sebagai Dasar Negara*. Peserta didik kemudian diberi kesempatan untuk menanyakan kembali hal-hal yang belum dipahami.

Kegiatan Penutup (15 Menit)

- Peserta didik dan guru merefleksi kegiatan pembelajaran.
- Peserta didik dan guru menarik kesimpulan dari hasil kegiatan pembelajaran.
- Guru memberikan penghargaan (misalnya pujian atau bentuk penghargaan lain yang relevan kepada kelompok yang kinerjanya **Baik**)
- Menugaskan peserta didik untuk terus mencari informasi dimana saja yang berkaitan dengan materi/pelajaran yang sedang atau yang akan pelajari.
- Guru menyampaikan materi pembelajaran berikutnya.
- Guru menutup kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam dan doa.

sumber: Xiao Wong Long/Unsplash.com (2022)

C. Penilaian Hasil Pembelajaran

- **Pengetahuan:** LK peserta didik,
- **Keterampilan:** Kinerja & observasi diskusi.

Mengetahui, ... 20....
Kepala Sekolah Guru Mata Pelajaran

.....
NIP. NIP.

Lampiran 1

Penilaian Kompetensi Pengetahuan

Teknik penilaian kompetensi pengetahuan pada pertemuan pertama dengan mengobservasi jawaban dan diskusi yang berkembang dari diskusi dan tanya jawab yang dilakukan oleh guru.

Instrumen Observasi Pengetahuan

Kelas	
Semester	

Pengetahuan yang dinilai: Perumusan Pancasila sebagai Dasar Negara.

No.	Nama Peserta Didik	Jawaban Peserta Didik			
		Menjawab Saja	Mendefinisikan	Mendefinisikan & Sedikit Uraian	Mendefinisikan & Penjelasan Logis
		1	2	3	4
1.	Sultan Haykal				
2.	Aisy Anindya				
3.					
4.					
dst	...				

Observasi pengetahuan peserta didik dilakukan dalam bentuk mengamati diskusi dan pemikiran logis yang berkembang dalam diskusi. Penskoran aktivitas diberi skor rentang 1-4, dan nilai maksimal 100. Adapun kriteria skor diantaranya sebagai berikut:

- Skor 1 jika jawaban hanya berupaya menjawab saja.
- Skor 2 jika jawaban berupa mendefinisikan.
- Skor 3 jika jawaban berupa mendefinisikan dan sedikit uraian.
- Skor 4 jika jawaban berupa mendefinisikan dan penjelasan logis.

$$\text{Nilai} = \text{Skor Perolehan} \times 25$$

Lampiran 2

Penilaian Kompetensi Keterampilan

Penilaian keterampilan dilakukan guru dengan melihat kemampuan peserta didik dalam presentasi, kemampuan bertanya, kemampuan menjawab pertanyaan atau mempertahankan argumentasi kelompok, kemampuan dalam memberikan masukan/saran, serta mengapresiasi pada saat menyampaikan hasil telaah tentang Perumusan Pancasila sebagai Dasar Negara. Lembar penilaian penyajian dan laporan hasil telaah dapat menggunakan format di bawah ini, dengan ketentuan aspek penilaian dan rubriknya dapat disesuaikan dengan situasi dan kondisi serta keperluan guru.

No.	Nama Peserta Didik	Kemampuan Bertanya				Kemampuan Menjawab/ Berargumentasi				Memberi Masukan/ Saran				Mengapresiasi			
		4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1
1.																	
2.																	
3.																	
dst																	

Keterangan: Diisi dengan tanda centang ()

Kategori Penilaian : 4 = sangat baik, 3 = baik, 2 = cukup, 1 = kurang

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan} \times 50}{2}$$

Pedoman Penskoran (Rubrik)

No.	Aspek	Penskoran
1.	Kemampuan Bertanya	Skor 4 pertanyaan relevan dengan materi dan menunjukkan analisis yang mendalam. Skor 3 pertanyaan relevan dengan materi. Skor 2 pertanyaan tidak relevan dengan materi. Skor 1 tidak pernah bertanya.
2.	Kemampuan Menjawab/ Argumentasi	Skor 4 apabila materi/jawaban benar, rasional, dan jelas. Skor 3 apabila materi/jawaban benar, rasional, dan tidak jelas. Skor 2 apabila materi/jawaban benar, tidak rasional, dan tidak jelas. Skor 1 apabila materi/jawaban tidak benar, tidak rasional, dan tidak jelas.
3.	Kemampuan Memberi Masukan	Skor 4 memberikan masukan yang relevan dan konstruktif. Skor 3 memberi masukan yang relevan dengan materi. Skor 2 memberi masukan yang tidak relevan dengan materi. Skor 1 tidak pernah memberi masukan.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) SMA

Satuan Pendidikan	SMA Negeri 1 Waru
Mata Pelajaran	Pendidikan Agama Islam
Kelas/Semester	X/Gasal
Materi Pokok	Manfaat Kejujuran dalam Kehidupan Sehari-hari
Alokasi Waktu	2 x pertemuan (6 x 30 menit)

A. Tujuan Pembelajaran

Peserta didik dapat menganalisis manfaat kejujuran dalam kehidupan sehari-hari, menyajikan kaitan antara contoh perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari dengan keimanan, sehingga peserta didik terbiasa menunjukkan perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari dengan meyakini bahwa jujur adalah ajaran pokok agama.

B. Kegiatan Pembelajaran

1. Pendahuluan

- Pembelajaran dimulai dengan membaca doa sesuai keyakinan masing-masing dipandu oleh guru sekaligus mengecek kehadiran peserta didik.
- Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan indikator hasil belajar yang ingin dicapai, setelah peserta didik mempelajari dan menyelesaikan materi manfaat kejujuran dalam kehidupan sehari-hari.

2. Langkah-Langkah Pembelajaran

Literasi:

- Peserta didik mengamati tayangan video tentang perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari yang berkembang di masyarakat.
- Menyimak dan membaca penjelasan mengenai perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari yang berkembang di masyarakat.

Berpikir Kritis dan Kreatif:

- Mengajukan pertanyaan tentang perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari yang berkembang di masyarakat.
- Menelaah perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari yang berkembang di masyarakat
- Menyimpulkan hikmah perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari yang berkembang di masyarakat.
- Mengaitkan perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari yang berkembang di masyarakat dengan keimanan.
- Membuat rumusan perilaku jujur berdasarkan *al-Quran* dan Hadis

- Mengidentifikasi perilaku jujur dengan kehidupan sehari-hari, yang memungkinkan mereka untuk menggunakan kemampuan berpikir tingkat tinggi (**HOTS**) untuk diselesaikan secara mandiri terlebih dahulu dan kemudian meminta mereka memberi tanda permasalahan-permasalahan yang tidak dapat diselesaikannya secara daring via *Google Classroom* dan *Meet*.

Kolaborasi dan Komunikasi:

Peserta didik mampu:

- Menyajikan/melaporkan hasil diskusi tentang perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari yang berkembang di masyarakat.
- Menjelaskan keterkaitan perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari yang berkembang di masyarakat dengan keimanan.
- Menanggapi hasil presentasi (melengkapi, mengkonfirmasi, dan menyanggah).
- Membuat resume pembelajaran di bawah bimbingan guru.
- Mempresentasikan /menyampaikan hasil diskusi tentang manfaat kejujuran dalam kehidupan sehari-hari, sehingga seluruh permasalahan terkait materi "Manfaat Kejujuran dalam Kehidupan Sehari hari" terselesaikan.

3. Penutup

Rekrefektif:

Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran serta melakukan refleksi seluruh rangkaian aktivitas pembelajaran dan hasil-hasil yang diperoleh untuk selanjutnya secara bersama menemukan manfaat langsung maupun tidak langsung dari hasil pembelajaran yang telah berlangsung.

Literasi :

Memberikan tugas, baik tugas individual maupun kelompok, serta menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya dan memerintahkan peserta didik untuk mempelajarinya.

Sikap Spiritual:

Pembelajaran diakhiri dengan membaca doa sesuai keyakinan masing-masing dipandu oleh guru.

C. Asesmen (Penilaian)

1. Pengetahuan : tes tulis (uraian)
2. Keterampilan : rubrik diskusi dan presentasi

Mengetahui,
Kepala SMAN 1 Waru

Sidoarjo, 12 Juli 2021
Guru Mata Pelajaran

Dra. Endang Sri Wadiyanti, M.Pd.
NIP.

Hanim Faizah, S.Pd.I
NIP. 198402132009022009

Lampiran

1. Pengetahuan (Tes Tulis)

Kisi-Kisi Soal:

Kompetensi Dasar	IPK	Indikator Soal	No. Soal	Ket
3.6 Menganalisis manfaat kejujuran dalam kehidupan sehari-hari	3.6.1 Menjelaskan pengertian jujur sesuai dengan syariat Islam.	• Peserta didik mampu menjelaskan pengertian jujur secara bahasa dan istilah.		
	3.6.2 Menemukan dalil naqli tentang anjuran berbuat jujur.	• Peserta didik mampu menuliskan salah satu dalil dari Al-Qur'an maupun hadis tentang anjuran berbuat jujur.		
	3.6.3 Menguraikan manfaat kejujuran dalam kehidupan sehari-hari	• Peserta didik mampu menjelaskan manfaat berbuat jujur. • Peserta didik mampu memberikan contoh perilaku jujur. • Peserta didik mampu menjelaskan dampak perilaku tidak jujur.		

Jawablah pertanyaan berikut ini dengan tepat!

1. Jelaskan pengertian jujur secara bahasa dan istilah?
2. Tulislah dalil atau ayat Al-Qur'an maupun hadis yang berisi anjuran berbuat jujur?
3. Jelaskan manfaat berbuat jujur?
4. Berikan contoh perilaku jujur? Minimal 3 contoh.
5. Jelaskan dampak yang diterima apabila berdusta?

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) SMK

Sekolah	SMK
Mata Pelajaran	Pemeliharaan Mesin Sepeda Motor
Kelas/Semester	XI PTBSM/Gasal
Alokasi Waktu	2 × 45 menit
Kompetensi Keahlian	Teknik dan Bisnis Sepeda Motor
KKM/KB	75

A. Kompetensi Inti

- KI.3. Memahami, menerapkan, menganalisis, dan mengevaluasi tentang pengetahuan faktual, konseptual, operasional dasar, dan metakognitif sesuai dengan bidang dan lingkup kerja Teknik dan Bisnis Sepeda Motor pada tingkat teknis, spesifik, detil, dan kompleks, berkenaan dengan ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dalam konteks pengembangan potensi diri sebagai bagian dari keluarga, sekolah, dunia kerja, warga masyarakat nasional, regional, dan internasional.
- KI.4. Melaksanakan tugas spesifik dengan menggunakan alat, informasi, dan prosedur kerja yang lazim dilakukan serta memecahkan masalah sesuai dengan bidang kerja Teknik dan Bisnis Sepeda Motor. Menampilkan kinerja di bawah bimbingan dengan mutu dan kuantitas yang terukur sesuai dengan standar kompetensi kerja. Menunjukkan keterampilan menalar, mengolah, dan menyaji secara efektif, kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif, komunikatif, dan solutif dalam ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah, serta mampu melaksanakan tugas spesifik di bawah pengawasan langsung. Menunjukkan keterampilan mempersepsi, kesiapan, meniru, membiasakan, gerak mahir, menjadikan gerak alami dalam ranah konkret terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah, serta mampu melaksanakan tugas spesifik di bawah pengawasan langsung.

B. Kompetensi Dasar

- 3.1 Memahami prinsip kerja mekanisme katup
- 4.1 Merawat secara berkala mekanisme katup

C. Indikator Pencapaian Kompetensi

Indikator Kompetensi Dasar pada KI Pengetahuan

- 3.1.1. Mengidentifikasi komponen-komponen mekanisme katup dengan benar
- 3.1.2. Menjelaskan prinsip kerja mekanisme katup sesuai buku manual servis.

Indikator Kompetensi Dasar pada KI Ketrampilan

- 4.1.1. Mampu memeriksa kondisi komponen-komponen dari masing-masing mekanisme katup sesuai buku manual servis.
- 4.1.2. Mampu melakukan penyetelan dan perawatan secara berkala mekanisme katup sesuai buku manual servis.

D. Tujuan Pembelajaran

- 3.1.1.1. Setelah memperhatikan presentasi mekanisme katup dan membaca hand out mekanisme katup peserta didik mampu mengidentifikasi jenis-jenis mekanisme katup minimal 3.
- 3.1.1.2. Setelah memperhatikan presentasi, membaca buku manual servis, dan tayangan video peserta didik mampu menyebutkan nama dan fungsi komponen-komponen di setiap jenis-jenis mekanisme katup sesuai buku manual servis.
- 3.1.1.3. Setelah memperhatikan presentasi, membaca buku manual servis, dan tayangan video peserta didik mampu memeriksa kondisi komponen-komponen dari masing-masing mekanisme katup sesuai buku manual servis.
- 3.1.1.4. Setelah memperhatikan presentasi, membaca buku manual servis, dan tayangan video peserta didik mampu melakukan perawatan mekanisme katup sesuai buku manual servis.

E. Materi Pembelajaran

- 1. Jenis jenis mekanisme katup
- 2. Nama dan fungsi komponen-komponen dari masing-masing jenis mekanisme katup
- 3. Cara kerja mekanise katup
- 4. Langkah-langkah pemeriksaan mekanisme katup
- 5. Langkah-langkah perawatan mekanisme katup

F. Pendekatan, Model, dan Metode

- 1. Pendekatan : Scientific Learning
- 2. Model/Strategi : Kompetensi Dasar 3.1 Discovery Learning
- 3. Metode : Diskusi , presentasi, tanya jawab, dan penugasan

G. Tujuan Pembelajaran

- 1. Pertemuan 1

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi Waktu
Pendahuluan	1. Guru memberikan salam pembuka kepada peserta didik. Peserta didik menjawab salam pembuka dari guru. 2. Guru meminta ketua kelas untuk memimpin berdoa sebelum belajar. Ketua kelas memimpin berdoa sebelum memulai pembelajaran. 3. Guru menanyakan kabar peserta didik. Peserta didik menjawab pertanyaan guru. 4. Guru melakukan presensi kehadiran peserta didik. Peserta didik mengangkat tangan dan mengucapkan "hadir". 5. Guru memotivasi peserta didik dengan cara memberikan gambaran pentingnya mempelajari mekanisme katup dengan kebermanfaatan pada kehidupan sehari-hari. Peserta didik mendengarkan dan menyimak motivasi guru. 6. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran pada materi mekanisme katup yaitu peserta didik mampu mengidentifikasi jenis-jenis mekanisme katup dengan benar. Peserta didik mendengarkan dan mencatat tujuan pembelajaran materi mekanisme katup yang disampaikan guru. 7. Guru menyampaikan metode serta kegiatan yang dilakukan dalam pembelajaran mekanisme katup yaitu ceramah, diskusi, dan tanya jawab. Peserta didik mendengarkan dan menyimak penyampaian dari guru. 8. Guru menyampaikan teknik penilaian pada pembelajaran mekanisme katup yaitu tertulis pilihan benar atau salah dan tugas kelompok. Peserta didik mendengarkan dan menyimak penyampaian dari guru. 9. Guru menyampaikan cakupan materi yang akan dipelajari dalam pembelajaran mekanisme katup. Peserta didik mendengarkan dan menyimak penyampaian dari guru. 10. Guru menyampaikan apersepsi, dengan mengaitkan materi proses pembakaran motor bensin 4 langkah dengan mekanisme katup. Peserta didik mendengarkan apersepsi yang disampaikan guru.	5 menit

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi Waktu
Kegiatan Inti	Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan <i>Scientific Learning</i>, dengan langkah-langkah sebagai berikut: A. Pemberian Rangsang (Mengamati) Peserta didik mengamati presentasi tentang jenis- jenis mekanisme katup yang disampaikan oleh guru. B. Identifikasi Masalah (Menanya) Guru membagi peserta didik dalam 4 kelompok, lalu memberikan lembar tugas kelompok untuk dikerjakan. Peserta didik mencermati lembar tugas kelompok yang diberikan oleh guru. Guru mempersilahkan peserta didik untuk mengidentifikasi gambar yang ada pada lembar tugas kelompok. Peserta didik mengidentifikasi gambar pada lembar tugas kelompok. C. Mengumpulkan data (Mengumpulkan Informasi) Guru mempersilahkan peserta didik untuk mengumpulkan data melalui buku modul dan internet untuk mengisi lembar tugas kelompok. D. Pembuktian (Menalar) Mengategorikan data dan menentukan hubungannya, selanjutnya disimpulkan dengan urutan dari yang sederhana sampai pada yang lebih kompleks terkait dengan jenis-jenis mekanisme katup. E. Menarik Simpulan (Mengkomunikasikan) Menyampaikan hasil konseptualisasi tentang jenis-jenis mekanisme katup.	20 menit
Kegiatan Penutup	1. Peserta didik bersama-sama guru membuat rangkuman/ simpulan pelajaran. 2. Peserta didik melakukan penilaian dan/atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram. 3. Peserta didik diberikan penugasan sebagai penguatan dan pemantapan. 4. Menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan yang akan datang tentang komponen-komponen mekanisme katup.	5 menit

H. Penilaian Pembelajaran

No.	Aspek yang Dinilai	Teknik Penilaian	Waktu Penilaian
1	Sikap a. Terlibat aktif dalam pembelajaran jenis-jenis mekanisme katup dan bekerja sama dalam kegiatan kelompok. b. Toleran terhadap proses pemecahan masalah yang berbeda dan kreatif.	Observasi	Selama pembelajaran dan saat diskusi
2	Pengetahuan a. Menyebutkan jenis-jenis mekanisme katup. b. Menyebutkan kelebihan dan kekurangan masing-masing jenis mekanisme katup.	Tes tertulis	Penyelesaian tugas individu dan kelompok
3	Keterampilan Mampu membandingkan penggunaan masing-masing jenis mekanisme katup pada sepeda motor.	Tes tertulis	Penyelesaian tugas individu dan saat di dalam kelas

I. Media, Alat, Bahan, dan Sumber Belajar

Media

Materi presentasi jenis-jenis mekanisme katup

Alat

1. LCD
2. Laptop

Bahan

1. Lembar tugas kelompok mekanisme katup

Sumber Belajar

1. Sudjarwo, Pemeliharaan Mesin Sepeda Motor
2. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
2. Modul Memelihara Engine Berikut Komponen-komponennya, OTO.SM.02.001.021

Mengetahui,
Kepala Sekolah

Depok, 15 Februari 2021
Guru Mata Pelajaran

Suwarno, S.T.

Rahmat Yunanto, S.Pd.

Kisi-Kisi Penilaian Pengetahuan

No.	Kompetensi Dasar	Materi	Indikator Soal	Bentuk Soal	No. Soal
1	3.1. Memahami prinsip kerja mekanisme katup	Jenis jenis mekanisme katup	Peserta didik dapat mengidentifikasi jenis- jenis mekanisme katup	Tes Tertulis Pilihan Benar atau salah	1-5

Pilihlah Benar atau Salah

1. Fungsi dari mekanisme katup adalah mengatur pemasukan gas baru ke dalam silinder dan mengatur pengeluaran gas bekas pembakaran keluar dari silinder.
2. Poros kam berada pada bagian bawah/blok silinder dan katup ada di kepala silinder, penggerakan poros penekan katup melalui *push rod*/batang hantar yang digerakkan poros cam adalah mekanisme katup jenis OHC.
3. Poros kam/*cam shaft* dan katup ada di kepala silinder, jumlah poros kam ada 1 melayani katup hisap dan katup buang merupakan mekanisme katup OHV.
4. Pada mekanisme katup jenis SV (*side valve*), letak katup berada di atas piston.
5. Penggerak katup metode *timing gear* adalah metode dimana *camshaft* digerakkan *cranksaft* melalui perkaitan gigi.

Kunci Jawaban

1. Fungsi dari mekanisme katup adalah mengatur pemasukan gas baru ke dalam silinder dan mengatur pengeluaran gas bekas pembakaran keluar dari silinder. **(BENAR)**
2. Poros kam berada pada bagian bawah/blok silinder dan katup ada di kepala silinder, penggerakan poros penekan katup melalui *push rod*/batang hantar yang digerakkan poros cam adalah mekanisme katup jenis OHC. **(SALAH)**
3. Poros kam/*cam shaft* dan katup ada di kepala silinder, jumlah poros kam ada 1 melayani katup hisap dan katup buang merupakan mekanisme katup OHV. **(SALAH)**
4. Pada mekanisme katup jenis SV (*side valve*), letak katup berada di atas piston. **(SALAH)**
5. Penggerak katup metode *timing gear* adalah metode dimana *camshaft* digerakkan *cranksaft* melalui perkaitan gigi. **(BENAR)**

Kriteria Penskoran

PILIHAN BENAR atau SALAH	
No. Soal	Skor
1	20
2	20
3	20
4	20
5	20
Total	100

Lembar Tugas Kelompok 1

Lakukan pengamatan gambar di bawah ini, diskusikan dengan teman sekelompok untuk melengkapi keterangan di bawahnya!



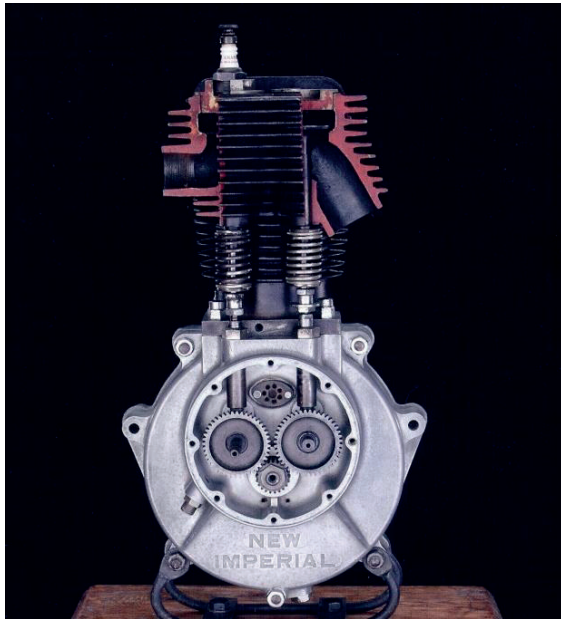
sumber: walmart.com (2022)

Keterangan:

1. Mekanisme katup jenis:
2. Keuntungan mekanisme katup jenis ini:
3. Kerugian mekanisme katup jenis ini:
4. Penggerak katup jenis:
5. Keuntungan penggerak katup jenis ini:
6. Kerugian penggerak katup jenis ini:

Lembar Tugas Kelompok 2

Lakukan pengamatan gambar di bawah ini, diskusikan dengan teman sekelompok untuk melengkapi keterangan di bawahnya!



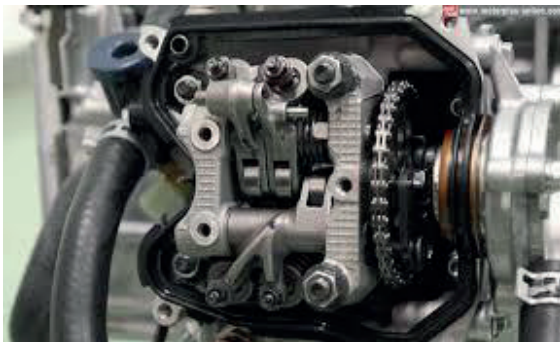
sumber: oilysmudges.com (2016)

Keterangan:

1. Mekanisme katup jenis:
2. Keuntungan mekanisme katup jenis ini:
3. Kerugian mekanisme katup jenis ini:
4. Penggerak katup jenis:
5. Keuntungan penggerak katup jenis ini:
6. Kerugian penggerak katup jenis ini:

Lembar Tugas Kelompok 3

Lakukan pengamatan gambar di bawah ini, diskusikan dengan teman sekelompok untuk melengkapi keterangan di bawahnya!



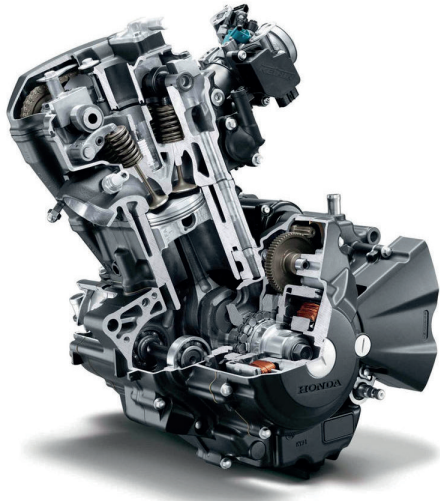
sumber: motorplus-online.com (2017)

Keterangan:

1. Mekanisme katup jenis:
2. Keuntungan mekanisme katup jenis ini:
3. Kerugian mekanisme katup jenis ini:
4. Penggerak katup jenis:
5. Keuntungan penggerak katup jenis ini:
6. Kerugian penggerak katup jenis ini:

Lembar Tugas Kelompok 4

Lakukan pengamatan gambar di bawah ini, diskusikan dengan teman sekelompok untuk melengkapi keterangan di bawahnya!



sumber: skspark.com (2022)

Keterangan:

1. Mekanisme katup jenis:
2. Keuntungan mekanisme katup jenis ini:
3. Kerugian mekanisme katup jenis ini:
4. Penggerak katup jenis:
5. Keuntungan penggerak katup jenis ini:
6. Kerugian penggerak katup jenis ini:

Kriteria Penskoran :

No. Soal	Skor
1	10
2	20
3	20
4	10
5	20
6	20
Total	100

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) SMPLB

Nama Sekolah	SLB Pembina Tingkat Nasional Bagian C Malang
Satuan Pendidikan	SMPLB Tunagrahita Ringan
Kelas/Semester	VIII/I
Tema	1 Temanku Sahabatku
Subtema	2 (dua) / Temanku Sahabatku di Sekolah
Pembelajaran Ke	3 (tiga)
Fokus Pembelajaran	IPS, Matematika
Alokasi Waktu	1 × pertemuan (4 × 35 menit)

A. Tujuan Pembelajaran

1. Menyebutkan contoh sumber daya alam yang dapat diperbarui.
2. Menuliskan contoh sumber daya alam yang dapat diperbarui.
3. Menyebutkan manfaat tanaman pertanian.
4. Menyebutkan manfaat tanaman perkebunan.
5. Menyebutkan cara membaca bilangan pecahan.
6. Menyebutkan nilai bilangan pecahan.
7. Membaca bilangan pecahan.
8. Menulis bilangan pecahan.

B. Kegiatan Pembelajaran

Pendahuluan

1. Guru melakukan apersepsi terkait pentingnya kerjasama untuk menjaga pelestarian lingkungan .
2. Guru menyampaikan materi yang akan dipelajari yaitu sumber daya alam dan bilangan pecahan.

Kegiatan Inti

1. Peserta didik mengamati gambar sumber daya alam yang dapat diperbarui.
2. Peserta didik diminta melakukan diskusi tentang sumber daya alam yang dapat diperbarui.
3. Guru menjelaskan perbedaan tanaman pertanian dan perkebunan.
4. Guru menjelaskan manfaat tanaman pertanian dan perkebunan.
5. Peserta didik diminta mengisi tabel tentang sumber daya alam yang dapat diperbarui.
6. Guru menjelaskan kembali tentang pecahan sederhana.
7. Guru menjelaskan cara membaca pecahan.
8. Peserta didik diminta menyelesaikan soal terkait menulis pecahan.

Penutup

1. Peserta didik membuat kesimpulan hasil belajar saat itu
2. Peserta didik melakukan refleksi yaitu senang dan bangga menjadi warga negara Indonesia yang memiliki sumber daya alam yang beraneka ragam.

C. Penilaian

1. Penilaian Sikap

Observasi ulet, tidak mudah putus asa, ketika menyelesaikan soal.

2. Penilaian Pengetahuan

Menjawab pertanyaan terkait jenis-jenis sumber daya alam.

3. Penilaian Keterampilan

Menyelesaikan soal pecahan.

Mengetahui,
Kepala SLBN Pembina Tingkat Nasional
Bagian C Malang

Sukahar S.Pd, M.Pd.
NIP. 196705082000021001

Malang, 18 Juli 2020
Guru Kelas VIII SMPLB-C

Lely Bingah Saraswati, S.Psi, Psi.
NIP. 1962122219860320005

Lampiran Materi

Nama Sekolah	SLBN Pembina Tingkat Nasional Bagian C Malang
Kelas/Semester	VIII/I
Tema	Temanku Sahabatku
Subtema	2 (dua) / Temanku Sahabatku di Sekolah
Pembelajaran Ke	3 (tiga)
Alokasi Waktu	1 × pertemuan (4 JP)
Fokus Pembelajaran	IPS, Matematika



Ayo Mengamati

Kebun Teh



sumber: Danur Wendho/Unsplash.com (2015)

Lihatlah gambar di atas.

Apa yang tampak pada gambar?

Pernahkah kalian pergi ke kebun teh?

Apakah kebun teh termasuk sumber daya alam?

Berdasarkan sifatnya, sumber daya alam dikelompokkan menjadi dua bagian yaitu sumber daya alam yang dapat diperbarui dan sumber daya alam yang tidak dapat diperbarui.

Apakah kebun teh dapat dilestarikan kembali setelah digunakan?

Ada banyak perkebunan di Indonesia. Sebutkan perkebunan yang pernah kalian ketahui.

Perkebunan _____



Sumber Daya Alam yang Dapat Diperbaharui

Sumber daya alam yang dapat diperbaharui yaitu sumber daya alam yang tidak akan pernah habis.

Contoh: hewan, tumbuh-tumbuhan, udara, air, sinar matahari, dan mikroorganisme lainnya.

1. Tumbuhan

Tanaman dapat dibedakan menjadi 4 macam yaitu:

a. Tanaman pertanian



sumber: Sergio Camalich/Unsplash.com (2020)



sumber: Inigo/Unsplash.com (2019)

Tanaman pertanian merupakan tanaman hasil pertanian yang meliputi hasil sawah, tegal, dan ladang. Contoh tanaman pertanian adalah padi, sayur-sayuran, buah-buahan, gandum, dan ubi.

b. Tanaman perkebunan

Tanaman perkebunan terdiri dari tanaman perkebunan di dataran tinggi dan di dataran rendah.

Contoh tanaman perkebunan di dataran tinggi adalah cengkih, teh, dan tembakau.

Contoh tanaman perkebunan di dataran rendah adalah kelapa, karet, tebu, dan kelapa sawit.



sumber: Job Savelsberg/Unsplash.com (2022)

Tanaman perkebunan dapat dimanfaatkan untuk kebutuhan manusia.

Misalnya karet digunakan untuk membuat ban, tebu untuk membuat gula, dan kelapa sawit untuk membuat minyak goreng. Dapatkah kamu menyebutkan pemanfaatan tanaman perkebunan yang lain?

c. Tanaman hutan

Tanaman hutan merupakan tanaman yang tumbuh di hutan.

Tanaman hutan biasanya tidak dipelihara manusia.

Tanaman hutan banyak diambil kayunya sebagai bahan bangunan dan perabot rumah tangga.

Contoh kayu jati, kayu kruing, kayu meranti, dan rotan.



sumber: Liam Pozz/Unsplash.com (2017)

d. Tanaman air

Tanaman air yang banyak dimanfaatkan antara lain rumput laut dan alga. Rumput laut dimanfaatkan untuk membuat agar-agar.

Alga ada yang langsung dikonsumsi. Ada pula jenis alga tertentu yang dapat dimanfaatkan sebagai bahan baku obat-obatan, kosmetik, dan industri makanan.



sumber: Eldo Rafael/Unsplash.com (2019)

2. Hewan

Hewan atau binatang dapat dibedakan menjadi tiga, yaitu:

a. Hewan liar

Hewan liar merupakan hewan yang hidup bebas di alam baik di hutan, perkampungan, sungai, ataupun di laut.

Hewan liar tidak dipelihara manusia.

Dapatkan kamu menyebutkan contohnya?

Hewan-hewan liar seperti kijang, gajah, harimau, dan buaya banyak diburu manusia.

Untuk apa?



sumber: Marisa Helmendach/Unsplash.com (2019)

Hewan-hewan tersebut dimanfaatkan untuk dimakan dagingnya, diambil kulitnya untuk dibuat pakaian, atau diambil gadingnya untuk hiasan.

Karena sering diburu, sekarang hewan-hewan tersebut menjadi langka. Padahal keberadaan hewan-hewan liar sangat penting untuk menjaga keseimbangan alam.

b. Hewan piaraan

Hewan piaraan merupakan hewan yang biasa dipelihara manusia untuk kesenangan atau hobi. Contoh: kucing, burung, hamster, dan anjing.

Anjing dipelihara selain untuk kesenangan juga untuk menjaga keamanan rumah ataupun mencari jejak.



sumber: Manja Vitolic/Unsplash.com(2019)

c. Hewan ternak

Hewan ternak merupakan hewan yang sengaja dikembangbiakkan untuk kebutuhan konsumsi maupun industri. Contoh sapi, kerbau, kuda, kambing, ayam, dan itik. Hewan ternak dapat dimanfaatkan daging, susu, telur, kulit, bulunya.



sumber: Unsplash.com (2022)

3. Tanah

Tanah merupakan lapisan bumi yang paling atas. Tanah yang subur dapat dimanfaatkan untuk menanam berbagai jenis tumbuhan. Tanah liat dapat dimanfaatkan untuk membuat berbagai perabot rumah tangga, batu bata, dan berbagai macam kerajinan.



sumber: Earl Wilcox/Unsplash.com (2021)

4. Udara/Angin



Sumber Listrik Kincir Angin

sumber: Zbyenek Burival Unsplash.com (2022)



Transportasi Tenaga Angin

sumber: Ilse Orsel/Unsplash.com (2020)

Angin adalah udara yang bergerak.

Angin mampu menghasilkan energi. Energi yang dihasilkan angin tidak menghasilkan residu yang mencemari lingkungan.

Angin dapat menggerakkan turbin.

Udara merupakan benda gas yang terdiri dari berbagai zat seperti oksigen dan karbondioksida. Udara yang sehat mengandung banyak oksigen.

Udara yang sehat dibutuhkan manusia untuk bernafas.

Di kota-kota besar udaranya sudah banyak yang tercemar. Udara juga dapat dimanfaatkan untuk kegiatan olah raga seperti terjun payung dan *gantole*.

5. Air

Air merupakan kebutuhan mutlak setiap orang.

Artinya jika tidak ada air manusia akan mati.

Air dapat berupa air sumur, air sungai, air danau, dan air laut.

Air dapat dimanfaatkan untuk kebutuhan sehari-hari kita.

Seperti minum, mandi, dan mencuci.

Untuk kebutuhan ini diperlukan air yang bersih.

Di kota-kota besar sulit untuk mendapatkan air bersih.

Di sana air sudah banyak yang tercemar.

Bahkan untuk mendapatkan air bersih kita harus membeli.

Air dalam jumlah besar dapat dimanfaatkan untuk mengairi sawah, memelihara ikan, pembangkit listrik, sebagai sarana transportasi, dan olah raga.



Air Danau

sumber: Dirk von loen-wagner/Unsplash.com (2022)



Air Waduk

sumber: Xiao Wong Long/Unsplash.com (2022)

Kita telah belajar tentang macam-macam sumber daya alam yang dapat diperbarui. Tuliskanlah macam-macam sumber daya alam yang dapat diperbarui dan manfaatnya pada tabel berikut ini

No.	Sumber Daya Alam	Contoh	Manfaat
1.	Tumbuhan		
2.	Hewan		
3.	Tanah		
4.	Udara /Angin		
5.	Air		

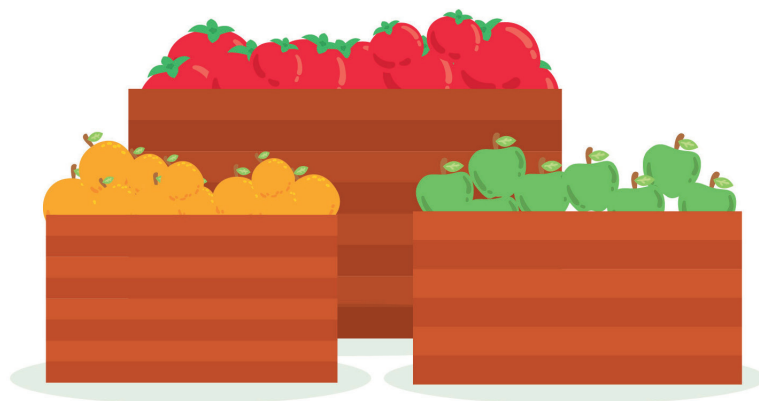


Ayo Berlatih

Perkebunan merupakan salah satu sumber daya alam yang dapat diperbarui.

Hasil kebun sangat bermanfaat bagi manusia.

Lihatlah gambar di bawah ini.



Itu adalah hasil kebun.

Sebutkan gambar apa saja itu?

Kalian dapat belajar kembali tentang pecahan menggunakan buah-buah tersebut.

Masih ingatkah tentang pecahan semangka?

1. Mengenal Pecahan Sederhana



Satu semangka dibagi dua, maka nilai satu bagiannya adalah setengah atau $\frac{1}{2}$.



Satu semangka dibagi tiga, maka nilai satu bagiannya adalah sepertiga atau $\frac{1}{3}$.



Satu semangka dibagi 4, maka nilai satu bagiannya adalah seperempat atau $\frac{1}{4}$.

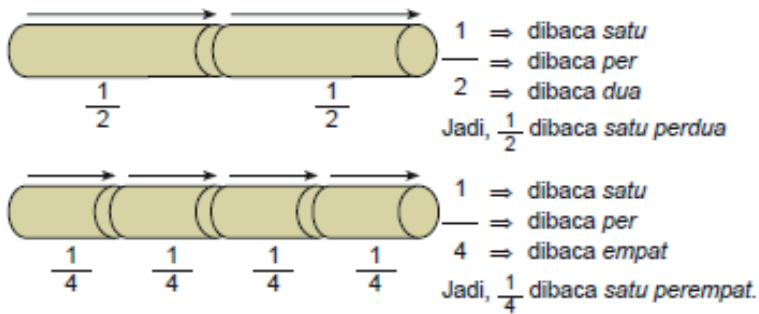
2. Membaca Pecahan



Rudi mempunyai sebuah tongkat kayu.

Tongkat itu lalu dipotong menjadi dua sama panjang.

Maka nilai setiap potongnya adalah seperdua atau setengah bagian.



$\frac{1}{2}$ dibaca satu perdua, atau seperdua
 $\frac{1}{3}$ dibaca satu pertiga atau sepertiga
 $\frac{1}{4}$ dibaca satu perempat atau seperempat
 $\frac{1}{5}$ dibaca satu perlima atau seperlima
 $\frac{1}{6}$ dibaca satu perenam atau seperenam

3. Menuliskan Pecahan

Perhatikan gambar berikut!

- Bagian yang diarsir menunjukkan satu dibagi dua ($1 : 2$)

Satu dibagi dua ditulis dalam lambang pecahan adalah setengah bagian. Pecahan setengah ditulis $\frac{1}{2}$.

$\frac{1}{2}$ → 1 disebut pembilang
 $\frac{1}{2}$ → 2 disebut penyebut
- Gambar yang diarsir menunjukkan dua dibagi empat atau $2 : 4$. Jika ditulis dalam lambang pecahan adalah dua perempat bagian. Dua perempat ditulis $\frac{2}{4}$.

$\frac{2}{4}$ → 2 disebut pembilang
 $\frac{2}{4}$ → 4 disebut penyebut

Selesaikanlah soal berikut.

1 Luas daerah yang diarsir pada gambar di samping adalah (... : ...) = ...



... dibaca
 ...
 Pembilangnya ..., penyebutnya

2 Luas daerah yang diarsir pada gambar di samping adalah (... : ...) = $\frac{\dots}{\dots}$



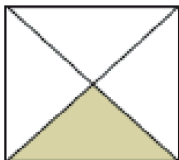
... dibaca
 ...
 Pembilangnya ..., penyebutnya

3 Luas daerah yang diarsir pada gambar di samping adalah (... : ...) = $\frac{\dots}{\dots}$



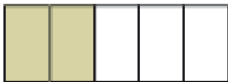
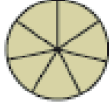
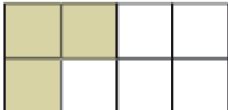
... dibaca
 ...
 Pembilangnya ..., penyebutnya

4. Menyajikan Pecahan



Iwan mempunyai selembar kertas. Kertas itu dipotong-potong menjadi 4 bagian yang sama besar. Berapa nilai tiap bagiannya?
 Nilai tiap bagiannya adalah 1 : 4 atau $\frac{1}{4}$

Cara menyajikan pecahan lainnya, perhatikan gambar berikut!

$\frac{2}{5}$	digambar =		atau	
$\frac{1}{6}$	digambar =		atau	
$\frac{2}{7}$	digambar =		atau	
$\frac{3}{8}$	digambar =		atau	



1. Nyatakan setiap pecahan berikut dengan gambar! Kemudian, tentukan pembilang dan penyebutnya dengan benar!

a. $\frac{2}{5}$

d. $\frac{6}{9}$

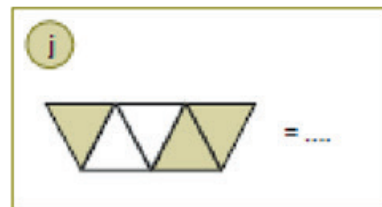
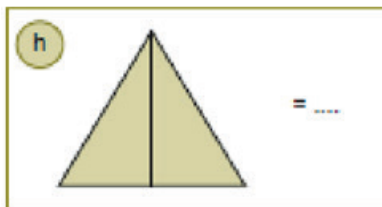
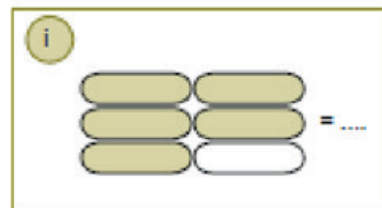
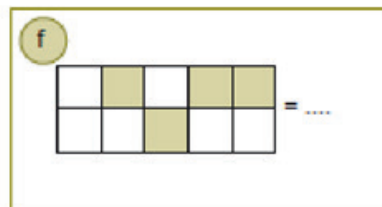
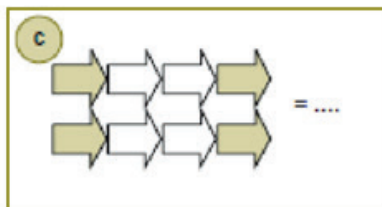
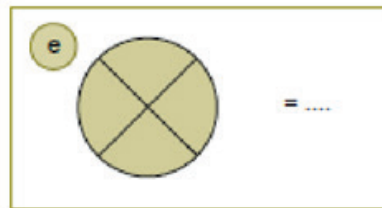
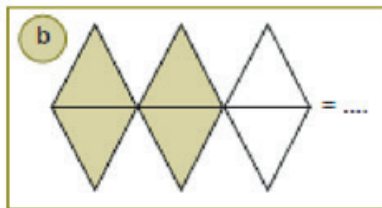
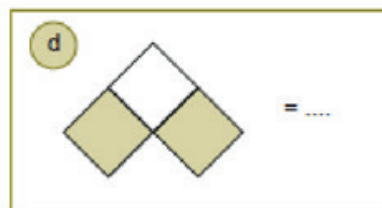
b. $\frac{3}{4}$

e. $\frac{8}{10}$

c. $\frac{4}{6}$

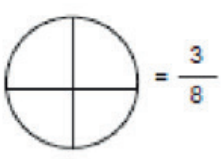
f. $\frac{7}{12}$

2. Salin dan tuliskan nilai pecahan dari bagian yang diarsir berikut!



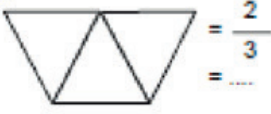
3. Salin dan arsirlah daerah yang menunjukkan pecahan berikut!

a



$$= \frac{3}{8}$$

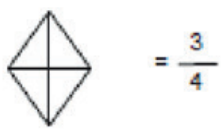
b



$$= \frac{2}{3}$$

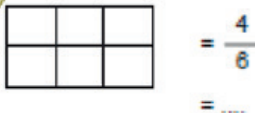
$$= \dots$$

c



$$= \frac{3}{4}$$

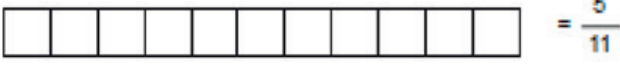
d



$$= \frac{4}{6}$$

$$= \dots$$

e



$$= \frac{5}{11}$$

